

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN  
SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA  
PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS X DAN XI  
SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Irma Rohmi Wahyunita  
12402241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA  
GURU DENGAN SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH  
DI KELAS X DAN XI SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Irma Rohmi Wahyunita**

**NIM. 12402241024**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 21 Juni 2016  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Jurusan Pendidikan Administrasi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



**Muslikhah Dwihartanti, M.Pd**  
**NIP. 19870511 200112 2 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA  
GURU DENGAN SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH  
DI KELAS X DAN XI SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG**

Oleh :

Irma Rohmi Wahyunita

NIM. 12402241024

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 28 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**DEWAN PENGUJI**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Siti Umi Khayatun M., M.Pd.	Ketua Penguji		19-07-2016
Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd.	Sekretaris Penguji		18-07-2016
Dra. Rosidah, M.Si	Penguji Utama		15-07-2016

Yogyakarta, 20 Juli 2016  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,  
  
Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irma Rohmi Wahyunita  
NIM : 12402241024  
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : **Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang.**

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dengan penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Juni 2016  
Yang Menyatakan,



Irma Rohmi Wahyunita  
NIM.12402241024

**MOTTO**

*No Action Nothing Happen,*

*When You Take Action Miracle Happen*

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Sumarno dan Ibu Masikem atas segala do'a dan jerih payah yang telah dilakukan demi memberikan yang terbaik untukku.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menjadi tempat ku mencari ilmu.

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU  
DENGAN SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH  
DI KELAS X DAN XI SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**Oleh:  
Irma Rohmi Wahyunita  
12402241024**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; (2) seberapa besar pengaruh dan signifikansi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; (3) seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang yang berjumlah 300 siswa dan sampel sebanyak 161 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan berganda setelah uji prasyarat dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memiliki pengaruh sebesar 20,2% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; (2) pola asuh orang tua memiliki pengaruh sebesar 19,8% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang; dan (3) komunikasi interpersonal antar guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 29,4% dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa.

**Kata kunci: komunikasi interpersonal, pola asuh orang tua, kedisiplinan**

**THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN  
TEACHERS WITH STUDENTS AND PARENTS' PARENTING TO  
STUDENTS' DISCIPLINE ON SCHOOL RULES  
IN X AND XI CLASSES OF SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**By:**  
**Irma Rohmi Wahyunita**  
**12402241024**

**ABSTRACT**

*This study is aimed to reveal; (1) how much the influence and the significance of interpersonal communication between teachers with students to students' discipline on school rules in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang; (2) how much the influence and the significance of parents' parenting to students' discipline on school rules in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang; (3) how much the influence and the significance of interpersonal communication between teachers with students and parents' parenting to students' discipline on school rules in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang.*

*This study was an ex post facto study. The population of this study was whole members of X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang which consist of 300 students and the sample of this study was 161 students. The sampling technique used is simple random sampling. The data was collected by using questionnaires and documentation. The data analysis technique of this study was done by using simple and multiple regression analysis after the prerequisite test had been done.*

*The results of this study shows that: (1) interpersonal communication between teacher with students has an influence to students' discipline as much as 20,2% and also has significance to students' discipline on schools rules in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang; (2) parents' parenting has an influence as much as 19,8 to students' discipline and also has a significance to students' discipline on schools rule in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang; (3) the interpersonal communication between teachers and students and parents' parenting both have an influence as much as 29,4% and a significance to students' discipline on schools rule in X and XI classes of SMK Muhammadiyah Magelang. Based on the result of this study the most influence variabel is interpersonal communication between teachers with students.*

**Keyword: interpersonal communication, parents' parenting, discipline**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang”, dapat terselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan skripsi
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Kaprodi Pendidikan Administrasi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nadia Sasmita W, S.A.B, M,Si., Dosen pembimbing akademik yang telah mendampingi dan memberikan motivasi hingga akhir penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Muslikhah Dwihartanti, M.Pd., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sabar, penuh kasih sayang, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan ilmu selama pelaksanaan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Ibu Dra.Rosidah, M.Si., Dosen Narasumber yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Adminisrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
8. Ibu Dra. Hj. Supriyatiningih, M.Pd., Kepala SMK Muhammadiyah Magelang yang telah menerima serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

9. Bapak dan Ibu guru SMK Muhammadiyah Magelang yang sudah membantu saya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
10. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah Magelang yang telah membantu dalam penelitian sehingga Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.
11. Keluarga besarku Bapak Sumarno, Ibu Masikem, Mba Dina Astarina, Mas Ilham Kholik, Ica dan Cila yang selalu menjadi penyemangatku.
12. Kekasihku Angga Fauzian yang telah memberikan dukungan, motivasi, nasihat dan saran dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
13. Sahabatku Cici dan Caca yang selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman perjuangan Tarmiyati, Tyas, Verida, Yeni, Desi, Ina, Azalia, Chusna dan Istri.
15. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012.
16. Semua pihak yang telah berjasa dalam memberikan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 17 Juni 2016



Irma Rohmi Wahyunita

12402241024

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Kedisiplinan Siswa .....	15
a. Pengertian Kedisiplinan Siswa .....	15
b. Fungsi Kedisiplinan .....	17
c. Ciri-ciri Kedisiplinan .....	20
d. Unsur-unsur Kedisiplinan .....	23
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	30
f. Cara Menanamkan Kedisiplinan.....	32
2. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa .....	44
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	44

b. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal.....	45
c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	49
d. Proses Komunikasi Interpersonal .....	52
e. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	54
3. Pola Asuh Orang Tua .....	59
a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	59
b. Dimensi Pola Asuh Orang Tua .....	61
c. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua.....	63
d. Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak .....	68
B. Penelitian yang Relevan.....	72
C. Kerangka Pikir .....	74
D. Hipotesis Penelitian.....	77
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>78</b>
A. Desain Penelitian.....	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	78
C. Variabel Penelitian .....	78
D. Definisi Operasional Variabel.....	79
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	81
F. Teknik Pengumpulan Data.....	83
G. Instrumen Penelitian .....	84
H. Uji Coba Instrumen .....	86
I. Teknik Analisis Data.....	89
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>94</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	94
B. Deskripsi Data Penelitian.....	96
C. Hasil Analisis Data.....	104
D. Hasil Pengujian Hipotesis .....	107
E. Pembahasan.....	112
F. Keterbatasan Penelitian.....	121

<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>123</b>
A. Kesimpulan .....	123
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Keterlambatan Siswa Tahun Ajaran 2015/2016 .....	8
2. Rincian Jumlah Siswa Di SMK Muhammadiyah Magelang Tahun Ajaran 2015/2016 .....	81
3. Penentuan Jumlah Sample dari Populasi .....	82
4. Skor Skala <i>Likert</i> .....	84
5. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa .....	85
6. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua .....	85
7. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa .....	85
8. Hasil Pengujian Validitas Butir-butir Pernyataan .....	87
9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .....	88
10. Uji Reliabilitas Variabel .....	88
11. Kriteria Penilaian Komponen .....	90
12. Distribusi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa .....	97
13. Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa .....	98
14. Distribusi Pola Asuh Orang Tua .....	100
15. Kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	101
16. Distribusi Kedisiplinan Siswa .....	102
17. Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa .....	103
18. Ringkasan Uji Normalitas Berdasarkan Alpha .....	105
19. Ringkuman Hasil Uji Linieritas .....	106
20. Hasil Uji Multikolinearitas .....	107
21. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa .....	108
22. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa .....	109
23. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Komunikasi Interpersonal .....	53
2. Paradigma Penelitian .....	76
3. Histogram Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa .....	97
4. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa.....	99
5. Histogram Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua.....	100
6. <i>Pie Chart</i> kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	101
7. Histogram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa.....	103
8. <i>Pie Chart</i> Variabel Kedisiplinan Siswa.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Uji Instrumen .....	130
2. Rekap Data Uji Instrumen .....	136
3. Hasil Uji Validitas .....	139
4. Hasil Uji Reliabilitas .....	142
5. Kuesioner Penelitian .....	144
6. Rekap Data Penelitian .....	149
7. Hitungan Tabel Distribusi Frekuensi .....	167
8. Deskriptif Statistik .....	171
9. Hasil Uji Normalitas .....	171
10. Hasil Uji Linieritas .....	171
11. Hasil Uji Multikolinearitas .....	174
12. Hasil Uji Hipotesis 1 .....	175
13. Hasil Uji Hipotesis 2 .....	176
14. Hasil Uji Hipotesis 3 .....	177
15. Dokumentasi Penelitian.....	180
16. Surat Izin Penelitian .....	197

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan baik formal maupun informal, memiliki aturan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi di dalam lembaga tersebut. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal tidak dapat lepas dari aturan. Secara lebih spesifik, dalam suatu sekolah aturan ini berfungsi agar proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga apa yang menjadi visi dan misi yang dicanangkan oleh sekolah dapat dicapai.

Tata tertib yang ada di sekolah bersifat mengikat bagi seluruh warga sekolah. Tata tertib, secara umum, berisi mengenai perintah dan larangan serta ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib yang berlaku di setiap sekolah ditentukan oleh kebijakan-kebijakan yang dibuat kepala sekolah/ dewan komite di sekolah. Sewaktu-waktu, jika diperlukan, tata tertib ini dapat diubah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Penegakan tata tertib di suatu sekolah memiliki imbas langsung terhadap kedisiplinan para siswa. Seperti diketahui bahwa setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang cenderung rajin dan ada pula yang cenderung malas. Diharapkan dengan ditegakkannya tata tertib di suatu sekolah dapat menjadi cara yang ampuh untuk meningkatkan kedisiplinan bagi para siswa yang memiliki karakter berbeda-beda.

Tentunya agar tata tertib ini berfungsi secara efektif diperlukan peran langsung dari sekolah untuk menegakkannya secara tegas namun bijak atas tata tertib tersebut. Terlebih jika kepala sekolah dan para guru menjadi tauladan yang baik dengan tidak melanggar tata tertib yang mereka buat sendiri, tentunya efektifitas dari tata tertib akan semakin meningkat.

Kedisiplinan siswa untuk mematuhi peraturan tata tertib di sekolah merupakan suatu hal yang penting. Hal ini dikarenakan, dengan disiplin mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku menjadikan siswa memahami cara pengendalian perbuatan diri pada masa sekarang dan akan datang dengan mengetahui berbagai hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh untuk dilakukan. Sikap disiplin dapat memberikan rasa aman pada siswa, mengajarkan siswa berperilaku terpuji, memotivasi siswa untuk melakukan hal-hal yang diterima di lingkungannya, mengontrol perilaku siswa dan kedisiplinan dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan lancar serta kondusif.

Usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS). Kegiatan tersebut mengenalkan para siswa dengan aturan-aturan apa saja yang harus dipenuhi oleh para siswa, khususnya saat berada di lingkungan sekolah. Supaya kedisiplinan yang telah terbentuk dari awal dapat terjaga, diperlukan banyak faktor seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah itu sendiri untuk terus memantau dan

meluruskan kembali jika siswa/ siswi yang bersangkutan sikap kedisiplinannya mulai memudar.

Terciptanya kedisiplinan di sekolah bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen semua warga sekolah. Guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dan terciptanya kedisiplinan. Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen untuk peserta didik menjadi manusia-manusia yang memiliki karakter kedisiplinan yang baik.

Melakukan komunikasi antara guru dengan siswa merupakan suatu hal yang harus dijaga. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin.

Selain lingkungan sekolah, pendidikan juga berlangsung di lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai dasar untuk membentuk karakter

anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan pertama yang dialami oleh siswa. Pada hakikatnya keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung sangat sederhana dan tanpa disadari keluarga memiliki andil yang besar dalam pendidikan anak. Dalam sebuah keluarga, peranan dan tanggung jawab yang dimiliki orang tua sangat besar yaitu dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anak. Pengasuhan dari orang tua terhadap anak memiliki peranan besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang baik itu perkembangan fisik maupun psikis.

Interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak akan menentukan watak anak, moral, sikap, dan tingkah laku anak di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai pengasuh, pendidik dan pembimbing dalam sebuah keluarga, orang tua lah yang berperan meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anaknya termasuk kedisiplinan. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar kedisiplinan pada anak. Penanaman kedisiplinan anak yang diterapkan di dalam sebuah keluarga sejak dini akan menjadi pegangan bagi anak saat mereka memasuki lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian secara sadar ataupun tidak sadar akan diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan bagi anak. Hal itu dikarenakan anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya sebelum mengidentifikasi pada orang lain. Dengan

demikian secara tidak langsung muncul keadaan saling mempengaruhi antara orang tua dengan anak.

Orang tua mempunyai kewajiban menanamkan dan mengajarkan berbagai hal atau dasar-dasar karakter yang baik pada anak, salah satunya adalah kedisiplinan. Setiap orang tua memiliki cara atau pola asuh yang berbeda dalam mendidik anaknya. Pola asuh yang berbeda-beda pada setiap keluarga akan memberikan dampak yang berbeda pula pada sikap setiap anak, termasuk kedisiplinan anak. Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua untuk mengaktualisasikan aspek fisik dan psikis ke dalam mengembangkan kedisiplinan anak. Orang tua perlu memberikan dukungan dan kontrol yang sesuai agar dapat membantu anak memiliki kontrol diri yang baik. Dengan demikian, semakin orang tua mampu menanamkan dasar-dasar kedisiplinan yang kuat pada anak, semakin kecil nantinya pengaruh-pengaruh buruk dari luar dapat mempengaruhi anak.

SMK Muhammadiyah Magelang sebagai salah satu SMK yang ada di Kota Magelang telah membuat serangkaian tata tertib yang pada hakekatnya harus dipatuhi oleh para siswa dalam rangka mewujudkan kedisiplinan. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, tata tertib di SMK Muhammadiyah Magelang ini berisi tentang peraturan-peraturan yang mengatur perilaku para siswa. Peraturan tata tertib tersebut dicantumkan dalam 17 BAB/Pasal. Adapun 17 BAB/Pasal mengenai tata tertib tersebut ialah Ketentuan Umum, Pakaian Sekolah, Penampilan, Masuk dan Pulang Sekolah, Keterlambatan Siswa, Absensi, Kebersihan,

Sopan Santun dalam Pergaulan, Upacara Bendera dan Hari-hari Besar, Kegiatan Ekstrakurikuler, Larangan-larangan, Sanksi Pelanggaran Tata Tertib, Poin Pelanggaran, Penghargaan atas Prestasi Siswa, Aturan Tambahan, dan Penutup. Setiap pelanggaran pada peraturan tata tertib, sekolah menerapkan poin-poin berkisar 1 hingga 100 yang ditentukan berdasarkan kesalahan siswa yang telah tertera pada peraturan tata tertib sekolah. Sanksi yang diberikan pada siswa disesuaikan dengan jumlah point yang dimiliki siswa.

Disiplin mematuhi peraturan ini tentunya sangat penting guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Apabila siswa tidak memiliki sikap disiplin mematuhi peraturan tata tertib sekolah maka kegiatan belajar mengajar dapat terganggu sehingga dapat berpengaruh pada prestasi siswa bahkan berpengaruh pada pencapaian visi dan misi sekolah. Disiplin mematuhi peraturan tata tertib sekolah juga dapat berpengaruh pada kepribadian siswa saat berada di lingkungan masyarakat bahkan lingkungan kerja nantinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah Magelang, ditemukan bahwa tidak semua siswa menaati tata tertib yang diberlakukan di SMK Muhammadiyah Magelang. Berdasarkan pengamatan lebih lanjut, terdapat beberapa perbedaan sikap dan perilaku peserta didik yang disiplin dan yang tidak disiplin antara lain: kesopanan pada guru, cara peserta didik berpakaian, proses peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas, waktu datang dan meninggalkan kelas

atau sekolah, serta sikap siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa yang disiplin cenderung lebih sopan pada guru, salah satu contohnya gaya atau cara bicara siswa pada guru lebih ditata dan menggunakan bahasa yang baku. Cara berpakaian siswa rapi dan sesuai tata tertib sekolah. Siswa fokus mendengarkan apa yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran berakhir dan guru keluar kelas. Sedangkan siswa yang kurang disiplin memiliki perbedaan sikap dan perilaku antara lain kurang memperhatikan kesopanan pada guru justru ada yang menggunakan kata-kata yang kurang baik. Cara berpakaian siswa yang tidak sesuai tata tertib yang berlaku misalnya celana untuk laki-laki dibentuk ketat atau sering disebut celanan pensil dan dandan terlalu berlebihan bagi perempuan. Siswa masuk dan keluar kelas tanpa izin pada saat proses pembelajaran, bermain telepon genggam dan sibuk berbicara sendiri serta mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan catatan hasil observasi di SMK Muhammadiyah Magelang, masih didapati adanya siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Hal ini terlihat dari adanya banyak siswa yang masih terlambat datang ke sekolah setiap harinya dengan alasan yang bermacam-macam seperti macet, bangun kesiangan, menunggu angkot dan berbagai hal lainnya yang sebenarnya dapat diantisipasi. Jumlah siswa yang terlambat setiap bulannya berjumlah 60 hingga 120 siswa yaitu antara 20%

hingga 40%. Tidak hanya itu, ada juga siswa/ siswi yang izin keluar disaat jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dengan bermacam-macam alasan seperti, mengambil uang jajan, memberikan kenang-kenangan ke tempat PKL, dan lain sebagainya yang seharusnya dapat dilakukan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berikut disajikan daftar tabel keterlambatan siswa:

**Tabel 1. Daftar Keterlambatan Siswa Tahun Ajaran 2015/2016**

NO	KETERANGAN	BULAN AGUSTUS	BULAN SEPTEMBER	BULAN OKTOBER
1.	Kesiangan	18	22	32
2.	Macet	19	30	30
3.	Menunggu angkot	13	18	30
4.	Lain-lain	10	12	28
	JUMLAH	60	82	120
	PERSENTASE	20%	27,3%	40%

Sumber: Data Sekolah

SMK Muhammadiyah Magelang memiliki serangkaian kegiatan rutin yang sangat baik untuk menumbuhkan sikap siswa yang berkarakter dan agamis. Salah satu kegiatan rutin ini yaitu tadarus Al-Qur'an, yang dilaksanakan setiap hari Selasa yang dimulai pukul 06.30 hingga pukul 07.00 WIB. Berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan peneliti di sekolah ini, tidak semua siswa antusias mengikuti kegiatan rutin ini, masih ada siswa yang tidak tepat waktu masuk pada jam yang sudah ditentukan. Jumlah siswa yang terlambat mengikuti kegiatan rutin tersebut sebanyak lebih dari 30 siswa setiap kegiatannya. Meskipun sudah diperingatkan dan diberikan sanksi, masih ada saja siswa yang selalu terlambat dalam mengikuti kegiatan ini. Selain kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan rutin lain yang ada di SMK Muhammadiyah Magelang adalah

Sholat Jum'at bersama di sekolah yang diwajibkan bagi semua siswa laki-laki. Namun, dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang berusaha keluar sekolah saat sholat Jum'at bersama di sekolah akan segera berlangsung.

Selain melakukan pengamatan di lingkungan sekolah, peneliti juga melakukan wawancara pada hari Selasa 17 November 2015 dengan Pak Karim selaku guru dan eksekutor penindak kedisiplinan di SMK Muhammadiyah Magelang. Beliau menyatakan bahwa tingkat kedisiplinan di sekolah ini masih kurang baik. Sebagai eksekutor penindak kedisiplinan yang menangani langsung anak-anak yang melanggar kedisiplinan, Pak Karim masih sering melihat tindakan kurang disiplin mulai dari keterlambatan dengan alasan yang bermacam-macam, membolos di jam pelajaran, cara berpakaian anak yang tidak sesuai dengan tata tertib seperti celana yang mengatung, celana model pensil, rambut tidak rapi, baju yang terlalu ketat untuk perempuan, tidak memakai dalaman jilbab dan pelanggaran lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber menyebutkan bahwa, salah satu penyebab pelanggaran-pelanggaran di SMK Muhammadiyah Magelang, dikarenakan kurangnya interaksi antara siswa dan orang tuanya sebab orang tua yang sibuk sehingga menyebabkan anak terlalu bebas. Informasi ini didapatkan oleh Pak Karim melalui kegiatan rutin beliau sebagai eksekutor penindak kedisiplinan. Dalam menjalankan tugasnya, ini merupakan salah satu alasan yang sering diungkapkan kepada Pak Karim saat siswa melakukan pelanggaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Endang, salah satu guru produktif program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah Magelang. Berdasarkan hasil pemantauan beliau, di beberapa kelas yang beliau ajar, ketika beliau sudah memasuki kelas untuk mengajar, masih ada siswa/ siswi yang belum berada di dalam kelas. Tidak hanya itu, ketika beliau akan masuk ke dalam kelas ada juga siswa/ siswi yang memohon izin untuk melaksanakan sholat duhur yang sebenarnya waktu pelaksanaan sholat duhur telah disediakan bersamaan dengan jam istirahat siang, bahkan sebenarnya dalam tata tertib terdapat aturan yang mewajibkan para siswa untuk melaksanakan sholat duhur secara berjamaah di sekolah. Dikatakan pula oleh bu Endang bahwa siswa belum paham akan sebuah kebutuhan mengenai disiplin mematuhi peraturan tata tertib dan belum munculnya kesadaran dari dalam diri untuk menciptakan kedisiplinan.

Beberapa cara yang sudah dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah mengenai kedisiplinan yaitu melakukan pendekatan secara personal kepada siswa dan pemberian hukuman. Pihak sekolah juga berusaha untuk menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menangani masalah kedisiplinan pada siswa, namun beberapa orang tua beranggapan bahwa tugas mendisiplinkan siswa bukan merupakan tugas orang tua melainkan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Hal ini menunjukkan diperlukannya komunikasi, kerjasama, dan kesadaran baik dari orang tua maupun dari guru untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa. Oleh karena

adanya permasalahan tersebut diatas, maka pada penelitian ini dilakukan sebuah kajian mengenai “Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum semua siswa disiplin mentaati peraturan tata tertib sekolah yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Magelang.
2. Masih terdapat banyak siswa yang terlambat setiap harinya, yang berkisar antara 20% - 40% perbulan.
3. Masih adanya siswa yang izin keluar sekolah dengan alasan kurang penting, yang sebenarnya bisa dilakukan di luar jam sekolah.
4. Masih terdapat lebih dari 30 siswa yang terlambat mengikuti kegiatan Tadarus Al-Qur'an rutin setiap hari Selasa pagi.
5. Masih ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran berlangsung maupun saat adanya kegiatan Sholat Jum'at di sekolah.
6. Saat jam belajar dimulai, justru ada siswa yang meminta izin untuk melaksanakan sholat, padahal sudah disediakan sendiri waktu untuk melaksanakan sholat dhuhur.
7. Siswa masih berada di luar kelas saat jam pelajaran di dalam kelas dimulai.

8. Kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
9. Kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib yang diterapkan di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dibuatlah pembatasan masalah sebagai salah satu upaya untuk memfokuskan penulisan agar terfokus pada masalah yang ingin peneliti teliti. Sehingga penulis membatasi masalah pada belum semua siswa disiplin mentaati peraturan tata tertib sekolah yang diterapkan di SMK Muhammadiyah Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang?
2. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang?
3. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan

siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang?
2. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang?
3. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan tambahan informasi mengenai komunikasi interpersonal guru-siswa, pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi pada sekolah bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah Magelang.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh komunikasi interpersonal guru-siswa dan pola asih orang tua terhadap kedisiplinan, sehingga menjadi masukan bagi para guru akan pentingnya menjalin komunikasi interpersonal agar terjalin kedekatan dan kepercayaan guru dan siswa untuk meningkatkan kedisiplinan. Selain itu, guru dapat meneruskan pemahaman mengenai pentingnya pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa supaya orang tua memberikan perhatian yang lebih dalam menanamkan sikap kedisiplina pada anak.

### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk mengetahui arti penting kedisiplinan dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan baik itu di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kedisiplinan Siswa**

###### **a. Pengertian Kedisiplinan Siswa**

Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh seseorang. Disiplin biasanya dikaitkan dengan adanya suatu aturan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan serta dikaitkan dengan adanya suatu hukuman. Menurut Singgih D. Gunarsa (2006: 81) disiplin merupakan “adanya pengertian-pengertian mengenai batas-batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin ini ditanamkan sedikit demi sedikit”. Adanya batasan-batasan dalam melakukan suatu perbuatan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dijelaskan pula bahwa kedisiplinan tidak bisa ditanamkan dengan cara yang cepat atau instan, namun melalui tahapan-tahapan dan sedikit demi sedikit yang sebaiknya dimulai sedini mungkin.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (1980: 114) menjelaskan bahwa disiplin merupakan “sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan”. Peraturan yang dimaksud dapat berupa peraturan yang ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupaun berasal dari luar. Pandji Anoraga (2006: 46) menyatakan bahwa disiplin yaitu “suatu sikap

dan perbuatan untuk selalu mentaati tata tertib. Pada disiplin terdapat dua faktor penting yaitu waktu dan kegiatan atau perbuatan”. Jika dikaji dalam kedisiplinan siswa di sekolah maka siswa dikatakan memiliki sikap disiplin ditunjukkan dengan sikap patuh terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah. Mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah contohnya dengan datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.

Senada dengan pendapat Pandji Anoraga, menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Kualifatu Khorida (2013: 192) menyatakan bahwa kedisiplinan ialah, “tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat terdapat ketentuan dan peraturan. Setiap peraturan yang dibuat diharapkan untuk dapat dipatuhi agar tercipta suasana yang aman dan tentram. Mematuhi berbagai peraturan yang telah ditetapkan merupakan sikap orang yang memiliki karakter disiplin.

Adanya beberapa pengertian kedisiplinan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap atau perbuatan seseorang yang menunjukkan adanya kesesuaian dengan aturan atau tata tertib yang berlaku baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan kedisiplinan siswa adalah suatu

sikap atau perbuatan siswa yang menunjukkan kesesuaian dengan tata tertib atau ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku di sekolah.

#### **b. Fungsi Kedisiplinan**

Orang tua dan guru merupakan seseorang yang dapat membantu siswa agar fungsi dari kedisiplinan dapat berjalan. Kedisiplinan memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tu'u (2004: 38) adalah sebagai berikut:

##### 1) Menata kehidupan bersama

Kedisiplinan di sekolah berfungsi untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

##### 2) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi peraturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

### 3) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

### 4) Pemaksaan

Sikap disiplin dapat tumbuh dari dorongan dalam diri pribadi. Kedisiplinan juga dapat terjadi karena ada pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

### 5) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi mengenai hal-hal yang positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

### 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan bagi kegiatan pembelajaran.

Terciptanya fungsi kedisiplinan dapat menyadarkan siswa akan perlunya menghargai orang lain sehingga hubungan dengan sesama akan terjalin dengan baik. Selain itu, sikap disiplin dapat

menyadarkan seseorang akan adanya suatu aturan dalam sebuah lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat yang harus ditaati demi terciptanya lingkungan yang kondusif.

Selanjutnya menurut Elizabeth B. Hurlock (1978: 97) menyatakan bahwa fungsi disiplin ada dua yaitu disiplin yang bermanfaat dan disiplin tidak bermanfaat. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
  - a) Untuk mengajarkan anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman.
  - b) Untuk mengajarkan anak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar.
  - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
  - a) Untuk menakut-nakuti anak
  - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin

Adanya fungsi disiplin yang bermanfaat dan tidak bermanfaat dapat menekankan kepada orang tua dan guru bahwa perlu adanya kehati-hatian dalam meluruskan tujuan dan menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Para orang tua dan guru yang menerapkan kedisiplinan hanya untuk menakut-nakuti pun nantinya tidak akan mendapat fungsi yang bermanfaat dari menanamkan kedisiplinan. Namun, jika seorang pendidik kedisiplinan baik orang tua maupun guru mengerti akan tujuan mereka menanamkan kedisiplinan tentunya fungsi kedisiplinan yang bermanfaat akan didapatkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kedisiplinan yaitu fungsi yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat. Fungsi kedisiplinan yang bermanfaat adalah apabila dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, mengetahui adanya sebuah hukuman untuk perilaku tertentu, membantu mengembangkan pengendalian diri, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Sedangkan fungsi kedisiplinan yang tidak bermanfaat yaitu hanya untuk menakut-nakuti dan pelampiasan agresi dari si pendisiplin yang pada akhirnya karakter disiplin tidak tertanam dari kesadaran dalam diri.

### **c. Ciri-ciri Kedisiplinan**

Disiplin di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan merupakan tiga aspek ciri disiplin yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (1980: 270), adapun tiga aspek ciri disiplin tersebut yaitu:

#### **1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga**

Disiplin keluarga merupakan peraturan yang diterapkan di dalam keluarga mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah. Disiplin keluarga juga dapat mengenai peraturan hubungan dengan anggota keluarga lainnya. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga disebut

lingkungan pertama dan penting dalam membentuk pola perilaku kepribadian anak. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Disiplin sekolah adalah peraturan yang berisi tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh siswa atau tugas dan kewajiban siswa. Selain itu, peraturan ini juga berisi tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan siswa sewaktu di lingkungan sekolah atau larangan yang harus seharusnya tidak boleh dilakukan siswa. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan kepada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar di sekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi kegiatan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Disiplin pergaulan adalah peraturan mengenai lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan di sini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan

memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan, meliputi: a) hal yang berhubungan dengan pinjam meminjam, b) hal yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Dijelaskan bahwa disiplin dapat dilihat dari berbagai lingkungan, yaitu disiplin siswa di lingkungan keluarga, disiplin siswa di lingkungan sekolah dan disiplin siswa di lingkungan masyarakat. Disiplin siswa pada setiap lingkungan memiliki ciri tersendiri. Namun inti disiplin di setiap lingkungan tersebut adalah pada sikap dan perilaku siswa yang dapat berjalan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang ada.

Slameto (1992: 88) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang disiplin yaitu “orang yang selalu tepat waktu dan taat pada tata tertib”. Di sekolah siswa yang selalu datang tepat waktu dapat dikatakan memiliki ciri karakter disiplin. Tidak hanya tepat waktu, siswa dapat dikatakan memiliki disiplin apabila ia taat terhadap tata tertib yang diterapkan di sekolah. Lebih lanjut, menurut Hasibuan dan Moedjiono (1997: 38) menyatakan bahwa orang yang disiplin adalah “orang yang selalu tepat dalam waktu dan tindakan, mengerjakan tindakan dengan baik dan mematuhi peraturan serta norma yang berlaku”. Melengkapi pendapat sebelumnya, tidak hanya tepat dalam waktu namun tepat pula dalam tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri kedisiplinan adalah adanya ketepatan dalam melakukan waktu dan tindakan, mengerjakan pekerjaan dengan baik, dan memiliki sikap dan perilaku yang taat pada peraturan dan tata tertib baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun pergaulan.

#### **d. Unsur-unsur Kedisiplinan**

Sikap disiplin diharapkan dapat mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan mereka. Elizabeth B. Hurlock (1978: 84-92) menjelaskan empat unsur pokok mengenai kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

##### **1) Peraturan**

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk pedoman perilaku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui oleh lingkungan dalam situasi tertentu. Dalam hal ini peraturan saat berada di rumah, di sekolah dan saat bermain. Peraturan mempunyai dua fungsi sangat penting dalam membantu anak menjadi pribadi yang bermoral, yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, peraturan ini harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa.

## 2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin yaitu *punire* yang berarti manjatuhkan hukuman pada seorang karena kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Hukuman memiliki tiga peran penting dalam perkembangan moral anak, yaitu menghalangi adanya pengulangan tindakan yang dilarang oleh masyarakat, mendidik dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Hukuman yang diberikan pada anak harus sesuai dengan pelanggaran dan diberikan secara konsisten sehingga anak mengetahui bahwa kapan saja peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindari. Adapun bentuk hukuman yang diberikan tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.

## 3) Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu bentuk penghargaan untuk suatu pencapaian atau suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi melainkan dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung. Penghargaan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan anak karena jika tidak, anak akan kehilangan efektivitasnya. Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat, yaitu

penghargaan mempunyai nilai mendidik, memotivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial dan penghargaan dapat memperkuat perilaku yang diharapkan masyarakat. Bentuk penghargaan harus disesuaikan dengan perkembangan anak. Semakin meningkatnya usia, penghargaan berfungsi sebagai sumber motivasi bagi anak untuk tetap berusaha dalam berperilaku sesuai dengan harapan. Anak-anak yang mendapat penghargaan berarti perilaku yang mereka lakukan sudah sesuai dengan harapan sosial dan memotivasi mereka untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial tersebut. Sehingga penghargaan memiliki nilai edukatif yang penting karena dapat dijadikan pendorong anak untuk berperilaku yang baik.

#### 4) Konsistensi

Konsisten adalah tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsisten tidak sama dengan ketetapan atau tidak adanya perubahan. Sehingga konsisten merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Jika disiplin itu konstan, tidak akan ada perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Konsistensi mempunyai tiga peran penting yaitu, mempunyai nilai mendidik yang besar, mempunyai nilai motivasi yang kuat dan lebih menghargai terhadap peraturan dan orang yang berkuasa atau menentukan peraturan. Konsisten memiliki

nilai penting yang dapat memacu proses belajar dan membantu anak belajar peraturan. Adanya konsistensi disiplin yang dijalankan anak di rumah dan di sekolah akan menciptakan anak memiliki rasa hormat kepada orang tua dan guru. Anak yang memiliki konsistensi dalam berdisiplin akan memiliki motivasi yang lebih kuat untuk berperilaku sesuai dengan standar yang disetujui secara sosial.

Unsur-unsur disiplin yang dijelaskan di atas menjelaskan terdapat empat unsur disiplin yaitu yang pertama peraturan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku dan melakukan tindakan agar sesuai dengan yang diharapkan secara sosial. Kedua adalah hukuman, hukuman diperuntukkan bagi anak yang melanggar peraturan dan berfungsi agar anak tidak lagi mengulangi kesalahan atau tindakan yang tidak diinginkan. Ketiga adalah penghargaan untuk memberikan apresiasi atas perilaku anak yang baik dan sejalan dengan peraturan yang berlaku. Keempat yaitu konsistensi yang digunakan untuk mengajarkan anak untuk memiliki rasa hormat terhadap orang tua dan guru serta memiliki motivasi lebih kuat untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan peraturan atau sesuai dengan standar yang disetujui secara sosial.

Maria J. Wantah (2005: 150-169) menjelaskan bahwa ada lima unsur disiplin, yaitu:

### 1) Peraturan sebagai Pedoman

Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok, organisasi, institusi atau komunitas. Aturan tingkah laku tersebut dapat ditentukan oleh orang tua, guru atau teman. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yang sangat penting yaitu aturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan kepada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok dan peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diharapkan. Efektivitas aturan tergantung dengan kemampuan dan kesediaan anak untuk menerima aturan tersebut.

### 2) Kebiasaan-kebiasaan

Selain peraturan yang bersifat formal dan positif, ada pula kebiasaan-kebiasaan sosial yang tidak tertulis. Kebiasaan-kebiasaan ini menjadi suatu keharusan sosial atau kewajiban setiap masyarakat untuk melaksanakannya karena kebiasaan itu telah menjadi budaya di masyarakat. Kebiasaan ada dua macam yaitu bersifat tradisional dan bersifat modern. Kebiasaan yang bersifat tradisional yaitu kebiasaan tidak berkata kotor, kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua. Sedangkan kebiasaan modern yang telah diajarkan di sekolah ataupun telah

menjadi kebiasaan masyarakat adalah kebiasaan bangun pagi, kebiasaan membaca buku, kebiasaan berolah raga, kebiasaan bermain dan kebiasaan liburan. Kebiasaan-kebiasaan tersebut harus diperhatikan sebagai unsur penting dalam proses pembentukan disiplin kepada anak.

### 3) Hukuman untuk Pelanggaran Aturan

Hukuman merupakan suatu bentuk tindakan merugikan yang diberikan kepada seseorang yang berbuat kesalahan, pelanggaran dan perlawanan yang disengaja. Tujuan dari hukuman adalah menghentikan anak untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dengan memberikan suatu metode yang memberikan efek jera pada anak. Terdapat empat jenis hukuman, yaitu hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata, melarang dan hukuman dengan penalti. Jenis hukuman fisik dan kata-kata merupakan metode disiplin yang tidak efektif karena menyakiti fisik dan perasaan anak. Sedangkan melarang dan hukuman dengan penalti dapat digunakan sebagai metode disiplin yang efektif sebagai hukuman. Hukuman fisik biasanya tidak berhasil untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan pada anak. Dengan demikian saat memberikan hukuman pada anak hendaknya melihat besarnya kesalahan yang dilakukan oleh anak, sehingga

hukuman yang diberikan disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan.

#### 4) Penghargaan untuk Perilaku yang Baik

Penghargaan merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa ia telah melakukan hal yang baik. Penghargaan tersebut merupakan unsur disiplin yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan tingkah laku anak. Pemberian penghargaan didasarkan pada tujuan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan kepatuhan pada peraturan-peraturan yang ada.

#### 5) Konsisten dalam Menjalankan Aturan

Konsisten menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan sebuah aturan. Disiplin yang efektif harus memiliki unsur konsisten. Konsisten harus ada dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam cara peraturan yang digunakan, konsisten dalam pemberian hukuman dan penghargaan.

Unsur-unsur yang dijelaskan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Elizabeth B. Hurlock. Hanya saja Maria J. Wantah menambahkan kebiasaan-kebiasaan dalam unsur-unsur kedisiplinan. Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur penting dalam kedisiplinan adalah peraturan, hukuman, penghargaan, kebiasaan dan konsistensi.

#### e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Eko Siswoyo dan Rachman Maman (2000: 35-36) sebagai berikut:

##### 1) Lingkungan Sekolah

- a) Setiap sekolah atau guru memiliki tipe kepemimpinan tersendiri. Penerapan tipe kepemimpinan otoriter yang lebih menekankan pada peraturan yang dibuat guru tanpa memperhatikan kedaulatan siswa tentu akan memberikan dampak yang besar bagi kedisiplinan siswa di sekolah. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu dapat menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- b) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah dan lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- c) Hari-hari pertama dan hari-hari akhir di sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

##### 2) Lingkungan Keluarga

- a) Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurangnya perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, kurangnya

kepedulian antar anggota keluarga, tekanan dan sibuk dengan urusannya masing-masing.

- b) Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising dan lingkungan minuman keras.

Berdasarkan pendapat di atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru merupakan salah satu faktor yang ada dalam lingkungan sekolah dan memiliki andil yang besar dalam faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan faktor yang tidak kalah penting dari lingkungan sekolah dan merupakan pondasi awal bagi terbentuknya kedisiplinan siswa.

Selanjutnya Edi Kalsid (1987: 6-7) mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan di keluarga sebagai matra vertikal. Para orang tua diharapkan memberikan contoh atau menjadi panutan dalam pelaksana norma.
- 2) Pendidikan di sekolah sebagai matra diagonal, maka para guru diharapkan memberikan atau menuntun siswa melalui pengayaan pengetahuan, dan kemampuan analisis terhadap norma tersebut.
- 3) Pendidikan di masyarakat sebagai matra horisontal diharapkan masyarakat dapat dijadikan mitra bertukar pikiran dalam memajukan pendidikan.

Dijelaskan di atas bahwa orang tua, guru dan masyarakat memiliki peran dan andil yang cukup besar dalam menciptakan sikap disiplin. Diharapkan ketiga faktor ini dapat berperan aktif

membentuk dan menciptakan sikap disiplin pada anak. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah di dalam keluarga yaitu orang tua, di sekolah yaitu guru dan di masyarakat.

Keluarga sebagai tempat anak bersosialisasi tentunya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Kebiasaan dan cara mendidik anak akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Sekolah sebagai tempat mempersiapkan generasi muda tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak atau siswa. Pihak sekolah khususnya guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian siswa. Masyarakat merupakan salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan masyarakat pasti memiliki aturan yang harus ditaati oleh setiap warganya, oleh karena itu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan seseorang.

#### **f. Cara Menanamkan Kedisiplinan**

Menanamkan kedisiplinan harus dimulai sejak dini karena kedisiplinan tidak serta merta didapatkan dengan sendirinya. Dimulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut pada lingkungan sekolah dan masyarakat seorang anak akan belajar mengenai kedisiplinan.

Kedisiplinan seorang anak tercipta dengan adanya peran orang tua dan guru yang dilakukan dengan bertahap dan sedikit demi sedikit.

Reisman dan Payne (Mulyasa, 2013: 27-28), mengemukakan 9 (sembilan) strategi untuk mendisiplinkan siswa, sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan siswa.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), pengembangan kepercayaan yang salah pada siswa mengakibatkan perilaku-perilaku yang salah atau tidak sesuai dengan aturan yang ada. Untuk itu, guru disarankan: a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah. Sehingga membantu siswa dalam mengatasi perilakunya, dan b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- 4) Klarifikasi nilai (*value clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru belajar sebagai orang yang lebih dewasa, terutama apabila berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realiti (*reality therapy*), sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegritas (*assertive discipline*), metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistemik diimplementasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (*behaviour modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan, sebagai tindakan remediasi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisir, dan dalam pengendalian yang tegas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa siswa akan mengalami berbagai keterbatasan di hari pertama-tama bersekolah dan

diperlukan adanya sikap mengamati dan membiarkan dari guru untuk mengetahui kemampuan siswa.

Melihat dari 9 (sembilan) strategi mendisiplinkan peserta didik di atas terlihat bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendisiplinkan siswa dan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya kedisiplinan siswa. Guru diharapkan dapat bersikap empatik, menerima, hangat, terbuka, dan bersikap positif. Selain itu, guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima apa yang disampaikan siswa dan mendorong terciptanya kepatuhan siswa.

Cara mendisiplinkan siswa di sekolah juga dijelaskan oleh Ali Imron (2011: 173-174) sebagai berikut:

1) Otoritarian

Disiplin yang dibangun dengan konsep ini mengharuskan siswa mengiyakan terhadap apa saja yang dikehendaki guru dan tidak boleh membantah.

2) Permisif

Menurut konsep ini siswa diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada siswa. Siswa dibiarkan berbuat apa saja sepanjang menurutnya itu baik.

### 3) Kebebasan Terkendali

Konsep ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut harus ditanggung sendiri. Menurut konsep ini, siswa memang diberi kebebasan asal tidak menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan. Ada batas-batas tertentu yang harus diikuti oleh siswa khususnya di lingkungan sekolah. Kebebasan ini dikenal juga sebagai kebebasan terbimbing karena dalam penerapannya jika siswa berlaku negatif maka akan dibimbing kembali ke arah yang positif.

Setiap guru perlu memilih cara mendisiplinkan mana yang paling tepat untuk diterapkan. Namun, berdasarkan fungsi kedisiplinan yaitu untuk membantu mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, maka cara mendisiplinkan bebas terkendali dapat menjadi pilihan yang tetap. Cara pendisiplinan ini mengajarkan siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Selain cara pendisiplinan di sekolah, cara pendisiplinan di lingkungan keluarga tidak kalah penting dan seharusnya dilakukan sejak dini, adapun cara mendisiplinkan menurut Maria J. Wantah (2005: 170-176) adalah menggunakan disiplin negatif dan positif, yaitu:

### 1) Disiplin Negatif

Cara disiplin yang negatif identik dengan hukuman fisik dan kata-kata yang dapat merugikan perkembangan anak. Pada cara pembentukan disiplin ini, orang tua membuat perjanjian dengan anak. Jika anak melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, maka anak tersebut akan dikenakan hukuman. Orang tua menganggap bahwa metode hukuman sebagai hal yang wajar dan hukuman merupakan satu-satunya cara untuk menekankan tingkah laku dan mendisiplinkan anak. Perlakuan-perlakuan seperti memarahi, mengancam anak, menampar, memukul dan mengurung dalam ruangan merupakan mekanisme yang muncul sebagai bentuk penegakan kedisiplinan yang sebenarnya lebih terkait dengan ketidakpuasan orang tua terhadap perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma dan harapan keluarga. Namun sebenarnya menghukum anak merupakan intervensi yang sangat buruk dan tidak tepat. Adanya pemberian hukuman orang tua pada anak sebenarnya tidak mengubah kelakuan anak tidak baik menjadi baik.

### 2) Disiplin positif

Pembentukan disiplin dengan cara-cara yang positif tergantung kepada pengalaman, pengetahuan, sikap, dan watak orang tua. Jika orang tua sebelumnya dibesarkan di lingkungan keluarga yang terbuka, saling menghargai dan penuh kasih

sayang maka suasana ini akan membentuk sikap dan wataknya dalam memperlakukan anak. Orang tua yang menggunakan disiplin positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta dan kepedulian. Menggunakan pendekatan disiplin positif akan menciptakan atmosfer yang positif dan menghasilkan disiplin diri pada anak. Orang tua selalu memberikan pujian pada anak apabila mereka telah melakukan sesuatu. Jika terjadi sesuatu yang berkembang di luar dugaan orang tua, maka orang tua perlu menggunakan hukuman akan tetapi harus mengikuti cara yang positif dan berusaha untuk tidak emosi. Dengan demikian disiplin positif berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman. Anak juga diberikan pengertian yang benar agar mereka dapat belajar dan mempraktikkan tingkah laku yang benar.

Orang tua menanamkan kedisiplinan pada anak sudah merupakan kewajiban. Setiap keluarga atau orang tua memiliki cara tersendiri dalam menanamkan kedisiplinan pada anaknya. Seperti yang di jelaskan oleh Maria J. Wantah, cara menanamkan kedisiplinan pada anak dapat menggunakan disiplin negatif dan disiplin positif. Pengetahuan, pengalaman, sikap, dan watak orang tua akan menentukan cara orang tua dalam menanamkan kedisiplinan.

Cara-cara menanamkan kedisiplinan disampaikan pula oleh Elizabeth B. Hurlock (1978: 93-94) sebagai berikut:

1) Cara mendisiplin otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai jenis disiplin yang otoriter. Teknik ini mencakup adanya hukuman yang berat jika terjadi kesalahan atau kegagalan dalam memenuhi standar dan sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya jika anak memenuhi standar yang diharapkan.

Disiplin otoriter ditunjukkan dengan pengendalian perilaku yang wajar hingga yang kaku dan tidak memberikan kebebasan untuk bertindak. Disiplin otoriter selalu mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan. Bahkan setelah anak bertambah besar, orang tua yang menggunakan pengendalian otoriter yang kaku jarang mengendurkan pengendalian mereka atau menghilangkan hukuman badan. Orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan tindakan mereka. Mereka hanya mengatakan apa yang harus dilakukan dan tidak menjelaskan mengapa hal itu harus dilakukan. Sehingga anak-anak kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana

mengendalikan perilaku mereka sendiri. Dalam keluarga dengan cara mendisiplin otoriter yang lebih wajar, anak tetap dibatasi dalam tindakan mereka, dan keputusan-keputusan diambil orang tua. Namun keinginan mereka tidak seluruhnya dibatasi.

## 2) Cara mendisiplin permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru, yang menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire*, membiarkan anak-anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Bagi banyak orang tua, disiplin permisif merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras masa kanak-kanak mereka sendiri.

## 3) Cara mendisiplin demokrasi

Metode demokrasi menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya. Bila anak masih kecil mereka diberi penjelasan mengenai peraturan yang harus dipatuhi dalam kata-kata yang dapat dimengerti. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Dengan

penekanan yang lebih besar pada penghargaan. Falsafah yang mendasari disiplin demokratis ini adalah falsafah bahwa disiplin bertujuan mengajarkan anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sehingga mereka akan melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjagaan yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan.

Setiap orang tua dan guru biasanya memiliki alasan tertentu dalam memilih cara mendisiplinkan anak atau siswa. Terdapat tiga cara mendisiplin siswa dalam pendapat yang telah dipaparkan di atas, yaitu cara mendisiplin otoriter, cara mendisiplin permisif dan cara mendisiplin demokratis.

Diana Baumrind telah mengadakan penelitian berkaitan dengan gaya pendisiplinan yang dilakukan oleh orang tua, yang dikutip oleh Pura Atmaja Prawira (2013: 218-219) sebagai berikut:

1) Gaya pendisiplinan autoritatif

Adalah gaya disiplin yang tegas, keras, menuntut, mengawasi dan konsisten tetapi penuh kasih sayang dan komunikatif. Gaya pendisiplinan model ini orang tua mendengarkan dan memberi penjelasan-penjelasan mengenai peraturan-peraturan yang dibuat serta menerapkan hukuman jika dirasa perlu memberi hukuman. Hukuman diberikan jika anak-anak melanggar atau menyimpang dari aturan yang telah

ditetapkan. Gaya pendisiplinan model ini menghasilkan anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang mantap dan harga diri yang tinggi. Anak-anak yang dididik dengan cara pendisiplinan autoritatif menjadi lebih berprestasi, percaya diri, mudah bergaul dan mampu bekerja sama secara baik dengan timnya.

## 2) Gaya pendisiplinan autoritarian

Mempunyai ciri-ciri orang tua yang mengawasi anak-anak, tidak mau mendengarkan suara dari anak-anak, tidak mau berprestasi dengan anak-anak, bersikap lugu dan dingin pada anak-anak, suka menghukum anaknya yang berbuat salah dan keliru. Anak-anak dengan gaya pendisiplinan autoritarian memiliki ciri-ciri diantaranya anak tidak merasa bahagia, cenderung menarik diri dari orang lain, suka menyendiri, sukar dipercaya oleh orang lain, dan prestasi belajarnya rendah.

## 3) Gaya pendisiplinan permisif

Penerapan gaya pendisiplinan ini terdapat kelonggaran pada anak-anak yang sedang mereka didik. Orang tua sering kali tidak yakin dengan kemampuannya untuk mendidik anak, sehingga orang tua sering menjadi tidak konsisten. Ketidakkonsistenan tersebut akan berakibat anak menjadi kurang percaya diri, anak merasa tidak bahagia, dan prestasi belajarnya rendah, terutama sekali terjadi pada anak laki-laki.

Semua gaya disiplin orang tua dalam mendidik anak tersebut mempunyai pengaruh yang bermacam-macam. Orang tua perlu bijak dalam menentukan kedisiplinan yang akan diterapkan pada anaknya. Pemilihan cara mendisiplinkan yang tepat akan membawa dampak yang baik untuk perkembangan anak. Sebaliknya, dengan memilih cara mendisiplinkan yang tidak tepat akan memberi pengaruh buruk seperti kurangnya rasa percaya diri anak, suka menyendiri, prestasi belajar rendah dan kurangnya rasa nyaman dan bahagia pada anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat dua cara mendisiplinkan siswa yaitu di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua yang menjadi faktor dan tokoh yang paling utama untuk menanamkan kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan sebaiknya dilakukan sejak dini. Diawali dari lingkungan keluarga dan berlanjut pada lingkungan sekolah.

Mendisiplinkan siswa di lingkungan keluarga tidak lengkap tanpa mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal tempat siswa menuntut ilmu menjadi sarana yang tepat untuk melatih siswa memiliki karakter disiplin. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam mendisiplinkan siswa. Menekankan pada siswa bahwa konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan

konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran, perasaannya dalam memecahkan masalah dan memiliki cara berkomunikasi yang baik. Guru harus mampu menentukan cara mendisiplinkan yang paling tepat yang akan diterapkan di sekolahnya. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa ada tiga cara yaitu otoritarian, permisif dan kebebasan terkendali.

## **2. Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa**

### **a. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Salah satu aktivitas yang paling menonjol dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sangat tinggi intensitasnya. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya (komunikasi langsung) (Arni Muhammad, 2005: 153). Paling kurang seorang lainnya yaitu bermaksud harus adanya komunikator dan komunikan. Komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui balikkannya atau *feedback* jika komunikasi ini berlangsung dengan komunikasi langsung.

Selanjutnya Suranto AW (2011: 5) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah “proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan

(*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung”. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa komunikasi interpersonal ini dapat terjalin dengan komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Dikatakan komunikasi langsung apabila pengirim dan penerima pesan saling bertatap muka dan dapat langsung menerima balasan dari penerima pesan. Sedangkan yang dikatakan komunikasi tidak langsung apabila dalam pengiriman pesan menggunakan media sebagai alat bantu seperti telepon. Sedangkan menurut Riswandi (2009: 9) komunikasi antarpribadi yakni “kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan yang paling kurang terdiri dari dua orang baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pengertian komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa adalah proses pertukaran informasi antara pengirim dan penerima pesan (antara guru dengan siswa) yang paling kurang terdiri dari dua orang baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **b. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal**

Proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi yang terintegrasi saling berpengaruh sesuai

karakteristik komponen itu sendiri. Adapun komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut Suranto AW (2011: 7-9) sebagai berikut:

1) Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagikan keadaan internal, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2) *Encoding*

Adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

3) Pesan

Pesan merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Pesan

menjadi unsur yang sangat penting karena pesan inilah yang disampaikan kepada komunikan yang nantinya akan diterima dan interpretasi.

4) Saluran

Merupakan sarana fisik yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media dikarena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

5) Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Seorang komunikan yang aktif tidak hanya menerima pesan melainkan melakukan interpretasi dan memberikan umpan balik.

6) *Decoding*

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses di mana indera menangkap simulasi.

#### 7) Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat berupa positif, negatif, maupun netral.

#### 8) Gangguan (*noise*)

*Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phisik.

#### 9) Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu, ruang, waktu, dan nilai.

Dijelaskan di atas bahwa komunikasi interpersonal memiliki sembilan komponen di dalamnya. Sembilan komponen ini berperan penting bagi keberlangsungan komunikasi interpersonal. Lebih lanjut menurut Harold D Laswell (Onong Uchjana Effendy 2003: 10) menyatakan bahwa komponen yang harus ada dalam komunikasi adalah komunikator, pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator pada komunikan), media, komunikan, dan efek yaitu dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan. Dampak dapat berupa positif atau diterima dan negatif atau ditolak. Pendapat ini hampir sama seperti yang disampaikan oleh Suranto A.W. Berdasarkan dua pendapat di atas dapat dilihat bahwa komponen utama dari komunikasi adalah komunikator, pesan,

media/saluran, komunikasi dan respon/efek yang dapat berupa positif, negatif dan netral.

**c. Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Karakteristik dapat diketahui saat berlangsungnya proses komunikasi interpersonal. Karakteristik diyakini dapat mempengaruhi keefektifitasan komunikasi interpersonal. Menurut Joseph A Devito (1997: 259) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai lima karakteristik yang juga sebagai perspektif humanistik. Adapun kelima karakteristik tersebut sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan adalah adanya kemauan membuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya.

2) Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain. Sikap empati mendekatkan pemahaman seseorang terhadap orang lain, sehingga komunikasi antar keduanya terhindar dari saling menyinggung perasaan orang lain.

3) Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal (antarpribadi) yang efektif adalah hubungan yang di dalamnya terdapat sikap mendukung.

Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berjalan tanpa adanya sikap dan suasana mendukung.

4) Sikap positif (*Positiveness*)

Adanya komunikasi seseorang yang bersifat positif, maka seseorang tersebut akan berkomunikasi dengan cara yang positif pula. Bila ini terjadi, maka situasi akan mendorong seseorang untuk berperan aktif dan mau membuka diri.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif jika suasananya setara.

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan di atas, maka dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif jika dalam komunikasi yang dilakukan terdapat sebuah umpan balik (*feedback*), adanya keterbukaan di antara keduanya, dan empati seorang guru tersebut terhadap siswanya yang nantinya akan menimbulkan sikap saling mendukung dan sikap positif antara keduanya.

Senada dengan pendapat yang telah di paparkan di atas, menurut Kumar (Wiryanto, 2008: 36) komunikasi interpersonal memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Keterbukaan (*Openess*)

Yaitu adanya kemauan menanggapi dengan senang hati mengenai informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi.

2) Empati (*Empathy*)

Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3) Dukungan (*Supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara efektif.

4) Rasa Positif (*Positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

5) Kesetaraan (*Equality*)

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

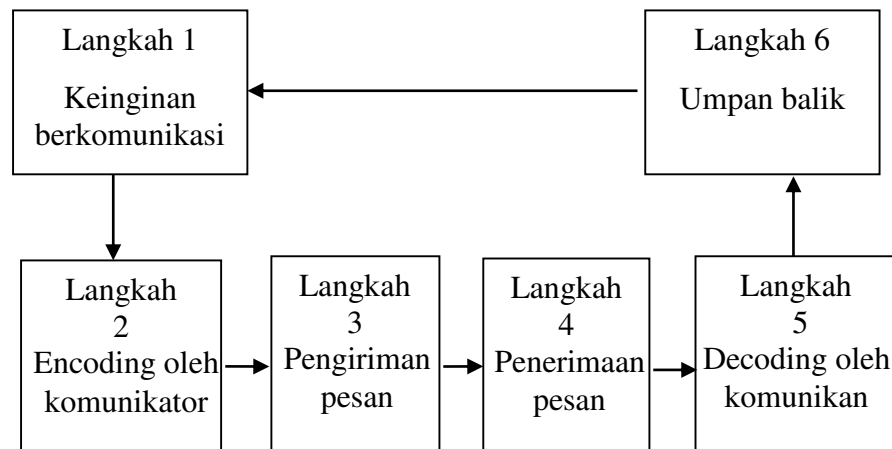
Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal adalah adanya keterbukaan, empati, mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

#### **d. Proses Komunikasi Interpersonal**

Setiap hari seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain. Sehingga proses komunikasi yang dilakukan tidak pernah diperhatikan lebih dalam karena sudah terlalu sering untuk melakukan proses komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia sehari-hari sehingga perlu adanya pemahaman yang lebih dalam mengenai proses komunikasi agar tidak menimbulkan kesalahan dalam berkomunikasi (*mis communication*).

Menurut Suranto AW (2011: 10) proses komunikasi interpersonal ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Ini menunjukkan bahwa dalam suatu proses komunikasi interpersonal terdapat langkah-langkah atau tahapan-tahapan. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin sehingga seseorang tidak merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu ketika akan melakukan sebuah komunikasi.

Lebih lanjut, Suranto AW (2011: 10-12) menjelaskan secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar 1.



Gambar 1 Proses komunikasi interpersonal

Keterangan:

- 1) Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.
- 2) *Encoding* oleh komunikator *encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya.
- 3) Pengiriman pesan. Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, sms, e-mail, surat ataupun secara tatap muka.
- 4) Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.
- 5) *Decoding* oleh komunikan. *Decoding* merupakan proses memahami pesan.

- 6) Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikasikan memberikan respon atau umpan balik (Suranto AW, 2011: 11:12).

Proses komunikasi interpersonal memiliki enam langkah dan enam komponen yang saling berkaitan. Proses komunikasi menjadi suatu hal yang penting bagi tercapainya tujuan komunikasi interpersonal.

#### **e. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Adapun tujuan komunikasi interpersonal menurut (Suranto AW, 2011: 19-22) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan partner komunikasinya, dan sebagainya.

- 2) Menemukan diri sendiri

Menemukan diri sendiri artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.

3) Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

4) Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain.

5) Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikan menerima pesan atau informasi, berarti komunikan telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

6) Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Terkadang seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan.

Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

7) Menghilangkan kerugian

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

8) Memberikan bantuan (*konseling*)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (*konseling*) bagi orang lain yang

memerlukan. Tanpa disadari setiap orang ternyata sering bertindak sebagai konselor maupun konseli dalam interaksi interpersonal sehari-hari.

Berdasarkan tujuan komunikasi yang disampaikan oleh Suranto AW diatas dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal memiliki berbagai tujuan. Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling. Selain itu, komunikasi interpersonal ini juga dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mengarahkan, mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin.

Disampaikan pula oleh Joseph A. Devito (2009: 17-19) ada 5 tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam komunikasi interpersonal yaitu:

1) Untuk belajar (*to learn*):

Salah satu tujuan utama menyangkut penemuan diri (*personal discovery*). Terjadinya komunikasi dengan orang lain, seseorang akan dapat belajar tentang diri sendiri dan juga orang lain atau lawan bicaranya. Adanya proses komunikasi antara diri pribadi dan orang lain akan terjadi proses perbandingan sosial yang akhirnya dapat dijadikan evaluasi untuk diri sendiri.

2) Untuk berhubungan (*to relate*):

Terjalannya komunikasi yang baik dengan orang lain maka hubungan dengan orang lain pun akan terjalin dengan baik.

3) Untuk meyakinkan (*to influence*):

Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai hal seperti media massa, surat kabar maupun iklan. Namun kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan seseorang dengan orang lain juga dapat menjadi salah satu pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi seseorang. Dalam proses komunikasi interpersonal sering terjadi adanya sikap ajakan atau mempengaruhi seseorang untuk membentuk hubungan yang dibutuhkan.

4) Untuk bermain (*to play*):

Sering kali komunikasi digunakan untuk bermain dan menghibur diri, bahkan banyak dari perilaku komunikasi dirancang untuk menghibur orang lain. Namun hiburan ini selalu menjadi tujuan akhir yaitu untuk menarik perhatian orang lain sehingga seseorang dapat mencapai tujuan-tujuan lain.

5) Untuk menolong (*to help*):

Komunikasi dapat digunakan untuk memberikan bantuan atau menolong seseorang. Selain itu, seseorang juga menggunakan fungsi ini ketika mengkritik, mengungkapkan empati, bekerja dengan kelompok untuk memecahkan masalah

atau untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan penuh dukungan.

Tujuan komunikasi interpersonal juga disampaikan oleh Dasrun Hidayat (2012: 55) yaitu:

- 1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain;
- 2) Mengetahui dunia luar;
- 3) Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna;
- 4) Mengubah sikap dan perilaku orang lain;
- 5) Bermain dan mencari hiburan;
- 6) Membantu orang lain.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah di uraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah belajar mengenali diri sendiri dan orang lain, menemukan dan mengetahui dunia luar, cara mengungkapkan perhatian kepada orang lain serta menjalin hubungan agar tetap harmonis, menolong atau membantu, mengubah sikap dan perilaku orang lain, serta bermain dan mendapatkan hiburan.

### **3. Pola Asuh Orang Tua**

#### **a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua**

Setiap keluarga atau orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Apapun cara atau pola asuh orang tua yang diterapkan di keluarga bertujuan menanamkan karakteristik yang baik bagi anaknya. Pola asuh orang tua menurut Casmini (2007:47) adalah “suatu model atau cara orang tua dalam memperlakukan anak, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam

mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi, terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat”. Bentuk dari pola asuh ini dapat berupa perhatian maupun fasilitas yang diberikan orang tua untuk mendukung proses perkembangan anak hingga dewasa.

Lebih lanjut Bimo Walgito (2010: 217) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah “suatu model atau cara yang digunakan pendidik untuk mendidik anak dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya”. Pendidik yang dimaksud di sini adalah orang tua. Orang tua berperan untuk membentuk sikap, pola pikir, dan kepribadian anak. Seorang anak yang memiliki kepribadian yang baik dan dapat diterima di masyarakat merupakan salah satu tujuan orang tua mendidik anak mereka.

Selanjutnya Sugihartono, dkk (2007: 31) berpendapat bahwa pola asuh orang tua adalah “pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak”. Setiap anak memiliki karakteristiknya sendiri, begitu pula orang tua. Orang tua memiliki pola perilaku tersendiri dalam mendidik anaknya. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan karakteristik anak dan kemampuan serta pengalaman orang tua. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah (2004: 24) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah “pola pendidikan dan kepemimpinan yang diterapkan dalam keluarga guna membentuk kepribadian anak”.

Berdasarkan beberapa definisi pola asuh yang dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu langkah yang dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan cara atau model yang diterapkan dalam sebuah keluarga untuk membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

#### **b. Dimensi Pola Asuh Orang Tua**

Berkaitan dengan pola asuh orang tua, terdapat beberapa dimensi penting yang menjadi dasar dalam pengelompokan bentuk-bentuk pola asuh orang tua. Baumrind (Ediva Hong, 2012; Nancy Darling, 1999) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua mencakup dua dimensi penting yaitu:

##### 1) *Parental responsiveness* (penerimaan orang tua)

Penerimaan orang tua berarti adanya kehangatan dan dukungan dari orang tua di mana orang tua membantu perkembangan kepribadian, pengaturan diri, dan ketegasan diri anak dengan menyetujui serta mendukung keinginan dan permintaanya. Penerimaan tersebut dilihat dari sejauh mana orang tua mendidik kepribadian anak dengan dukungan dan kehangatan dalam keluarga.

##### 2) *Parental demandingness* (tuntutan orang tua)

Tuntutan orang tua yaitu orang tua melakukan kontrol terhadap perilaku anak dimana anak dituntut untuk mengikuti

aturan dalam keluarga dengan segala pengawasan serta penerapan kedisiplinan untuk menghadapi anak yang tidak patuh. Tuntutan tersebut merujuk pada tingkat harapan orang tua mengenai peraturan perilaku dan kedewasaan anak.

Dimensi pola asuh orang tua di atas menjelaskan bahwa terdapat dua dimensi yaitu penerimaan dan tuntutan. Selanjutnya Robert V. Kail (2010: 14) mengemukakan bahwa dalam pengasuhan terdapat dua dimensi umum yang berkaitan dengan perilaku orang tua.

1) *Warm and Responsiviness* (Kehangatan dan Penerimaan)

Salah satu perilaku yang ditunjukkan orang tua adalah tingkat kehangatan dan penerimaan terhadap anak. Hal ini terlihat bahwa orang tua memperlakukan anak dengan terbuka, penuh kehangatan, dan kasih sayang.

2) *Control* (Kontrol)

Dimensi yang kedua pada perilaku orang tua yaitu melibatkan kontrol. Besarnya kontrol orang tua akan terlihat ketika orang tua menetapkan standar yang wajar terhadap perilaku anak, selalu mengharap anak bertemu dengan orang tua dan mengawasi perilakunya sehingga orang tua juga mengetahui dimana anak berada, apa yang sedang dilakukan dan dengan siapa anak melakukan kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi pola asuh orang tua adalah *responsiveness* (penerimaan) dan *demandingness* (tuntutan). Penerimaan berarti adanya kehangatan dan dukungan dari orang tua yang mana orang tua membantu perkembangan kepribadian dan pengaturan diri anak dengan menyetujui serta mendukung keinginan dan permintaan. Dimensi ini juga berkenaan dengan sikap orang tua yang memperlakukan anak dengan terbuka, penuh kehangatan dan kasih sayang. Dimensi yang kedua adalah tuntutan. Tuntutan orang tua berarti orang tua melakukan kontrol terhadap perilaku anak. Beberapa orang tua mencoba mengatur setiap aspek kehidupan anak sehingga orang tua mengendalikan semuanya.

### c. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman yang dimiliki orang tua akan menentukan bentuk pola asuh orang tua terhadap anaknya. Adapun bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang dijelaskan oleh Hauser (Casmini, 2007: 55-56) yaitu:

#### 1) Pengasuhan mendorong dan menghambat

Pengasuhan ini orang tua berinteraksi dengan anak dengan cara mendorong (*enabling*) dan menghambat (*constraining*). Dalam pengasuhan mendorong dan menghambat ini, keduanya mengandung komponen kognitif dan afektif. Aspek mendorong yang kognitif meliputi memfokuskan pada

pemecahan masalah, mengikutsertakan dalam masalah keluarga, menjelaskan sudut pandang individu pada anggota keluarga dan aspek mendorong yang afektif meliputi adanya ekspresi empati serta adanya penerimaan dari anggota lain. Aspek menghambat yang kognitif meliputi mengalihkan anggota keluarga dari masalah, tidak memberi informasi pada anak, mengabaikan anggota keluarga dan aspek menghambat yang afektif meliputi penilaian yang berlebihan terhadap anggota keluarga serta penilaian yang berlebihan tentang pandangan anggota keluarga.

2) Pengasuhan mendorong (*Enabling*)

Pengasuhan mendorong berarti adanya dorongan dari anggota keluarga dalam mengekspresikan pikiran dan persepsi. Pengasuhan mendorong ini mengandung komponen kognitif dan afektif. Pengasuhan mendorong yang kognitif meliputi memfokuskan dan mengikutsertakan dalam bereksplorasi tentang masalah keluarga, menjelaskan sudut pandang, individu pada anggota keluarga lain. Pengasuhan mendorong yang afektif meliputi adanya ekspresi empati dan penerimaan dari anggota keluarga yang lain.

3) Pengasuhan menghambat (*constraining*)

Pengasuhan menghambat berarti orang tua menghambat anak dalam hal otonomi dan perbedaan sehingga anak harus sama dengan orang tuanya. Menghambat yang kognitif meliputi

mengalihkan masalah yang mereka hadapi, tidak memberikan informasi pada anak, dan mengabaikan anggota keluarga dari masalah keluarga. Menghambat yang afektif meliputi penilaian yang berlebihan baik yang bersifat negatif maupun positif terhadap pandangan-pandangan mereka miliki.

Selanjutnya, menurut Sugihartono dkk (2007: 31) membagi pola asuh dalam bentuk otoriter, permisif, dan autoritatif dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua kepada anak untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan. Orang tua bersikap tegas, suka menghukum dan cenderung mengekang keinginan anak. Sehingga menyebabkan anak kurang inisiatif, cenderung ragu, dan mudah gugup. Sehingga menjadikan anak tidak disiplin dan nakal.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin pada anak untuk mengatur dirinya sendiri, anak tidak dituntut untuk tidak bertanggung jawab, dan orang tua tidak banyak mengontrol.

### 3) Pola asuh autoritatif

Pola asuh autoritatif adalah pola asuh yang memiliki ciri dimana hak dan kewajiban orang tua dan anak sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan mengatur perilakunya sendiri agar selalu disiplin.

Bentuk-bentuk pola asuh yang dijelaskan di atas membagi pola asuh dalam tiga bentuk pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh autoritatif. Senada dengan penjelasan di atas, Elizabeth B. Hurlock (Yogi Antoni, 2014: 24-25) juga berpendapat bahwa pola asuh orang tua dibagi dalam 3 macam bentuk pola asuh orang tua, yaitu:

#### 1) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis berorientasi pada tujuan dan cita-cita anak, sehingga anak berkembang menurut keinginannya. Namun, tetap ada bimbingan dan pengawasan yang dilakukan secara tegas tetapi tidak terlalu membatasi. Orang tua dengan pola asuh ini bersifat rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Pola asuh orang tua demokratis memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan tindakan serta pendekatan pada anak yang bersifat hangat. Pola asuh ini tetap menanamkan kendali yang tinggi pada anak namun

disertai dengan sikap demokratis. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya dan memilih apa yang paling disukainya, dengan kata lain memberikan kebebasan yang bertanggung jawab.

## 2) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini cenderung menerapkan standar mutlak yang harus dituruti dan disertai dengan ancaman-ancaman. Pola asuh otoriter menitikberatkan orang tua sebagai pemegang kekuasaan penuh. Pengawasan yang dilakukan orang tua bersifat ketat dan membatasi. Orang tua dengan bentuk pola asuh otoriter tidak segan untuk menghukum anak apabila tidak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua.

## 3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak dalam melakukan aktivitasnya, tipe orang tua seperti ini memiliki kontrol yang rendah kepada anak dan jarang memberikan hukuman kepada anak. Pola asuh permisif pada umumnya tidak ada penjelasan sedikitpun mengenai tuntutan dan disiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat bervariasi. Dalam setiap bentuk pola asuh orang tua yang memiliki segi positif dan negatifnya tersendiri. Pemilihan bentuk pola asuh dapat disesuaikan

dengan kondisi keluarga, lingkungan sekitar, dan perkembangan zaman.

**d. Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Anak**

Perkembangan zaman dan teknologi begitu pesat. Akan ada banyak faktor yang mempengaruhi sikap dan karakter anak dari berbagai sisi. Penggunaan pola asuh yang tepat untuk anak akan memberikan dampak yang baik, sebaliknya dengan pola asuh yang kurang tepat untuk anak akan memberikan dampak yang kurang baik dan tidak sesuai dengan harapan. Sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak akan memberikan dampak tertentu bagi anak. Diana Baumrind (Syamsul Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi: 2012: 29) menyatakan dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak sebagai berikut:

1) *Authoritarian*

Merupakan sikap orang tua dengan “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi. Orang tua suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando, kaku dan cenderung emosional serta bersifat menolak. Orang tua dengan pola asuh ini akan berdampak perilaku anak menjadi mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

2) *Permissive*

Merupakan sikap orang tua dengan “*acceptance*” tinggi, namun kontrolnya rendah serta memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginan. Pola asuh ini akan berdampak perilaku anak menjadi bersikap implusif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, dan mengendalikan diri, suka mendominasi dan tidak jelas arah hidupnya serta dari segi pendidikan prestasinya rendah.

3) *Authoritative*

Merupakan sikap orang tua dengan “*acceptance*” dan kontrolnya tinggi. Mereka bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan serta memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan buruk. Pola asuh orang tua yang sedemikian rupa akan memberikan dampak sikap dan perilaku anak menjadi bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri, sopan, dan mau bekerja keras.

Cara atau pola asuh orang tua memiliki dampak yang besar bagi perkembangan anak. Pola asuh yang digunakan dalam mendidik anak akan memberikan dampak pada sikap dan perilaku anak. Memiliki anak yang penakut, mudah tersinggung, pemurung, kurang memiliki rasa percaya diri dan suka memberontak tentu bukan menjadi harapan bagi orang tua. Namun, dengan pola asuh

*authoritarian* dan *permissive* maka perilaku anak akan berdampak demikian. Berkembangnya teknologi, anak dapat mengakses berbagai hal dari situs internet. Penerapan pola asuh *authoritative* orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. Di sini keberfungsian keluarga akan berjalan, sehingga anak dapat langsung bertanya berbagai hal mengenai apa yang mereka dapatkan dari lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan berbagai media kepada orang tua tanpa rasa takut dan tertekan. Sehingga, anak tidak menerima berbagai informasi secara mentah namun terdapat penyaringan dan pemahaman dari orang tua. Orang tua dengan pola asuh ini memiliki sikap *acceptance* yang tinggi namun diimbangi dengan kontrol yang tinggi pula dari orang tua. Sehingga anak akan berdampak memiliki sikap yang bersahabat, memiliki rasa percaya diri, mampu mengendalikan diri dan lain sebagainya.

Dampak pola asuh orang tua juga dijelaskan oleh Sutari imam (1997: 123-125) sebagai berikut:

1) Pola asuh orang tua otoriter

Pola asuh otoriter akan menuntut anak untuk selalu taat pada perintah orang tua, sehingga anak kurang inisiatif merasakan ketakutan, tidak percaya diri, cemas dan rendah diri. Namun disisi lain anak juga dapat menjadi pemberontak dan tidak patuh kepada orang tua. Orang tua yang keras terhadap

anak dapat menyebabkan stress dan depresi. Kedua tekanan ini akan berdampak buruk terhadap kemampuan intelektual, perkembangan emosi dan pertumbuhan fisik.

2) Pola asuh orang tua demokratis

Pola asuh ini memberikan kebebasan pada anak, kebebasan dalam hal ini bukan berarti anak bebas dan selalu mendapatkan apa yang diinginkannya. Segi positif dalam pola asuh ini, anak akan menjadi individu yang mampu mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan, mandiri, memiliki rasa percaya diri, dapat mengontrol diri dan mampu mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.

3) Pola asuh orang tua permisif

Anak akan cenderung berbuat sesuka hati apa yang diinginkannya, karena perbuatan anak jauh dari kontrol orang tua. Dampak yang timbul dari pola asuh ini anak menjadi kurang disiplin terhadap aturan sosial yang berlaku, egois, manja dan tidak patuh terhadap peraturan. Namun jika anak dapat menggunakan kebebasan ini dengan baik anak akan menjadi individu yang mandiri, kreatif dan penuh dengan inisiatif. Cara mendidik seperti ini dapat diterapkan pada orang dewasa yang sudah matang dalam pemikiran dan tingkah laku.

Memperkuat dari pendapat sebelumnya, pendapat ini juga menjelaskan mengenai tiga pola asuh orang tua yang berdampak

bagi perkembangan anak. Adapun tiga pola asuh tersebut adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Sehingga dari pemaparan di atas mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap perilaku anak dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter/ *authoritarian* akan berdampak seorang anak memiliki perilaku penakut, tidak percaya diri, cemas, pemurung, dan tidak bersahabat. Pola asuh permisif/ *permissive* perilaku anak menjadi suka memberontak, prestasinya rendah, egois, tidak patuh pada peraturan dan suka mendominasi. Sedangkan pola asuh demokratis/*authoritative* akan menjadikan anak memiliki perilaku yang sopan, bersikap bersahabat, memiliki kepercayaan diri, mau bekerja keras, dapat bekerja sama, mempunyai arah atau tujuan hidup yang jelas, mampu mengendalikan diri dan berorientasi terhadap prestasi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk melengkapi kajian teori yang telah diuraikan, maka berikut disajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurna Noviatry (2014) dengan judul “Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”. Pada penelitian ini sampel berjumlah 139 siswa dari total populasi 234 siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mantriheron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014

dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan dari keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai t hitung = 6,195 dan signifikansi  $< 0,05$  dengan sumbangan sebesar 21,9%. Untuk kontribusi pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 ditunjukkan dari hasil tabulasi silang bahwa pola asuh *authoritative* cenderung menghasilkan kedisiplinan siswa yang tinggi dengan presentase sebesar 22,3%. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu pada variabel bebas pola asuh orang tua dan variabel terikat kedisiplinan siswa. Variabel pola asuh tersebut menggunakan dimensi pola asuh orang tua untuk dijadikan dasar pada pengambilan kuesioner.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Antoni (2014) yang berjudul “Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas XI dan XII SMK YPKK 3 Sleman”. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan jumlah populasi sebanyak 71 siswa kelas XI-XII SMK YPKK 3 Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif gaya pengasuhan orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap

kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK YPKK 3 Sleman. Terdapat pengaruh positif gaya pengasuhan orang tua dan komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di SMK YPKK 3 Sleman. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas maupun variabel terikatnya. Selain itu penelitian ini juga dilakukan di jenjang sekolah yang sama.

### **C. Kerangka Pikir**

Perilaku, tindakan, dan sikap seorang siswa saat ini bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul dan terbentuk. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku siswa tersebut melekat pada dirinya. Keluarga sebagai pusat pendidikan yang utama dan pertama dalam membentuk kepribadian atau karakter seorang siswa, salah satunya yaitu karakter disiplin. Orang tua memiliki peranan dan tanggung jawab yang begitu besar dalam membimbing, mendidik, dan mengasuh anak.

Sebagai seorang pendidik dan pembimbing orang tua memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku salah satunya kedisiplinan. Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam membentuk serta mengendalikan perilaku anak agar sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Menanamkan kedisiplinan pada anak merupakan suatu proses dan harus dilatih sejak dini. Sehingga orang tua

harus mampu memilih bentuk pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anak dan perkembangan zaman.

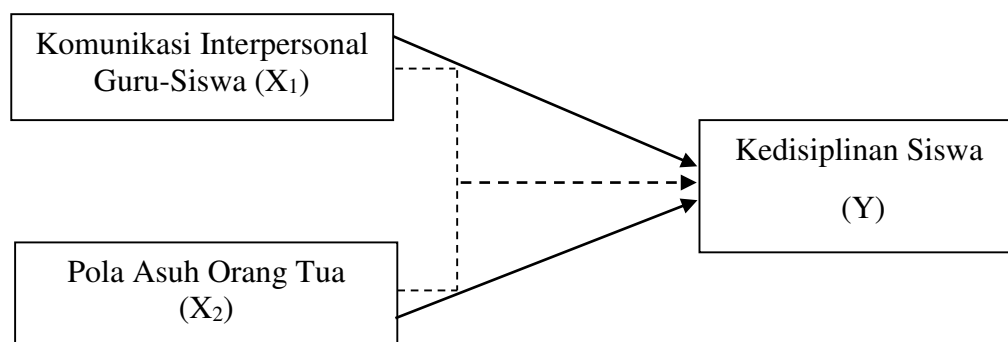
Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kedisiplinan anak, karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dari keluarga terutama orang tua. Menerapkan pola asuh yang sesuai pada anak dapat membantu dan mempermudah orang tua dalam menanamkan kedisiplinan. Mengajarkan disiplin di rumah sejak kecil, bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, dan mampu mengontrol diri sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga anak dapat berdisiplin dengan baik. Seorang anak yang sudah memiliki karakter disiplin dengan baik menjadikan mereka lebih teratur, merasa aman, dan dapat diterima lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa pola asuh orang tua dapat memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Selain pada faktor lingkungan keluarga yaitu pola asuh orang tua, kedisiplinan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Guru merupakan salah satu yang termasuk dalam indikator lingkungan sekolah. Tugas mengajar seorang guru berkaitan dengan transformasi pengetahuan dan keterampilan pada siswa, sedangkan tugas seorang guru sebagai pendidik berkaitan dengan transformasi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian anak. Nilai-nilai yang diajarkan disekolah tersebut antara lain, jujur, tanggung jawab, disiplin, dan lain-lain.

Terciptanya kedisiplinan sangat penting bagi seorang siswa, karena dengan hidup tertib, teratur dan sesuai aturan yang berlaku maka akan

tercipta suasana aman, nyaman, dan kondusif terutama bagi proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru sudah seharusnya mendidik, membantu serta mendorong anak agar memiliki sikap disiplin. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru-siswa. Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memberikan bantuan konseling. Selain itu, komunikasi interpersonal ini juga dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mengarahkan, mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin.

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan di atas, paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- ▶ : Pengaruh sendiri-sendiri
- - - - -▶ : Pengaruh secara bersama-sama

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka kemudian di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa ( $X_1$ ) terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang (Y)
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang (Y)
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa ( $X_1$ ) dan pola asuh orang tua ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib di kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan, dengan kata lain *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap variabel terikat yaitu kedisiplinan siswa.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Magelang yang beralamatkan di Jalan Tidar 21 Magelang, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei 2016.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal antar Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kedisiplinan Siswa.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

1. **Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa**

Komunikasi interpersonal guru siswa adalah proses pertukaran informasi antara pengirim dan penerima pesan (antara guru dengan siswa) yang paling kurang terdiri dari dua orang baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel ini diukur dengan indikator:

- a. Keterbukaan yaitu adanya kemauan untuk membuka diri.
- b. Empati yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada situasi orang lain.
- c. Sikap mendukung yaitu adanya sikap saling mendukung.
- d. Sikap positif yaitu memiliki sikap positif sehingga akan menimbulkan cara yang positif pula dalam melakukan komunikasi.
- e. Kesetaraan adalah adanya kesetaraan dalam komunikasi dengan saling menghargai.

## **2. Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan cara atau model yang diterapkan dalam sebuah keluarga untuk membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku. Indikator dalam variabel ini diukur dengan dimensi pola asuh orang tua yaitu:

- a. Penerimaan/ dukungan yaitu adanya kehangatan dan dukungan dari orang tua di mana orang tua membantu perkembangan kepribadian, pengaturan diri, dan ketegasan diri anak dengan menyetujui serta mendukung keinginan dan permintaanya. Penerimaan tersebut dilihat dari sejauh mana orang tua mendidik kepribadian anak dengan dukungan dan kehangatan dalam keluarga.
- b. Tuntutan orang tua yaitu orang tua melakukan kontrol terhadap perilaku anak dimana anak dituntut untuk mengikuti aturan dalam keluarga dengan segala pengawasan serta penerapan kedisiplinan untuk menghadapi anak yang tidak patuh. Tuntutan tersebut merujuk pada tingkat harapan orang tua mengenai peraturan perilaku dan kedewasaan anak.

## **3. Kedisiplinan Siswa**

Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau perbuatan siswa yang menunjukkan kesesuaian dengan tata tertib atau ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan. Adapun indikatornya yaitu:

- a. Peraturan: suatu pedoman dalam berperilaku.
- b. Konsistensi: suatu kecenderungan menuju kesamaa.
- c. Hukuman: hukuman diberikan pada siswa yang melanggar tata tertib dengan harapan tidak lagi mengulangi kesalahan tersebut.
- d. Penghargaan: suatu bentuk penghargaan atas suatu pencapaian atau suatu hasil.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Adapun jumlah siswa kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 300 siswa. Rincian jumlah siswa dari setiap kelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Jumlah Siswa di SMK Muhammadiyah Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X Multimedia	31
2	Kelas X Administrasi Perkantoran	26
3	Kelas X Akuntansi	24
4	Kelas X Pemasaran	16
5	Kelas X Farmasi	22
6	Kelas X Teknik Sepeda Motor	16
7	Kelas XI Multimedia	32
8	Kelas XI Administrasi Perkantoran	39
9	Kelas XI Akuntansi	27
10	Kelas XI Pemasaran	19
11	Kelas XI Farmasi	23
12	Kelas XI Teknik Sepeda Motor	25
Jumlah Siswa		300 siswa

Sumber: Data Sekolah SMK Muhammadiyah Magelang

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun tabel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Michael, berikut rinciannya:

**Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi**

N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	170	135	114	105
15	15	14	14	180	142	119	108
20	19	19	19	190	148	123	112
25	24	23	23	200	154	127	115
30	29	28	27	210	160	131	118
35	33	32	31	220	165	135	122
40	38	36	35	230	171	139	125
45	42	40	39	240	176	142	127
50	47	44	42	250	182	146	127
55	51	48	46	260	187	149	133
60	55	51	49	270	192	152	135
65	59	55	53	280	197	155	138
70	63	58	56	290	202	158	140
75	67	62	59	300	207	161	143
80	71	65	62	320	216	167	147
85	75	68	65	340	225	172	151
90	79	72	68	360	234	177	155
95	83	75	71	380	242	182	158
100	87	78	73	400	250	186	162
110	94	84	78	420	257	191	165
120	102	89	83	440	265	195	168
130	109	95	88	460	272	198	171
140	116	100	92	480	279	202	173
150	122	105	97	500	285	205	176
160	129	110	101	550	301	213	182

(V. Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, 2012: 18-19)

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Isac dan Micahel di atas, maka jumlah sampel pada

penelitian ini berjumlah 161 siswa di SMK Muhammadiyah Magelang. Jumlah tersebut diambil dari jumlah populasi sebanyak 300 siswa SMK Muhammadiyah Magelang dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena anggota populasi pada penelitian dapat dinyatakan homogen.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu untuk memilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi interpersonal guru-siswa, pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa.

##### 2. Dokumentasi

Pengumpulan menggunakan metode ini dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, notulen rapat, agenda, surat kabar, transkrip dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah

siswa dan data lain yang diperlukan dan sifatnya dapat menunjang penulisan skripsi ini.

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang menghasilkan informasi dalam melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa dan siswi di SMK Muhammadiyah Magelang untuk memperoleh informasi mengenai variabel komunikasi interpersonal guru-siswa, pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa.

Penskoran yang digunakan dalam instrumen yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk peneliti ini berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai 4.

**Tabel 4. Skor Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Berikut adalah kisi-kisi instrumen dari masing-masing variabel:

#### 1. Kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal guru-siswa

Kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan. Berdasarkan teori tentang komunikasi interpersonal oleh Josep A. Devito (1997: 256), maka didapati kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa**

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Keterbukaan	1, 2, 3, 4, 5,	5
2	Empati	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Sikap Mendukung	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Sikap Positif	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kesetaraan	21, 22, 23, 24, 25	5
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

2. Kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua

Berdasarkan teori tentang dimensi pola asuh orang tua yang dipaparkan Baumrind (Ediva Hong, 2012; Nancy Darling, 1999), maka didapat kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua sebagai berikut.

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Penerimaan/ dukungan	1 – 24	24
2	Tuntutan	25 - 35	11
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>

3. Kisi-kisi instrumen kedisiplinan siswa

Berdasarkan teori tentang unsur-unsur kedisiplinan yang disampaikan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978: 84), maka diperoleh kisi-kisi instrumen kedisiplinan sebagai berikut:

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa**

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Peraturan	1, 2, 3, 4, 5,	5
2	Hukuman	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Penghargaan	11, 12	2
4	Konsistensi	13, 14, 15	3
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>

## H. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen penelitian dilakukan supaya kuesioner dapat digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pemilihan sekolah tersebut dikarenakan memiliki karakteristik sikap siswa dan cara belajar yang hampir sama dengan SMK Muhammadiyah Magelang.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan valid (sah) atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Butir soal kemudian dianalisis dengan bantuan program *SPSS Statistics*.

Berdasarkan uji validitas dari ketiga variabel yaitu komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa, pola asuh orang tua, dan kedisiplinan siswa diperoleh hasil 56 pernyataan dinyatakan valid dari 75 pernyataan. Adapun rincian hasil untuk pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Pengujian Validitas Butir-butir Pernyataan**

No	Variabel	Jumlah Butir	Butir yang Tidak Valid	No. Pernyataan Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1	Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa	25	7	1, 2, 10, 13, 17, 18, 20	18
2	Pola Asuh Orang Tua	35	11	1, 2, 3, 9, 10, 11, 12, 18, 24, 25, 29	24
3	Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah	15	1	5	14
	Total	75	19	-	56

Sumber: Data primer yang diolah

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu instrumen yang digunakan dapat menggunakan sebagai alat pengumpulan data karena menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sudah memiliki validitas. Tujuan dari adanya pengujian reliabilitas terhadap kuesioner adalah untuk mengetahui keandalan (*reliable*) suatu kuesioner, yaitu jika terjadi kesamaan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan andal apabila tingkat keandalan koefisien  $\geq 0,600$ . Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*.

**Tabel 9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan tabel interpretasi  $r$  dengan ketentuan dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq 0,600$ . Hasil uji reliabel dengan memanfaatkan program *SPSS Statistics*.

Hasil perhitungan reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel**

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan	Interpretasi
1	Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa	0,681	Reliabel	Kuat
2	Pola Asuh Orang Tua	0,910	Reliabel	Sangat Kuat
3	Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah	0,713	Reliabel	Kuat

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* semua variabel menunjukkan lebih besar dari 0,600. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa jawaban-jawaban responden dari variabel-

variabel tersebut reliabel dan memiliki interpretasi kuat dan sangat kuat, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Data

Pengujian deskriptif di dalamnya terdapat pengujian nilai mean, median, modus dan standar deviasi tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan dari variabel-variabel penelitian.

#### a. Mean, median, modus dan standar deviasi

Penentuan *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standar Deviasi* (SD) dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistics*.

#### b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges Rule*, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Untuk menghitung rentang data, digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang kelas} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

3) Menghitung panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas digunakan rumus berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi.

d. Tabel kecenderungan variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh menggunakan *mean* ideal ( $M_i$ ) dan nilai standar deviasi ideal ( $SD_i$ ). Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokan atas 3 rangking yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 11. Kriteria Penilaian Komponen**

No	Skor	Kategori
1	$X < M_i - 1,0 SD_i$	Rendah
2	$M_i - 1,0 SD_i \leq X < M_i + 1,0 SD_i$	Sedang
3	$M_i + 1,0 SD_i \leq X$	Tinggi

Keterangan:

$M_i$  = *Mean* Ideal

$SD_i$  = Standar Deviasi Ideal

X = Skor

e. *Pie Chart*

*Pie Chart* dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

## 2. Uji Prasarat Analisis

Sebelum dianalisis menggunakan regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasarat analisis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis.

a. Uji Normalitas

Sebelum data diolah menggunakan pengujian inferensi parametrik maupun non parametrik harus diuji normalitas. Statistik parametrik tidak dapat digunakan jika data tidak normal. Pengujian data tidak normal dapat dilakukan dengan statistik non parametrik. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas dengan program *SPSS 21.0 for windows* “Kolmogorov Smirnov” dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan linier, serta untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0,05$ . Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam hubungan antara variabel bebas. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas yaitu apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 4. Apabila sebaliknya nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas dan analisis data tidak bisa dilanjutkan. Perhitungan uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*

**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya satu terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Perhitungan hipotesis ini memanfaatkan program *SPSS 21.0 for windows*. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Adapun persamaan regresi linear sederhana yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

$a$  = Harga  $Y$  ketika  $X=0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

(V. Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto, 2012: 83-84)

## b. Analisis Regresi Linear Ganda

Regresi linear ganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

### 1) Persamaan regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

#### Keterangan

$Y$  = Variabel dependen

$a$  = Harga konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi pertama

$b_2$  = Koefisien regresi ke dua

$X_1$  = Variabel independent pertama

$X_2$  = Variabel independent ke dua

(V. Wiratna Sujarweni & Poly Endaryanto, 2012:88)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMK Muhammadiyah Magelang merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamatkan di Jalan Tidar 21 Kota Magelang, Jawa Tengah, kode pos 56126, telp/fax 0293-364237, dan email: [smkmmgl@yahoo.com](mailto:smkmmgl@yahoo.com). SMK Muhammadiyah Magelang berdiri pada tanggal 6 Agustus 1961 oleh pimpinan Muhammadiyah cabang Magelang bagian pengajaran di Karang Kidul, Kotamadya Magelang dengan nama SMEA Muhammadiyah. Izin pendirian sekolah diberikan Kepala Inspeksi Provinsi Pendjurus Urusan Pendidikan Ekonomi Jawa Tengah dengan nomor dan tanggal Keputusan: Pendjurus/ UPE/3Sn-15/ 68 tanggal 7 April 1977 dan sekarang di SMK Muhammadiyah Magelang sudah berakreditasi dengan jenjang A (Amat Baik).

SMK Muhammadiyah Magelang merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan organisasi Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan kejuruan yang terdiri dari 4 program studi keahlian, yaitu:

1. Bisnis Manajemen :
  - a. Administrasi Perkantoran
  - b. Akuntansi
  - c. Pemasaran

2. Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - a. Multimedia
3. Teknologi dan Rekayasa/ Teknik Otomotif
  - a. Teknik Sepeda Motor
4. Kesehatan
  - a. Farmasi.

Visi dari SMK Muhammadiyah Magelang memiliki yaitu “Unggul dalam imtaq, berjiwa wirausaha, kompeten di bidangnya, dan kompetitif serta berbudaya lingkungan”. Adapun misi dari SMK Muhammadiyah Magelang sebagai berikut:

1. Membentuk manusia muslim berakhlakul karimah, berdisiplin, jujur, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.
2. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis TIK dengan mengedepankan keunggulan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, berjiwa wirausaha, serta memiliki sikap professional
3. Menjalin kerja sama dengan pihak terkait dalam rangka mempersiapkan calon tenaga kerja yang kompeten di bidangnya.
4. Meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif di dunia kerja.
5. Menciptakan situasi kerja dan pembelajaran yang kondusif serta berwawasan lingkungan.

SMK Muhammadiyah Magelang pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 470 siswa. Jumlah siswa kelas X keseluruhan adalah 135, kelas XI berjumlah 165 dan kelas XII berjumlah 170. Berbagai fasilitas seperti

ruang kelas, laboratorium, perpustakaan sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 161 kuesioner kepada siswa SMK Muhammadiyah Magelang.

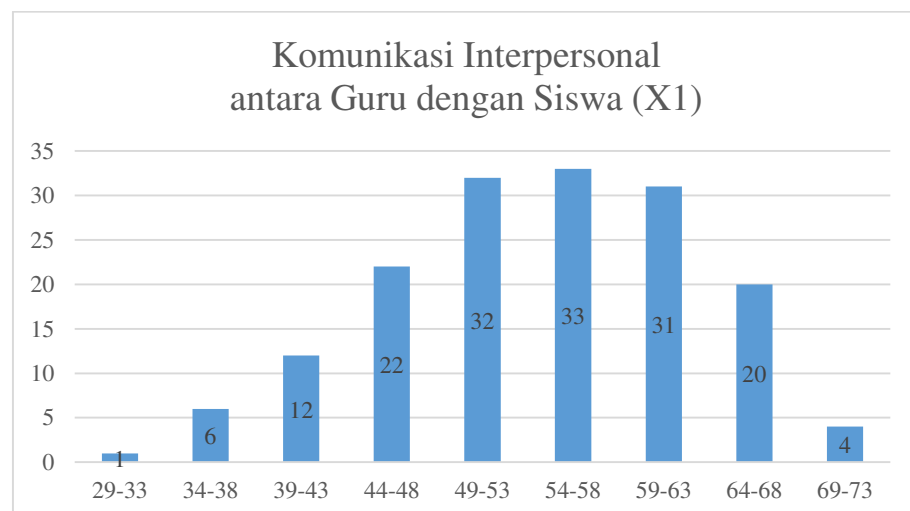
### 1. Komunikasi Interpersonal

Variabel komunikasi interpersonal (X1) diukur melalui kuesioner dengan 18 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 161 responden diperoleh skor tertinggi 70, skor terendah 33, skor median 55, skor rata-rata 54,21, modus dari data tersebut 55 dan standar deviasinya 8,616. Skor maksimal ideal =  $18 \times 4 = 72$ . Perhitungan banyak kelas dihitung dengan rumus *Sturges Rule* yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$ ; sehingga perhitungannya  $= 1 + (3,3) \cdot 2,207 = 8,283$ . Sehingga diperoleh kelas sebanyak 9 kelas. Rentang kelas dapat dihitung dengan rumus = skor maksimum – skor minimum. Maka rentang data =  $70 - 33 = 37$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $37 : 9 = 4,111$  dibulatkan menjadi 5. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal:

**Tabel 12. Distribusi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1)**

NO	INTERVAL	F	PERSENTASE
1	29-33	1	0,62%
2	34-38	6	3,73%
3	39-43	12	7,45%
4	44-48	22	13,66%
5	49-53	32	19,88%
6	54-58	33	20,50%
7	59-63	31	19,25%
8	64-68	20	12,42%
9	69-73	4	2,48%
Total		161	100,00%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa yang tersaji dalam Gambar 3 sebagai berikut:



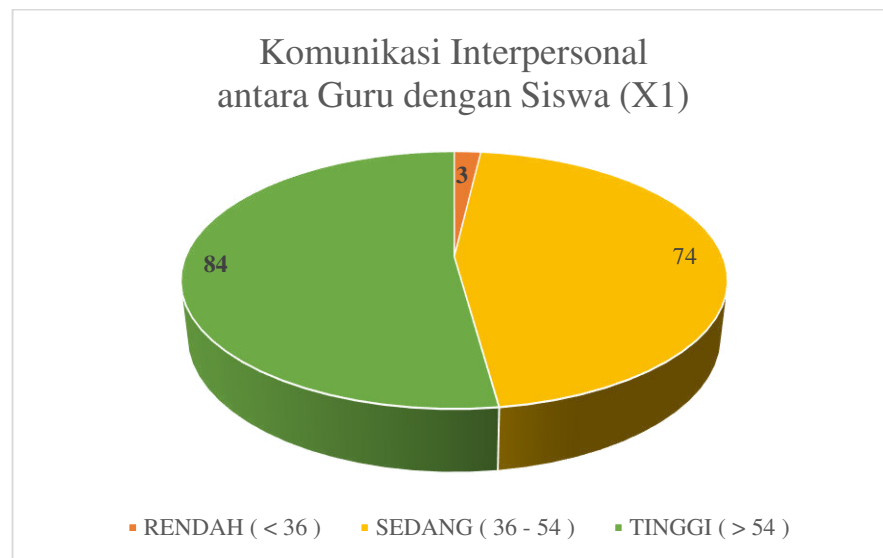
**Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa**

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal ( $M_i$ ) komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa adalah 45 dan standar deviasi ideal ( $SD_1$ ) adalah 9. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 13, sebagai berikut:

**Tabel 13. Kecenderungan Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa**

NO	KATEGORI	SKOR	PERSENTASE
1	RENDAH ( < 36 )	3	2%
2	SEDANG ( 36 - 54 )	74	46%
3	TINGGI ( > 54 )	84	52%
<b>TOTAL</b>		161	100%

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat diketahui bahwa paling banyak pada kategori tinggi dan apabila dilihat dari nilai rata-rata 54,21 juga masuk dalam kategori tinggi yaitu > 54. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa di SMK Muhammadiyah Magelang dapat dikatakan tinggi. Adapun gambaran kecenderungan variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa yang digambarkan dengan *pie chart* adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kecenderungan Variabel  
Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1)

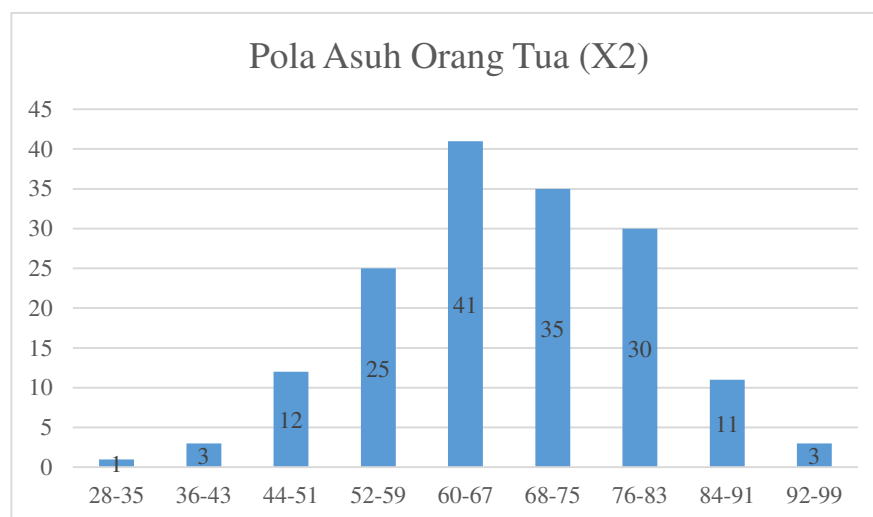
## 2. Pola Asuh Orang Tua

Variabel pola asuh orang tua (X2) diukur melalui kuesioner berjumlah 24 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 161 responden diperoleh skor tertinggi 96, skor terendah 32, skor median 67, skor rata-rata 67, 39, modus dari data tersebut 61 dan standar deviasinya 12,418. Skor maksimal ideal =  $24 \times 4 = 96$ . Perhitungan banyaknya kelas dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges Rule* =  $1 + (3.3) \log n$ , sehingga perhitungannya =  $1 + (3.3) \cdot 2,207 = 8,283$ . Maka dari itu diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas. Rentang kelas diukur dengan rumus = skor maksimum – skor minium. Maka rentang data =  $96 - 32 = 64$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $64 : 9 = 7,111$  dibulatkan menjadi 8. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua:

**Tabel 14. Distribusi Pola Asuh Orang Tua**

NO	INTERVAL	F	PERSENTASE
1	28-35	1	0,62%
2	36-43	3	1,86%
3	44-51	12	7,45%
4	52-59	25	15,53%
5	60-67	41	25,47%
6	68-75	35	21,74%
7	76-83	30	18,63%
8	84-91	11	6,83%
9	92-99	3	1,86%
Total		161	100,00%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua yang tersaji dalam Gambar 5 sebagai berikut:

**Gambar 5. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (X2)**

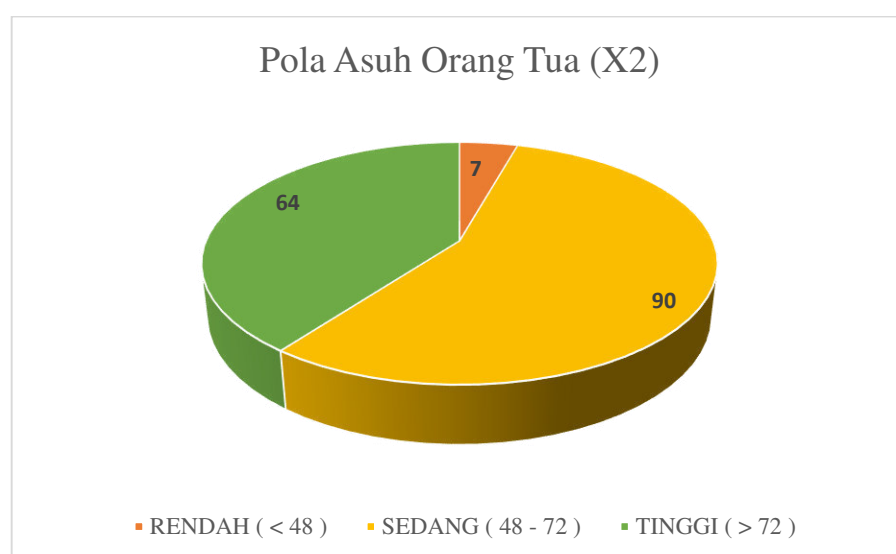
Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal ( $M_i$ ) pola asuh orang tua adalah 60

dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) adalah 12. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 15, sebagai berikut:

**Tabel 15. Kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X2)**

NO	KATEGORI	SKOR	PERSENTASE
1	RENDAH ( < 48 )	7	4%
2	SEDANG ( 48 - 72 )	90	56%
3	TINGGI ( > 72 )	64	40%
TOTAL		161	100%

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa paling banyak pada kategori sedang, dan apabila dilihat dari nilai rata-rata 67,36 juga masuk dalam kategori sedang yaitu antara 48 - 72. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di SMK Muhammadiyah Magelang dapat dikatakan cukup. Adapun gambaran kecenderungan variabel pola asuh orang tua yang digambarkan dengan *pie chart* adalah sebagai berikut:



**Gambar 6. Kecenderungan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X2)**

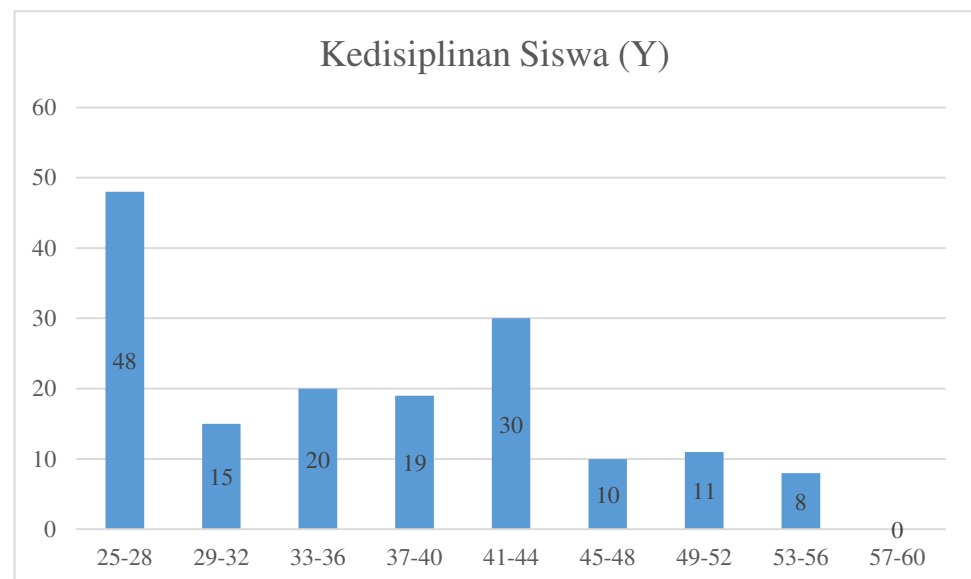
### 3. Kedisiplinan Siswa

Variabel kedisiplinan siswa (Y) diukur melalui kuesioner yang berjumlah 14 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 161 responden diperoleh skor tertinggi 56, skor terendah 28, skor median 44, skor rata-rata 43,70, modus dari data tersebut 42 dan standar deviasinya 6,329. Skor maksimal ideal =  $14 \times 4 = 56$ . Perhitungan banyaknya kelas dihitung dengan menggunakan rumus *Sturges Rule* =  $1 + (3.3) \log n$ , sehingga perhitungannya =  $1 + (3.3) \cdot 2,207 = 8,283$ . Maka dari itu diperoleh jumlah kelas sebanyak 9 kelas. Rentang kelas diukur dengan rumus = skor maksimum – skor minium. Maka rentang data =  $56 - 28 = 28$ . Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval  $28 : 9 = 3,111$  sehingga dapat dibulatkan menjadi 4. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa:

**Tabel 16. Distribusi Kedisiplinan Siswa (Y)**

NO	INTERVAL	F	PRESENTASE
1	25-28	48	29,81%
2	29-32	15	9,32%
3	33-36	20	12,42%
4	37-40	19	11,80%
5	41-44	30	18,63%
6	45-48	10	6,21%
7	49-52	11	6,83%
8	53-56	8	4,97%
9	57-60	0	0,00%
Total		161	100,00%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa tersebut, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa yang tersaji sebagai berikut:



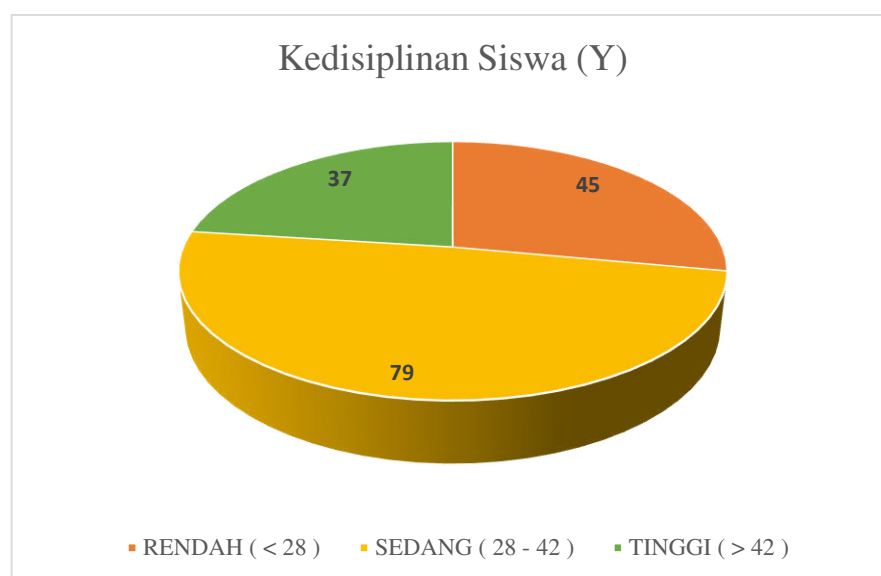
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Siswa

Setelah perhitungan distribusi frekuensi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk kecenderungan variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh mean ideal ( $M_i$ ) kedisiplinan siswa adalah 35 dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) adalah 7. Adapun tabel kecenderungan frekuensi masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel 17, sebagai berikut:

Tabel 17. Tabel Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa

NO	KATEGORI	SKOR	PERSENTASE
1	RENDAH ( < 28 )	45	28%
2	SEDANG ( 28 - 42 )	79	49%
3	TINGGI ( > 42 )	37	23%
TOTAL		161	100%

Berdasarkan tabel distribusi kecenderungan variabel kedisiplinan siswa dapat diketahui bahwa paling banyak pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI di SMK Muhammadiyah Magelang dapat dikatakan sedang. Adapun gambaran kecenderungan variabel kedisiplinan siswa yang digambarkan dengan *pie chart* adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Kecenderungan Variabel Kedisiplinan Siswa (Y)

### C. Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Jika uji masing-masing variabel memenuhi uji prasyarat analisis, maka pengujian dapat dilanjutkan. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak sebagai prasyarat pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan pada variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1), Pola Asuh Orang Tua (X2), Kedisiplinan Siswa (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel dalam penelitian normal atau tidak, maka dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar atau sama dengan 0,05 (5%) maka distribusi data adalah normal.

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 18. Ringkasan Uji Normalitas Berdasarkan Alpha**

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Sig.	Alpha	Ket	Kesimpulan
Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa	0,837	0,486	0,05	Sig> 0,05	Normal
Pola Asuh Orang Tua	0,913	0,375	0,05	Sig> 0,05	Normal
Kedisiplinan Siswa	1,203	0,246	0,05	Sig> 0,05	Normal

Hasil uji normalitas pada ketiga variabel menunjukkan bahwa nilai Sig ketiga variabel (Komunikasi interpersonal antara guru dengan

siswa, pola asuh orang tua dan kedisiplinan siswa)  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan persebarannya normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 21. Kriteria pengujian linieritas yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier. Pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa pada kedisiplinan Siswa	0,989	Sig $> 0,05$	Linier
Pola Asuh Orang Tua pada Kedisiplinan Siswa	0,556	Sig $> 0,05$	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas maka dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa pada kedisiplinan siswa terdapat hubungan yang linier dengan hasil nilai signifikansi  $0,989 > 0,05$ . Selanjutnya pola asuh orang tua pada kedisiplinan siswa menunjukkan hasil  $0,556 > 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan linier.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya

multikolinearitas dalam hubungan antara variabel bebas. Adapun untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, peneliti menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Penentuan terjadi multikolinearitas atau tidak, apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 20. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keterangan
Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas
Pola Asuh Orang Tua	1,149	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF menunjukkan bahwa tidak ada satupun dari kedua variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 4. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi ini.

#### **D. Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **1. Hipotesis 1**

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa (X1) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y).

Pengujian H1 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa.**

<i>Constant</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<i>Adj R Square</i>	<b>t- Statistik</b>	<b>F</b>	<i>Sig</i>
25,798	0,330	0,450	0,202	0,197	6,347	40,284	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 21, dapat dibuat suatu persamaan untuk Hipotesis

1 (H1), yaitu:

$$Y = 25,798 + 0,330 X_1$$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa sebesar 0,330 artinya terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dengan Kedisiplinan Siswa, semakin tinggi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa maka akan semakin tinggi pula Kedisiplinan Siswa. Nilai R sebesar 0,450 yang berarti mendekati 0 atau bernilai positif, nilai R semakin mendekati 0 atau bernilai positif maka korelasi positif, sebaliknya jika R kurang dari nol maka bernilai negatif atau tidak ada korelasi. Nilai R sebesar 0,450 menggambarkan bahwa hubungan antara Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dengan Kedisiplinan Siswa bernilai positif atau terdapat korelasi. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa Kedisiplinan Siswa yang dipengaruhi oleh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa sebesar 20,2%, sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan *analysis of variance* (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 40,284 dan F tabel dari sampel yang berjumlah 161 sebesar 3,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan, sedangkan nilai t hitung sebesar 6,347 (di atas nilai t tabel yaitu 1,97481) mengindikasikan bahwa Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,330), F hitung > F tabel (40,284 > 3,90) dan t hitung > t tabel (6,347 > 1,97481) maka H1 diterima yaitu Terdapat pengaruh positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa.

## 2. Hipotesis 2

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua (X1) terhadap kedisiplinan siswa (Y).

Pengujian H2 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 22. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa.**

<i>Constant</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<b>R</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<i>Adj R Square</i>	<b>t- Statistik</b>	<b>F</b>	<i>Sig</i>
28,421	0,227	0,445	0,198	0,193	6,265	39,247	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 22, dapat dibuat suatu persamaan untuk Hipotesis 2 (H2), yaitu:

$$Y = 28,421 + 0,227 X_2$$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,227 artinya terdapat hubungan positif antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa, semakin tinggi Pola Asuh Orang Tua maka akan semakin tinggi pula Kedisiplinan Siswa. Nilai R sebesar 0,445 mendekati 0 atau bernilai positif, nilai R semakin mendekati 0 atau bernilai positif maka korelasi positif, sebaliknya jika R kurang dari nol maka bernilai negatif atau tidak ada korelasi. Nilai R sebesar 0,450 menggambarkan bahwa hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa bernilai positif atau menggambarkan adanya korelasi yang positif. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa Kedisiplinan Siswa yang dipengaruhi oleh Pola Asuh Orang Tua sebesar 19,8%, sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan *analysis of variance* (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 39,247 dan F tabel dari sampel yang berjumlah 161 sebesar 3,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan, sedangkan nilai t hitung sebesar 6,265 (di atas nilai t tabel yaitu 1,97481) mengindikasikan bahwa Pola Asuh Orang Tua berpengaruh secara signifikan terhadap Kedisiplinan Siswa. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan nilai

koefisien regresi (0,227), F hitung > F tabel (39,247 > 3,90) dan t hitung > t tabel (6,265 > 1,97481) maka H1 diterima yaitu Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa.

### 3. Hipotesis 3

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) terhadap Kedisiplinan Siswa (Y).

**Tabel 23. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa.**

Model	Constant	Unstandardized Coefficients	R	R <sup>2</sup>	Adj R Square	t-Statistik	F	Sig
1	19,289	(b1) 0,244	0,450	0,202	0,197	4,642	32,934	0,000
2		(b2) 0,166	0,542	0,294	0,285	4,540		0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 23, maka dapat dibuat persamaan untuk Hipotesis 3 (H3) sebagai berikut:

$$Y = 19,289 + 0,244 X_1 + 0,166 X_2$$

Berdasarkan data nilai koefisien regresi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa diperoleh nilai sebesar 0,244 dan Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,166 artinya terdapat hubungan positif antara Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa, semakin tinggi Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua maka akan semakin tinggi pula Kedisiplinan Siswa.

Berdasarkan *analysis of variance* (ANOVA) dapat diketahui nilai statistik F hitung sebesar 32,934 dan F tabel dari sampel yang berjumlah 161 sebesar 3,90 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikan. Melihat nilai Fhitung sebesar 32,934 dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Komunikasi Interpersonal antar Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua secara bersama-sama terhadap Kedisiplinan Siswa.

## **E. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1) terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang (Y)**

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Jika komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, maka kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib

sekolah akan semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,330 dengan signifikansi 0,000.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yang dijelaskan oleh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebesar 20,2%, sedangkan sisanya 79,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $40,284 > 3,90$ ) serta  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,347 > 1,97481$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_1$  dapat diterima bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yogi Ananto (2014) yang menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada siswa dan siswi SMK Muhammadiyah Magelang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor dari lingkungan sekolah dan guru menjadi salah satu faktor di dalamnya. Di lingkungan sekolah, siswa melakukan komunikasi baik bersama teman, guru maupun karyawan di sekolah. Salah satu komunikasi yang sering dilakukan siswa adalah komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran guru dan siswa selalu melakukan

komunikasi. Selain itu, di luar proses belajar siswa dan guru juga melakukan komunikasi seperti, di luar kelas dan pada saat ekstrakurikuler.

Salah satu cara menanamkan kedisiplinan yang dikemukakan oleh Reisman dan Payne yang dikutip oleh (Mulyasa, 2013: 27-28) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa memang dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa.

Tujuan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa selain untuk membangun hubungan yang harmonis, mengungkapkan perhatian namun juga untuk mempengaruhi sikap, salah satunya sikap siswa menjadi disiplin pada peraturan tata tertib sekolah. Adanya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan siswa tentu tujuan dari komunikasi interpersonal dapat tercapai.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik jika ada keterbukaan antara siswa dengan guru, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang diberikan oleh guru. Adanya keterbukaan siswa pada guru seperti halnya mengenai menceritakan permasalahan yang menjadikan nilainya menurun, lalu guru merespon dengan baik dan membantu memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu, guru memberikan

perhatian kepada siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar dan sering melakukan pelanggaran pada peraturan tata tertib sekolah. Guru memberikan berbagai nasehat agar tetap semangat dalam belajar, bimbingan mengenai pentingnya mematuhi peraturan tata tertib sekolah, dan tidak terpengaruh dalam pergaulan yang kurang baik. Upaya-upaya di tersebut perlu dilakukan untuk menumbuhkan dan menjalin komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa.

Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran dapat membantu mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selama berlangsungnya proses belajar mengajar guru dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Hal ini dapat dicontohkan ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka guru dapat memberikan hukuman berupa memberikan tugas yang lebih banyak kepada siswa tersebut. Selain itu, ketika siswa pada saat proses belajar mengajar justru bermain telepon genggamnya guru dapat memberikan hukuman berupa menyita telepon genggam siswa. Pemberian hukuman yang diberikan kepada siswa dapat melatih siswa untuk bersikap disiplin dan memahami arti penting disiplin mematuhi peraturan yang berlaku. Pemberian hukuman yang juga diikuti dengan komunikasi yang baik dari guru berupa pemberian nasehat untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang telah dilakukan dan menjelaskan bahwa sikap tidak disiplin yang dilakukan dapat mengganggu orang lain bahkan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

Selain dalam proses pembelajaran, komunikasi yang baik antara guru dengan siswa di luar proses belajar juga dapat berpengaruh positif dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat dicontohkan dengan guru memberikan teguran yang baik pada siswa yang tidak mengenakan pakaian dengan rapi dan sopan. Bimbingan dan teguran yang baik tanpa menyakiti perasaan siswa mampu menjadikan siswa memahami arti disiplin dan siswa akan memiliki sikap disiplin.

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap siswa menjadi disiplin dan dapat mengembangkan sikap disiplin. Hal ini disebabkan komunikasi interpersonal bersifat dialogis, yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik/tanggapan secara langsung sehingga dianggap efektif dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

## **2. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (X<sub>2</sub>) terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang (Y)**

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Jika pola asuh orang tua baik, maka kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah akan semakin

meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,227 dengan signifikansi 0,000.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,198 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yang dijelaskan oleh pola asuh orang tua sebesar 19,8%, sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini. Selain itu nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $39,247 > 3,90$ ) serta  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,265 > 1,97481$ ) pada taraf signifikansi 5% yang berarti  $H_2$  dapat diterima bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Yogi Ananto (2014) yang menyebutkan bahwa gaya pengasuhan orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurna Noviatri (2014) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.

Pola asuh orang tua merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh orang tua dengan menggunakan cara atau model yang diterapkan dalam sebuah keluarga untuk membentuk kepribadian anak agar sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku. Penelitian ini menggunakan dimensi pola asuh orang tua sebagai teori dalam

pengambilan data yang diambil menggunakan kuesioner. Dimensi pola asuh yang disampaikan oleh Baumrind (Ediva Hong, 2012; Nancy Darling, 1999) menyatakan bahwa dalam dimensi pola asuh orang tua terdapat dua aspek yaitu *parental responsiveness* (penerimaan orang tua) *parental demandingness* (tuntutan orang tua).

Pola asuh orang tua dengan penerimaan dan tuntutan yang sama besar menunjukkan pola asuh demokratis. Pola asuh orang tua dengan tuntutan yang tinggi namun penerimaan pada anak rendah menunjukkan pola asuh otoriter, sedangkan pola asuh dengan penerimaan tinggi namun tuntutan pada anak rendah menunjukkan pola asuh permisif. Pernyataan yang disampaikan Hamidah (2002:147) menyatakan bahwa pola asuh yang tepat dengan harapan anak memberikan kesan positif dalam pikiran dan pemahaman, sebaliknya pola asuh yang kurang tepat akan membuat pemahaman remaja akan bersifat negatif terhadap orang tua.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh 19,8% pada kedisiplinan siswa. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak kalah penting dengan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Keluarga terutama orang tua merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi seorang anak, pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadian, tingkah laku anak termasuk sikap disiplin. Penanaman sikap disiplin sejak dini di dalam sebuah keluarga tentunya akan berpengaruh pada

sikap disiplin anak baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Orang tua sebagai panutan atau contoh di dalam lingkungan keluarga sebaiknya memberikan contoh sikap disiplin pada anak. Seperti yang dinyatakan oleh Edi Kalsid (1987: 6-7) faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah keluarga yaitu pendidikan dalam keluarga merupakan matra vertikal. Para orang tua diharapkan memberikan contoh atau panutan dalam pelaksanaan norma.

### **3. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1) dan Pola Asuh Orang Tua (X2) terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah Magelang (Y)**

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan dengan Uji F, diperoleh nilai hasil F hitung 32,934 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga dinyatakan bahwa variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara serentak signifikan mempengaruhi kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,294 maka model regresi variabel komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua dapat menjelaskan kedisiplinan siswa sebesar 29,4%. Angka ini menunjukkan bahwa komunikasi

interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa sebesar 29,4%, sedangkan sisanya 70,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yogi Ananto (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya pengasuhan orang tua dan komunikasi interpersonal guru siswa secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

Seorang anak atau siswa menjalankan kesehariannya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Menjalankan keseharian dalam lingkungan keluarga dengan pola asuh yang diterapkan dalam keluarga maka akan mempengaruhi kedisiplinan anak di rumah maupun di luar rumah. Pola asuh dengan menanamkan sikap disiplin sejak dini oleh orang tua akan menjadikan anak memiliki sikap disiplin baik di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga, termasuk lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menanamkan kedisiplinan karena siswa akan banyak melakukan kegiatan di sekolah dari pagi hingga siang atau bahkan sore hari. Guru merupakan faktor yang ada dalam lingkungan sekolah. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan intensitas komunikasi antara guru dengan siswa tergolong cukup tinggi

dan dapat dilakukan pada saat proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis, sehingga dapat membantu guru dalam merubah sikap, pendapat, maupun tingkah laku siswa agar lebih disiplin.

Pernyataan ini diperkuat dengan pendapat Eko Siswoyo dan Rachman Maman (2000: 35-36) yang menyatakan bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Selain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lingkungan masyarakat seperti yang dijelaskan oleh Edi Kalsid (1987: 6-7) bahwa kedisiplinan di pengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sehingga dari berbagai penjelasan dan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, beberapa keterbatasan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua

terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah.

2. Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa memiliki empat indikator yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator dari empat indikator untuk pengambilan data kuesioner. Adapun indikator yang tidak digunakan adalah penghargaan. Penggunaan tiga indikator ini dikarena indikator penghargaan pada variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa seluruh pernyataannya gugur.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi  $t$  hitung komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebesar 6,347 lebih besar dari  $t$  tabel 1,97481 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,202 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sebesar 20,2%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi  $t$  hitung pola asuh orang tua sebesar 6,265 lebih besar dari  $t$  tabel 1,97481 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh pola asuh orang terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar

0,198 menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 19,8%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi F hitung sebesar 32,934 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Adapun besar pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,294 untuk komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua. Sehingga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa yang dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua sebesar 29,4%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa tetap dipertahankan dan ditingkatkan, karena berdasarkan hasil penelitian komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Tindakan guru berupa melakukan teguran tanpa

menyakiti perasaan siswa dan mendorong serta menganjurkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin sebaiknya tetap dipertahankan pula. Diharapkan guru lebih meningkatkan perhatian pada siswa dan merespon/menanggapi dengan baik pada saat siswa sedang menceritakan permasalahan baik yang menghambat belajar maupun permasalahan mengenai kedisiplinan.

## 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik dengan anak dan memberikan pola asuh yang tepat. Menerima pendapat dari anak, melakukan komunikasi atau diskusi untuk berbagai peraturan yang diberlakukan di rumah, serta menerapkan hukuman yang sesuai bagi anak yang melanggar peraturan merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan dan meningkatkan sikap disiplin anak.

## 3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjalin komunikasi yang baik, baik dengan guru maupun orang tua. Hal ini dapat dilakukan dengan adanya sikap siswa yang saling terbuka dengan guru dan orang tua. Siswa dapat saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat mengenai berbagai hal agar komunikasi yang terjalin dapat terus berjalan. Siswa juga diharapkan belajar untuk memahami arti dan pentingnya disiplin agar dapat menjadi siswa yang memiliki sikap disiplin pada peraturan tata tertib sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Muhson. (2005). *Diktat Mata Kuliah Aplikasi Komputer*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arni Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Dasrun Hidayat. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta. Profesional Books.
- Edi Kalsid. (1987). *Suatu Media Komunikasi Hati Nurani*. Bandung: IKIP Bandung.
- Eko Siswoyo & Rachman Maman. (2000). *Manajemen Kelas KIP*. Semarang: Semarang Press.
- Hamidah. (2002). *Perbedaan Kepekaan Sosial Ditinjau dari Persepsi Remaja terhadap Pola Asuh Orangtua pada Remaja di Jawa Timur*. Jurnal Insan Vol 4 No.3 Desember 2011.
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. (1997). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Hong, Ediva (2012). *Impacts of Parenting on Children's Schooling*. Journal of Student Engagement: Education Matters. Hlm. 36-41.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Child Development Sixth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Kail, Robert V. (2010) *Children and Their Development*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Kualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurna Noviatri. (2014). *Kontribusi Keteladanan Guru dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. FIP-UNY.

- Onong Uchjana Effendy. (2003). *Komunikasi Teori dan Prktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandji Anoraga. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pura Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Singgih D. Gunarso. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Slameto. (1992). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1980). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suranto .AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutari Imam B. (1997). *Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Yusuf L.N. & Nani M. Sugandhi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- V. Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto. (2012). *Statitika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiryanto. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yogi Antoni. (2014). *Pengaruh Gaya Pengasuhan Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas XI dan XII SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi. FE-UNY.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1**

- 1. Kuesioner Uji Instrumen**
- 2. Rekap Data Uji Instrumen**
- 3. Hasil Uji Validitas**
- 4. Hasil Uji Reliabilitas**

## Lampiran 1. Kuesioner Uji Instrumen

### SURAT PENGANTAR

Kepada

Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah 2 Bantul

di Magelang

Dengan hormat,

Bersama surat ini perkenankanlah saya memohon kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul

*“Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang”*

Angket ini bukan sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik. Angket ini hanya untuk mengumpulkan data mengenai komunikasi interpersonal dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan adik-adik. Saya berharap adik-adik dapat mengisi angket ini dengan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Irma Rohmi Wahyunita



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
12	Guru menganjurkan saya untuk bersikap sopan terhadap siapa saja.				
13	Saya berusaha melakukan nasihat yang diberikan oleh guru.				
14	Guru memberikan dorongan/semangat pada siswa.				
15	Guru menghargai pendapat yang disampaikan siswa.				
16	Saya menerima dengan senang nasihat yang diberikan oleh guru.				
17	Saya merespon dengan baik jika guru berkomunikasi dengan saya.				
18	Saya memberikan tanggapan jika diperlukan guru.				
19	Guru menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa.				
20	Guru dan siswa berusaha menciptakan hubungan yang baik.				
21	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membedakan-bedakan siswa atas kepintaran.				
22	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membedakan-bedakan siswa atas kekayaan orang tua siswa.				
23	Semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pengajaran dari guru.				
24	Guru memberikan penghargaan positif, seperti memberikan kata-kata yang baik pada siswa.				
25	Semua siswa mendapat bagian piket kelas dan semuanya harus melaksanakannya.				

## II. SKALA POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Orang tua mengizinkan saya setiap kali melakukan kegiatan di sekolah				
2	Saya belajar sesuai dengan kemauan				
3	Orang tua segera memberikan barang yang saya inginkan				
4	Orang tua saya mengajak saya bermusyawarah mengenai peraturan yang diterapkan di rumah				
5	Orang tua mengajak berunding untuk menentukan uang saku yang saya terima				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
6	Orang tua menanyakan mengenai kegiatan saya di sekolah				
7	Orang tua menegur dengan halus apabila saya melakukan kesalahan				
8	Orang tua memberi nasihat pada saya dengan cara yang halus				
9	Dalam keluarga saya ada rasa saling menghormati antar anggota keluarga				
10	Orang tua memberikan kebebasan pada saya untuk melakukan yang saya inginkan selama itu sesuai aturan				
11	Saya diberikan kesempatan untuk berteman dengan siapa saja				
12	Orang tua memberikan kebebasan namun juga memberikan pengendalian untuk hal-hal tertentu				
13	Orang tua memberikan pujian ketika hasil ulangan saya baik				
14	Orang tua memberikan saya hadiah saat nilai saya bagus				
15	Orang tua memberikan komentar yang menyenangkan ketika saya membantu melakukan pekerjaan rumah				
16	Orang tua menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan orang lain				
17	Adanya sikap saling menghormati antar anggota keluarga saya				
18	Orang tua membantu saya saat mengalami kesulitan dalam belajar				
19	Jika saya berselisih dengan anggota keluarga, saya diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat				
20	Ketika saya meminta sesuatu yang mahal, orang tua saya menolak dengan memberikan alasan yang jelas				
21	Orang tua meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan dengan saya				
22	Orang tua mengajak saya untuk bertamasya saat liburan sekolah				
23	Orang tua menanyakan hal yang berkaitan dengan kegiatan saya di sekolah				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
24	Orang tua mendorong saya untuk tertib melakukan kegiatan yang ada di sekolah				
25	Orang tua mengharuskan saya memiliki nilai yang bagus				
26	Di rumah orang tua menuntut saya untuk belajar minimal 2 jam sehari				
27	Meskipun tidak ada ulangan, orang tua tidak memperbolehkan menonton tv terlalu lama				
28	Saya dilarang pergi sebelum saya berpamitan dengan orang tua				
29	Saya tidak boleh pulang terlalu malam				
30	Orang tua menyuruh saya pulang jika saya terlalu lama bermain dengan teman				
31	Orang tua mengharuskan saya membantu pekerjaan rumah				
32	Sebelum berangkat sekolah, saya diharuskan merapikan kamar saya				
33	Saya tidak boleh bermain dengan teman sebelum saya belajar				
34	Orang tua saya memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan di rumah				
35	Orang tua memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan saya				

### III. SKALA KEDISIPLINAN SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
<b>a. Peraturan</b>					
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
2	Saya memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah.				
3	Saya mengikuti kegiatan wajib yang dilaksanakan di sekolah.				
4	Saya meminta izin pada guru ketika akan meninggalkan kelas.				
5	Saya tidak meninggal kelas meskipun jam pelajaran kosong.				
<b>b. Hukuman</b>					
6	Guru memberikan teguran apabila saya melakukan tindakan gaduh saat upacara.				
7	Guru memberikan hukuman saat saya terlambat masuk sekolah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
8	Guru memberikan teguran apabila saya memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib.				
9	Hukuman yang diberikan guru sesuai dengan kesalahan yang saya lakukan.				
10	Saya tidak melanggar tata tertib				
<b>c. Penghargaan</b>					
11	Jika saya mendapatkan nilai yang bagus, guru memberikan saya hadiah/ucapan selamat.				
12	Jika saya datang tepat waktu ke sekolah, guru memberikan pujian.				
<b>d. Konsistensi</b>					
13	Saya menjalankan ibadah di sekolah tanpa menunggu perintah dari guru.				
14	Saya berusaha datang tepat waktu ke sekolah.				
15	Saya mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah				

**Lampiran 2. Rekap Data Uji Instrumen**

**A. Komunikasi Interpersonal antar Guru dengan Siswa (X1)**

NO	KOMUNIKASI INTERPERSONAL																									Σ	
	BUTIR SOAL																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	77
2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	82
3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	82
4	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	75
5	4	1	1	1	2	1	3	2	3	1	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	65
6	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	93
7	2	1	1	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	81
8	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	72
9	4	2	4	2	3	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
10	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	84
11	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	74
12	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2	78
13	4	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	73
14	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
15	4	2	2	3	4	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	76
16	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	93
17	4	3	1	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	78
18	4	1	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	76
19	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
20	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	86
21	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94
22	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	89
23	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	87
24	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	81
25	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	75
26	4	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	81
27	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	75
28	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	77
29	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89
30	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	86

**B. Pola Asuh Orang Tua (X2)**

POLA ASUH ORANG TUA																																					
NO	BUTIR SOAL																																			Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	3	2	2	2	1	1	1	105	
2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	114	
3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	4	3	2	1	4	4	3	4	3	4	2	2	2	107	
4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	101	
5	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	1	106		
6	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	110	
7	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	124	
8	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	130	
9	4	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	4	4	1	2	1	1	1	1	69	
10	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	121	
11	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	122	
12	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	106	
13	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	2	2	2	1	1	94	
14	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
15	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	3	3	117	
16	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	3	4	4	3	1	3	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	84	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
18	4	3	2	2	1	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	111	
19	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	2	1	1	117	
20	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	106
21	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
22	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3	4	2	3	4	103	
23	4	3	2	2	1	2	2	2	4	2	4	3	2	1	2	4	4	2	1	4	2	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
24	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	2	3	113	
25	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	126	
26	3	1	2	4	2	4	3	3	3	1	4	2	3	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	109	
27	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	117	
28	4	3	2	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	3	2	103	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	128	
30	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	121	

**C. Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah (Y)**

NO	KEDISIPLINAN SISWA															Σ
	BUTIR SOAL															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	4	3	1	1	1	3	2	4	2	4	4	42
2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	1	2	4	4	4	47
3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	49
4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	47
5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	53
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	52
7	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	55
8	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	1	2	4	50
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
11	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
12	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	40
13	2	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	41
14	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	50
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	55
16	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	48
17	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
18	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	53
19	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54
20	4	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	46
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
22	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	54
23	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	54
24	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	48
25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	51
26	3	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	2	4	4	4	50
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	51
28	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	2	44
29	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	56
30	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	54

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas

A. Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1)

		Correlations																									
		K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K110	K111	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	K25	TOTAL
K11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.016	-.112	.175	-.015	-.092	-.021	-.063	-.270	-.235	-.029	.020	.111	-.331	.017	-.118	-.247	-.049	.146	-.091	-.239	-.285	-.416	-.416	.092	-.118
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.016	1	.377	.382	.348	.183	.285	.034	.129	.139	-.145	-.201	0.22	.192	.019	0.25	.148	.272	.131	-.123	.040	.119	.000	-.054	.334	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.112	.377	1	.311	.356	.311	.620	.257	.258	.177	.057	.157	.000	-.203	.392	.087	.058	.000	.212	.102	.041	.375	.223	.392	-.127	.576
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.175	.382	.311	1	.520	.455	.350	.044	-.004	.283	.269	.186	.132	.076	.242	.238	-.051	.253	.101	.230	-.051	.079	.064	.000	.213	.475
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.015	.348	.356	.520	1	.332	.372	.167	.258	.211	.372	-.325	-.075	-.269	.158	.005	.067	-.332	-.007	-.071	-.069	.133	.283	.038	-.081	.413
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.092	.183	.311	.455	.332	1	.197	.122	.212	.470	-.254	.331	-.029	.170	.227	.204	.257	.000	-.045	-.095	.069	.376	.329	.288	.180	.506
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.021	.265	.620	.350	.372	.197	1	.277	.351	-.008	.461	.264	.092	.456	.375	.147	.164	-.109	.263	.086	-.046	.185	.517	.245	-.036	.570
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.063	.034	.257	.044	.167	.122	.207	1	.250	-.224	-.148	-.102	-.109	.145	-.243	-.101	-.244	-.146	.287	.201	.154	.217	.175	.143	-.049	.630
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.270	.129	.258	-.004	.258	.212	.351	.250	1	.023	.265	.183	.018	.316	.044	.081	-.028	-.056	-.211	-.390	.189	.380	.468	.383	.037	.387
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K110	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.235	.139	.177	.283	.211	.470	-.008	.224	.023	1	.181	.047	-.237	-.257	.049	.041	-.156	-.077	-.060	-.267	-.022	.182	.115	.218	.068	.296
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K111	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.029	-.145	.057	.269	.372	.254	.481	.148	.265	.181	1	.542	.144	.448	.237	.050	.000	-.074	.049	-.020	.142	.108	.471	.167	.212	.435
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.020	.201	.157	.186	.325	.331	.264	.102	.183	.047	.542	1	.100	.512	.239	-.023	.310	-.102	.203	.055	.044	.075	.326	.232	.090	.412
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.111	.020	.000	.132	-.075	-.029	.092	-.109	.018	-.237	-.144	.100	1	.199	.350	.517	.062	.244	.054	.114	.048	-.005	-.041	-.069	.121	.158
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.331	.022	.203	.076	.269	.170	.456	.145	.316	-.257	.448	.512	.199	1	.283	.185	.268	-.198	.205	.212	.406	.318	.627	.225	-.015	.440
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.017	.192	.362	.242	.158	.227	.378	.243	.044	.049	.237	.239	.350	.283	1	.578	.148	.146	.484	.469	.233	.300	.219	.207	.251	.636
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.118	.019	.087	.238	.005	.204	.147	-.101	.081	.041	.050	-.023	.517	.185	.576	1	.230	.284	-.013	-.028	.289	.065	.127	.388	.491	.353
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.247	.025	.058	-.051	.067	.257	.164	-.244	-.028	-.156	.000	.310	.062	.268	.148	.230	1	.304	.252	.203	.109	.124	.368	.345	.337	.179
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.049	.148	.000	.253	-.332	.000	-.108	-.146	-.056	-.077	-.074	-.102	.244	-.198	.146	.284	.304	1	.222	.468	.161	.122	.000	.284	.554	.199
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.146	.272	.212	.101	-.007	-.045	.263	.287	-.211	-.060	.049	-.203	.054	.205	.494	-.013	.252	.222	1	.474	.053	.210	.097	-.094	.141	.429
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.091	.131	.162	.230	-.071	-.095	.086	.241	-.307	-.267	-.020	.055	.114	.212	.468	.258	.203	.488	.474	1	.229	.065	.058	.000	.252	.337
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.239	-.123	.041	-.051	-.069	.069	-.045	.154	-.189	-.022	.142	.044	.048	.406	.233	.289	.109	.161	.053	.229	1	.392	.411	.274	.351	.354
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.285	.040	.375	.079	.133	.376	.185	.217	.380	.182	.108	.075	-.005	.318	.390	.065	.124	.122	.210	.065	.392	1	.539	.313	.142	.510
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.416	.119	.223	.064	.283	.329	.517	.175	.468	.115	.471	.326	-.041	.627	.219	.127	.268	.000	.097	.058	.411	.539	1	.413	.258	.556
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.416	.000	.392	.000	.038	.288	.245	.143	.383	.218	.167	.232	-.069	.225	-.207	.388	.345	.284	-.094	.000	.274	.313	.413	1	.409	.473
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
K25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.092	-.054	-.127	.213	-.081																					



### C. Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah (Y)

Correlations

		KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	KS9	KS10	KS11	KS12	KS13	KS14	KS15	TOTAL
KS1	Pearson Correlation	1	.237	-.005	.114	.168	-.102	-.188	.240	.044	.165	.369*	.155	-.064	.267	.223	.377*
	Sig. (2-tailed)		.207	.977	.548	.376	.591	.319	.201	.818	.384	.045	.413	.738	.154	.236	.040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS2	Pearson Correlation	.237	1	.564**	.348	.122	.167	.079	-.093	-.115	.250	.154	-.025	.013	.077	.030	.360
	Sig. (2-tailed)	.207		.001	.059	.520	.378	.680	.623	.545	.182	.415	.897	.948	.685	.874	.051
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS3	Pearson Correlation	-.005	.564**	1	.348	.375*	.248	.341	-.030	-.053	.367*	.036	-.087	.138	.166	.301	.501**
	Sig. (2-tailed)	.977	.001		.059	.041	.187	.065	.876	.779	.046	.852	.648	.468	.379	.106	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS4	Pearson Correlation	.114	.348	.348	1	.135	-.114	.201	.118	.231	.054	-.061	.027	.283	.448*	.088	.405*
	Sig. (2-tailed)	.548	.059	.059		.476	.548	.286	.535	.219	.776	.750	.887	.129	.013	.643	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS5	Pearson Correlation	.168	.122	.375*	.135	1	-.051	-.171	-.228	-.345	.405*	.052	.278	-.118	.112	.109	.271
	Sig. (2-tailed)	.376	.520	.041	.476		.790	.367	.226	.062	.026	.786	.136	.535	.556	.566	.147
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS6	Pearson Correlation	-.102	.167	.248	-.114	-.051	1	.552**	.173	.185	.161	.402*	.304	.122	.146	.363*	.544**
	Sig. (2-tailed)	.591	.378	.187	.548	.790		.002	.360	.329	.395	.028	.102	.522	.442	.049	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS7	Pearson Correlation	-.188	.079	.341	.201	-.171	.552**	1	.278	.310	.128	.219	-.051	.343	.087	.272	.512**
	Sig. (2-tailed)	.319	.680	.065	.286	.367	.002		.137	.095	.501	.245	.788	.063	.647	.146	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS8	Pearson Correlation	.240	-.093	-.030	.118	-.228	.173	.278	1	.760**	-.140	.104	.109	.174	.009	.044	.408*
	Sig. (2-tailed)	.201	.623	.876	.535	.226	.360	.137	.000		.461	.584	.567	.359	.964	.817	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS9	Pearson Correlation	.044	-.115	-.053	.231	-.345	.185	.310	.760**	1	-.231	.046	.092	.517**	.317	.170	.456*
	Sig. (2-tailed)	.818	.545	.779	.219	.062	.329	.095	.000		.220	.809	.629	.003	.088	.368	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS10	Pearson Correlation	.165	.250	.367*	.054	.405*	.161	.128	-.140	-.231	1	.547**	.238	-.214	-.026	.081	.446*
	Sig. (2-tailed)	.384	.182	.046	.776	.026	.395	.501	.461	.220		.002	.206	.255	.892	.670	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS11	Pearson Correlation	.369*	.154	.036	-.061	.052	.402*	.219	.104	.046	.547**	1	.452*	.038	-.067	.000	.552**
	Sig. (2-tailed)	.045	.415	.852	.750	.786	.028	.245	.584	.809	.002		.012	.841	.726	1.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS12	Pearson Correlation	.155	-.025	-.087	.027	.278	.304	-.051	.109	.092	.238	.452*	1	-.049	.120	.000	.430*
	Sig. (2-tailed)	.413	.897	.648	.887	.136	.102	.788	.567	.629	.206	.012		.798	.526	1.000	.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS13	Pearson Correlation	-.064	.013	.138	.283	-.118	.122	.343	.174	.517**	-.214	.038	-.049	1	.531**	.324	.442*
	Sig. (2-tailed)	.738	.948	.468	.129	.535	.522	.063	.359	.003	.255	.841	.798		.003	.081	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS14	Pearson Correlation	.267	.077	.166	.448*	.112	.146	.087	.009	.317	-.026	-.067	.120	.531**	1	.678**	.512**
	Sig. (2-tailed)	.154	.685	.379	.013	.556	.442	.647	.964	.088	.892	.726	.526	.003		.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS15	Pearson Correlation	.223	.030	.301	.088	.109	.363*	.272	.044	.170	.081	.000	.000	.324	.678**	1	.501**
	Sig. (2-tailed)	.236	.874	.106	.643	.566	.049	.146	.817	.368	.670	1.000	1.000	.081	.000		.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.377*	.360	.501**	.405*	.271	.544**	.512**	.408*	.456*	.446*	.552**	.430*	.442*	.512**	.501**	1
	Sig. (2-tailed)	.040	.051	.005	.026	.147	.002	.004	.025	.011	.014	.002	.018	.015	.004	.005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

##### A. Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,681	18

*Alpha Cronbach's* sebesar 0,681 ( $0,681 > 0,600$ ) menunjukkan bahwa Variabel Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa (X1) adalah **Reliabel**.

##### B. Pola Asuh Orang Tua (X2)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,910	24

*Alpha Cronbach's* sebesar 0,910 ( $0,910 > 0,600$ ) menunjukkan bahwa Variabel Pola Asuh Orang Tua (X2) adalah **Reliabel**.

##### C. Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	14

*Alpha Cronbach's* sebesar 0,713 ( $0,713 > 0,600$ ) menunjukkan bahwa Variabel Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah (Y) adalah **Reliabel**.

## **LAMPIRAN 2**

- 5. Kuesioner Penelitian**
- 6. Rekap Data Penelitian**
- 7. Hitungan Tabel Distribusi Frekuensi**
- 8. Deskriptif Statistik**
- 9. Hasil Uji Normalitas**
- 10. Hasil Uji Linieritas**
- 11. Hasil Uji Multikolinearitas**
- 12. Hasil Uji Hipotesis 1**
- 13. Hasil Uji Hipotesis 2**
- 14. Hasil Uji Hipotesis 3**

## Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

### SURAT PENGANTAR

Kepada

Siswa-Siswi SMK Muhammadiyah Magelang  
di Magelang

Dengan hormat,

Bersama surat ini perkenankanlah saya memohon kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul

*“Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib sekolah di Kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang”*

Angket ini bukan sebuah tes sehingga tidak akan mempengaruhi nilai adik-adik. Angket ini hanya untuk mengumpulkan data mengenai komunikasi interpersonal dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan adik-adik. Saya berharap adik-adik dapat mengisi angket ini dengan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Irma Rohmi Wahyunita



No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
12	Saya menerima dengan senang nasihat yang diberikan oleh guru.				
13	Guru menerima pendapat yang disampaikan oleh siswa.				
14	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membedakan siswa atas kepintaran.				
15	Guru memandang seluruh siswa itu sama, tanpa membedakan siswa atas kekayaan orang tua siswa.				
16	Semua siswa mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan pengajaran dari guru.				
17	Guru memberikan penghargaan positif, seperti memberikan kata-kata yang baik pada siswa.				
18	Semua siswa mendapat bagian piket kelas dan semuanya harus melaksanakannya.				

## II. SKALA POLA ASUH ORANG TUA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Orang tua saya mengajak saya bermusyawarah mengenai peraturan yang diterapkan di rumah				
2	Orang tua mengajak berunding untuk menentukan uang saku yang saya terima				
3	Orang tua menanyakan mengenai kegiatan saya di sekolah				
4	Orang tua menegur dengan halus apabila saya melakukan kesalahan				
5	Orang tua memberi nasihat pada saya dengan cara yang halus				
6	Orang tua memberikan pujian ketika hasil ulangan saya baik				
7	Orang tua memberikan saya hadiah saat nilai saya bagus				
8	Orang tua memberikan komentar yang menyenangkan ketika saya membantu melakukan pekerjaan rumah				
9	Orang tua menggunakan bahasa yang baik saat berkomunikasi dengan orang lain				
10	Adanya sikap saling menghormati antar anggota keluarga saya				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
11	Jika saya berselisih dengan anggota keluarga, saya diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat				
12	Ketika saya meminta sesuatu yang mahal, orang tua saya menolak dengan memberikan alasan yang jelas				
13	Orang tua meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan dengan saya				
14	Orang tua mengajak saya untuk bertamasya saat liburan sekolah				
15	Orang tua menanyakan hal yang berkaitan dengan kegiatan saya di sekolah				
16	Di rumah orang tua menuntut saya untuk belajar minimal 2 jam sehari				
17	Meskipun tidak ada ulangan, orang tua tidak memperbolehkan menonton tv terlalu lama				
18	Saya dilarang pergi sebelum saya berpamitan dengan orang tua				
19	Orang tua menyuruh saya pulang jika saya terlalu lama bermain dengan teman				
20	Orang tua mengharuskan saya membantu pekerjaan rumah				
21	Sebelum berangkat sekolah, saya diharuskan merapihkan kamar saya				
22	Saya tidak boleh bermain dengan teman sebelum saya belajar				
23	Orang tua saya memberikan hukuman bagi yang melanggar peraturan di rumah				
24	Orang tua memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan saya				

### III. SKALA KEDISIPLINAN SISWA

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
<b>e. Peraturan</b>					
1	Saya datang ke sekolah tepat waktu.				
2	Saya memakai seragam sesuai dengan tata tertib sekolah.				
3	Saya mengikuti kegiatan wajib yang dilaksanakan di sekolah.				
4	Saya meminta izin pada guru ketika akan meninggalkan kelas.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
<b>f. Hukuman</b>					
5	Guru memberikan teguran apabila saya melakukan tindakan gaduh saat upacara.				
6	Guru memberikan hukuman saat saya terlambat masuk sekolah.				
7	Guru memberikan teguran apabila saya memakai seragam tidak sesuai dengan tata tertib.				
8	Hukuman yang diberikan guru sesuai dengan kesalahan yang saya lakukan.				
9	Saya tidak melanggar tata tertib				
<b>g. Penghargaan</b>					
10	Jika saya mendapatkan nilai yang bagus, guru memberikan saya hadiah/ucapan selamat.				
11	Jika saya datang tepat waktu ke sekolah, guru memberikan pujian.				
<b>h. Konsistensi</b>					
12	Saya menjalankan ibadah di sekolah tanpa menunggu perintah dari guru.				
13	Saya berusaha datang tepat waktu ke sekolah.				
14	Saya mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah				

### Lampiran 6. Rekap Data Penelitian

#### A. Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa

KOMUNIKASI INTERPERSONAL																				
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	X AP	2	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	60
2	X AP	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	62
3	X AP	3	3	2	1	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	1	4	2	2	42
4	X AP	1	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	54
5	X AP	1	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	52
6	X AP	1	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	52
7	X AP	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	66
8	X AP	3	2	2	1	2	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	42
9	X AP	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
10	X AP	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68
11	X AP	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	64
12	X AP	2	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	58
13	X AP	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	60
14	X AP	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	65
15	X AP	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	68
16	X AP	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
17	X AP	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
18	X AP	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
19	X AP	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
20	X AP	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	67
21	X AP	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	56
22	X AP	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	64
23	X PMS	2	1	4	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	4	2	4	2	49
24	X PMS	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	63
25	X PMS	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	2	60

KOMUNIKASI INTERPERSONAL																				
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
26	X PMS	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	65
27	X PMS	4	4	3	4	4	3	2	1	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	59
28	X PMS	4	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	2	55
29	X PMS	4	4	1	3	4	2	2	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	55
30	X PMS	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	2	51
31	X PMS	1	2	1	2	2	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	50
32	X PMS	2	4	4	1	4	1	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	53
33	XI AP	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	62
34	XI AP	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	63
35	XI AP	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	62
36	XI AP	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	65
37	XI AP	1	1	4	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	56
38	XI AP	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	64
39	XI AP	2	3	4	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	48
40	XI AP	1	1	1	1	2	1	2	1	2	4	2	4	3	1	1	4	1	4	36
41	XI AP	1	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	56
42	XI AP	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	61
43	XI AP	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	63
44	XI AP	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	2	56
45	XI AP	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	3	58
46	XI AP	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	54
47	XI AP	2	2	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	51
48	XI AP	1	2	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
49	XI AP	1	2	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
50	XI AP	1	2	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
51	XI AP	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	1	3	2	4	52
52	XI AP	2	4	4	2	1	2	2	4	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	48

KOMUNIKASI INTERPERSONAL																				
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
53	XI AP	2	3	3	2	2	1	3	2	4	2	2	2	1	2	2	4	2	4	43
54	XI AP	2	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	52
55	XI AP	4	1	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	1	1	1	4	4	4	50
56	XI AP	2	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	55
57	XI AP	4	3	4	2	2	4	1	4	4	4	2	4	2	1	2	4	2	1	50
58	XI AP	2	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	1	1	4	4	4	55
59	XI AP	1	2	4	1	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	3	4	46
60	XI AP	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	62
61	XI AP	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	3	56
62	X FARMASI	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	63
63	X FARMASI	2	3	4	1	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	1	46
64	X FARMASI	2	2	3	1	3	1	2	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	4	45
65	X FARMASI	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	63
66	X FARMASI	1	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	1	52
67	X FARMASI	1	3	4	1	2	2	1	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	1	48
68	X FARMASI	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	33
69	X FARMASI	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
70	X FARMASI	2	1	4	4	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	4	39
71	X FARMASI	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	60
72	X FARMASI	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	66
73	X FARMASI	1	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	50
74	X FARMASI	2	3	4	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	44
75	X FARMASI	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	46
76	X FARMASI	1	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	57
77	X FARMASI	4	2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3	2	60
78	X FARMASI	4	4	4	1	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	63
79	X FARMASI	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	67
80	X FARMASI	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	43

KOMUNIKASI INTERPERSONAL																				
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
81	X FARMASI	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	2	4	46
82	X AK	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	63
83	X AK	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	2	52
84	X AK	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	67
85	X AK	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	1	53
86	X AK	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	63
87	X AK	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	1	55
88	X AK	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	55
89	X AK	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
90	X AK	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	69
91	X AK	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	64
92	X AK	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	64
93	X AK	2	1	4	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	42
94	X AK	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	58
95	X AK	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
96	X AK	3	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	4	44
97	X AK	2	3	4	2	2	1	4	4	4	4	1	4	2	1	2	2	4	4	50
98	XI TSM	3	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	59
99	XI TSM	4	2	4	1	1	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	54
100	XI TSM	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	51
101	XI TSM	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	2	1	4	2	4	53
102	XI TSM	1	2	1	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	4	3	3	52
103	XI TSM	2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	57
104	XI TSM	4	3	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	60
105	XI TSM	3	2	4	1	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	55
106	X MM	2	2	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	57
107	X MM	1	2	4	1	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	1	2	2	2	44

KOMUNIKASI INTERPERSONAL																				
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
108	X MM	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	1	4	2	2	1	47
109	X MM	4	4	4	1	2	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	50
110	X MM	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	48
111	X MM	4	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	45
112	X MM	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	51
113	X MM	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	60
114	X MM	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	1	2	1	1	1	1	4	48
115	X MM	3	4	4	4	4	4	1	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	60
116	X MM	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	61
117	X MM	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	63
118	X MM	2	3	3	1	1	1	3	3	4	4	2	2	1	1	1	1	2	3	38
119	X MM	3	2	4	1	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	54
120	X MM	4	4	3	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	62
121	X MM	2	2	4	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	2	2	2	4	2	50
122	X MM	2	2	4	2	2	2	4	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	51
123	X MM	2	4	4	2	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	45
124	X MM	2	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	55
125	X MM	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	58
126	X MM	2	2	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	56
127	X MM	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	1	2	3	2	3	49
128	X MM	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	57
129	X MM	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	66
130	X MM	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	66
131	X MM	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	59
132	X MM	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	58
133	X MM	2	2	3	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	40
134	XI MM	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	39

KOMUNIKASI INTERPERSONAL																				
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																		TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
135	XI MM	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	38
136	XI MM	2	2	3	1	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	1	4	3	2	45
137	XI MM	1	2	3	1	1	1	3	2	3	1	1	2	2	2	4	3	2	3	37
138	XI MM	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	55
139	XI MM	1	1	4	1	1	1	3	1	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	46
140	XI MM	2	3	4	1	2	2	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3	4	4	49
141	XI MM	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	61
142	XI MM	1	2	3	1	2	1	4	4	4	3	1	2	1	2	2	3	2	4	42
143	XI MM	1	2	3	1	2	2	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	4	49
144	XI MM	2	2	3	1	2	1	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	44
145	XI MM	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	59
146	XI MM	2	4	4	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	55
147	XI MM	4	4	4	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	56
148	XI MM	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	34
149	XI MM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	1	2	2	35
150	XI MM	4	2	3	1	4	1	3	2	4	2	2	4	2	2	4	4	2	3	49
151	XI MM	4	4	3	1	2	4	4	2	3	2	3	2	1	2	4	1	1	3	46
152	XI MM	1	2	4	1	2	2	1	4	3	1	1	4	2	2	4	4	2	3	43
153	XI MM	1	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	2	2	1	3	4	4	2	53
154	XI MM	2	2	3	1	2	1	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	40
155	XI MM	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	1	3	44
156	XI MM	2	2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
157	XI MM	1	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	2	1	4	2	2	4	40
158	XI MM	1	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	3	2	3	49
159	XI MM	1	1	4	1	1	1	3	1	4	3	1	2	3	4	4	4	4	4	46
160	XI MM	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	4	3	4	52
161	XI MM	2	1	4	1	1	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	53

### B. Pola Asuh Orang Tua (X2)

POLA ASUH ORANG TUA																										
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	X AP	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	1	1	4	4	4	4	3	2	2	79
2	X AP	2	1	4	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	1	4	4	3	3	3	2	3	61
3	X AP	2	1	2	4	4	4	1	4	4	3	2	1	2	1	2	1	1	4	4	3	4	1	2	3	60
4	X AP	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	81
5	X AP	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3	2	2	2	75
6	X AP	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	78
7	X AP	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	79
8	X AP	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	69
9	X AP	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	76
10	X AP	4	2	3	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	1	1	71
11	X AP	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
12	X AP	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	74
13	X AP	3	1	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	2	3	1	3	4	4	2	4	3	1	2	65
14	X AP	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	2	1	3	79
15	X AP	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	88
16	X AP	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	2	71
17	X AP	2	4	2	4	4	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	69
18	X AP	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	81
19	X AP	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	82
20	X AP	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	84
21	X AP	2	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	1	1	74
22	X AP	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	79
23	X PMS	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	1	2	3	74
24	X PMS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	91
25	X PMS	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	69

POLA ASUH ORANG TUA																										
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																							TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
26	X PMS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	90
27	X PMS	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
28	X PMS	2	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	73
29	X PMS	4	2	2	4	4	2	2	3	3	4	1	1	2	1	2	2	1	4	3	4	4	2	2	2	61
30	X PMS	1	4	1	4	2	1	1	1	2	2	4	2	1	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	58
31	X PMS	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	83
32	X PMS	2	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	57
33	XI AP	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	82
34	XI AP	1	1	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	75
35	XI AP	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	76
36	XI AP	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	78
37	XI AP	2	1	4	4	4	1	1	2	4	4	3	2	1	1	2	2	1	4	3	2	2	1	1	1	53
38	XI AP	4	2	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	76
39	XI AP	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	1	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	66
40	XI AP	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	1	3	4	2	4	2	1	1	70
41	XI AP	4	4	3	1	1	3	1	2	4	4	2	1	1	1	2	2	4	3	4	4	3	4	2	1	61
42	XI AP	4	2	1	2	2	1	1	2	3	4	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	3	3	50
43	XI AP	2	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	1	2	1	1	2	1	4	4	4	2	1	1	1	50
44	XI AP	2	1	3	3	2	2	1	2	4	4	2	2	2	2	2	1	1	4	4	2	1	2	2	3	54
45	XI AP	4	1	4	4	3	2	2	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	1	68
46	XI AP	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	73
47	XI AP	3	1	2	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	1	1	1	60
48	XI AP	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	1	81
49	XI AP	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	85
50	XI AP	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	85
51	XI AP	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	1	1	4	4	1	2	2	1	1	68
52	XI AP	1	2	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	1	3	1	1	4	4	2	2	1	1	1	55

POLA ASUH ORANG TUA																										
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
53	XI AP	2	2	2	2	2	4	2	1	4	4	1	1	1	2	2	1	1	1	4	1	2	2	1	1	46
54	XI AP	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	80
55	XI AP	4	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	4	4	1	4	2	55
56	XI AP	4	1	2	4	2	3	2	2	4	4	1	4	4	2	4	3	2	4	2	2	2	2	1	1	62
57	XI AP	4	1	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	75
58	XI AP	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	84
59	XI AP	1	1	4	4	4	3	1	1	3	3	2	4	3	2	2	2	1	1	4	4	3	1	1	1	56
60	XI AP	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	2	3	77
61	XI AP	1	1	4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	3	3	3	2	1	3	3	52
62	X FARMASI	4	1	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	1	1	76
63	X FARMASI	1	1	1	1	4	2	1	1	3	4	1	1	2	2	3	2	1	4	4	3	4	1	1	1	49
64	X FARMASI	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	1	48
65	X FARMASI	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	1	3	4	4	3	4	2	2	2	73
66	X FARMASI	4	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	83
67	X FARMASI	4	4	3	2	2	4	1	2	2	4	1	4	3	1	2	1	1	4	4	4	4	1	1	1	60
68	X FARMASI	2	1	3	2	2	4	1	1	2	4	1	1	1	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	2	52
69	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	91
70	X FARMASI	3	2	1	1	1	1	1	2	3	4	2	4	2	2	3	1	1	4	4	4	4	2	1	1	54
71	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	92
72	X FARMASI	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	2	2	72
73	X FARMASI	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	1	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	43
74	X FARMASI	1	2	2	4	3	2	1	2	4	4	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	1	3	61
75	X FARMASI	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	52
76	X FARMASI	1	2	2	3	3	3	1	1	2	3	1	3	1	3	3	1	1	4	2	1	3	1	1	1	47
77	X FARMASI	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	49
78	X FARMASI	4	4	1	4	4	1	1	3	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	54
79	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	3	75
80	X FARMASI	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	62

POLA ASUH ORANG TUA																										
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																								TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
81	X FARMASI	4	1	3	4	2	1	1	3	4	4	3	3	1	1	3	3	1	4	2	1	2	2	4	4	61
82	X AK	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	65
83	X AK	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	2	66
84	X AK	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	1	2	1	3	4	3	2	2	1	2	2	60
85	X AK	3	2	2	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	1	2	4	4	4	2	1	2	2	62
86	X AK	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	70
87	X AK	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	2	1	3	1	2	4	4	2	4	2	1	2	62
88	X AK	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	66
89	X AK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
90	X AK	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	80
91	X AK	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	74
92	X AK	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	74
93	X AK	2	1	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	2	1	1	1	52
94	X AK	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	73
95	X AK	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	56
96	X AK	4	1	1	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	2	4	2	3	1	3	4	2	70
97	X AK	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	78
98	XI TSM	3	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	58
99	XI TSM	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	73
100	XI TSM	2	4	2	4	4	1	1	4	3	3	2	4	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	51
101	XI TSM	4	2	3	2	3	2	1	1	4	3	2	1	2	1	1	1	2	4	4	4	4	2	4	4	61
102	XI TSM	2	3	3	2	2	1	1	4	4	3	3	2	4	4	1	2	3	3	2	2	4	3	2	4	64
103	XI TSM	3	1	3	2	3	2	1	2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	60
104	XI TSM	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	2	1	4	2	4	4	74
105	XI TSM	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	67
106	X MM	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	76
107	X MM	4	1	2	4	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	1	1	3	2	4	1	2	2	2	58

POLA ASUH ORANG TUA																										
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																							TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
108	X MM	4	1	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	58
109	X MM	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	36
110	X MM	4	1	2	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	56
111	X MM	4	1	2	3	3	3	1	2	4	4	3	4	4	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	63
112	X MM	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	62
113	X MM	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	2	4	4	82
114	X MM	4	1	3	3	3	2	1	1	4	4	1	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	51
115	X MM	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	1	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	79
116	X MM	4	1	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	1	2	2	2	4	67
117	X MM	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	2	55
118	X MM	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	67
119	X MM	2	4	2	4	4	2	1	2	4	4	3	2	3	2	2	2	1	4	2	2	3	1	4	4	64
120	X MM	4	3	2	4	3	3	1	3	4	3	4	3	1	2	2	2	1	3	2	4	3	2	4	1	64
121	X MM	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	4	61
122	X MM	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	2	3	2	2	2	1	1	4	4	4	4	2	2	4	71
123	X MM	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	1	4	2	3	3	3	2	2	73
124	X MM	4	3	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	62
125	X MM	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	1	1	2	4	2	1	1	1	1	55
126	X MM	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	44
127	X MM	2	2	1	2	2	1	1	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	38
128	X MM	2	1	2	4	4	2	1	2	4	3	1	1	3	1	2	1	1	3	4	3	3	1	1	1	51
129	X MM	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	1	2	55
130	X MM	4	2	2	2	2	2	1	2	4	4	2	4	1	1	2	2	3	4	2	4	4	2	2	2	60
131	X MM	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	1	1	1	1	4	1	67
132	X MM	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	60
133	X MM	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	65
134	XI MM	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	1	2	2	2	4	3	4	4	2	2	2	65

POLA ASUH ORANG TUA																										
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL																							TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		24
135	XI MM	2	1	2	1	2	3	1	2	3	2	2	4	1	1	2	2	4	4	4	3	3	2	2	1	54
136	XI MM	2	1	2	2	2	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	1	2	2	64
137	XI MM	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	1	2	2	58
138	XI MM	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	1	1	2	3	4	4	3	4	4	73
139	XI MM	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	2	1	1	3	4	3	2	1	1	1	61
140	XI MM	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	50
141	XI MM	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	4	3	4	2	1	2	75
142	XI MM	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	2	4	1	3	4	3	4	2	2	3	3	77
143	XI MM	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	2	1	1	70
144	XI MM	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	83
145	XI MM	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	72
146	XI MM	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	74
147	XI MM	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	1	2	2	1	1	2	2	3	4	4	4	2	1	1	64
148	XI MM	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	1	3	3	2	4	2	2	2	75
149	XI MM	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	3	2	2	2	3	2	63
150	XI MM	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
151	XI MM	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	77
152	XI MM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	89
153	XI MM	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	78
154	XI MM	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	81
155	XI MM	2	2	2	1	1	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	2	63
156	XI MM	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	1	1	4	4	4	4	1	4	4	77
157	XI MM	1	1	1	2	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32
158	XI MM	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	70
159	XI MM	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	1	2	1	2	4	2	2	1	1	1	59
160	XI MM	3	1	2	2	4	2	1	2	3	4	3	2	4	3	3	1	1	3	3	3	4	1	1	3	59
161	XI MM	3	1	2	4	3	3	1	2	3	4	2	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	1	1	64

**C. Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah (Y)**

<b>KEDISIPLINAN SISWA</b>																
<b>RESPONDEN</b>	<b>KELAS</b>	<b>BUTIR SOAL</b>														<b>TOTAL</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	
<b>1</b>	X AP	3	3	4	4	2	2	2	2	3	3	1	4	4	4	41
<b>2</b>	X AP	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	47
<b>3</b>	X AP	3	4	4	4	4	1	1	4	2	2	2	2	4	4	41
<b>4</b>	X AP	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	1	2	2	4	43
<b>5</b>	X AP	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	4	49
<b>6</b>	X AP	3	4	2	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	3	42
<b>7</b>	X AP	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	51
<b>8</b>	X AP	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4	48
<b>9</b>	X AP	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	52
<b>10</b>	X AP	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	52
<b>11</b>	X AP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	54
<b>12</b>	X AP	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	4	47
<b>13</b>	X AP	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	46
<b>14</b>	X AP	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	49
<b>15</b>	X AP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
<b>16</b>	X AP	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	51
<b>17</b>	X AP	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	51
<b>18</b>	X AP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	50
<b>19</b>	X AP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	48
<b>20</b>	X AP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
<b>21</b>	X AP	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	42
<b>22</b>	X AP	4	4	3	3	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	45
<b>23</b>	X PMS	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	49
<b>24</b>	X PMS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	54
<b>25</b>	X PMS	4	4	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	4	4	43

KEDISIPLINAN SISWA																
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
26	X PMS	2	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	48
27	X PMS	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	53
28	X PMS	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	41
29	X PMS	2	4	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	36
30	X PMS	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	47
31	X PMS	2	4	2	2	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	32
32	X PMS	3	3	2	2	4	3	4	2	4	1	2	2	3	3	38
33	XI AP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	52
34	XI AP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	52
35	XI AP	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	47
36	XI AP	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	48
37	XI AP	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	1	4	4	4	46
38	XI AP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	53
39	XI AP	3	3	3	3	3	1	4	4	1	3	3	2	4	4	41
40	XI AP	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	4	4	40
41	XI AP	2	4	4	3	2	4	4	4	2	1	1	3	4	4	42
42	XI AP	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	33
43	XI AP	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	48
44	XI AP	3	4	2	2	4	2	2	2	4	1	1	3	4	2	36
45	XI AP	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	4	4	36
46	XI AP	2	4	3	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	39
47	XI AP	4	4	4	4	3	1	3	1	1	1	1	2	4	2	35
48	XI AP	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	42
49	XI AP	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	52
50	XI AP	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	2	4	4	4	42
51	XI AP	4	4	1	2	4	1	4	4	4	1	4	2	4	3	42
52	XI AP	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	1	4	3	3	41

KEDISIPLINAN SISWA																
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
53	XI AP	4	4	4	4	4	1	2	4	2	2	1	4	4	3	43
54	XI AP	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	48
55	XI AP	2	4	3	2	2	3	4	2	2	1	1	4	3	3	36
56	XI AP	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	48
57	XI AP	3	4	4	2	2	1	4	1	4	4	1	4	4	4	42
58	XI AP	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	50
59	XI AP	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	47
60	XI AP	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	50
61	XI AP	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	39
62	X FARMASI	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	4	42
63	X FARMASI	2	4	3	3	4	3	4	1	4	2	2	4	4	4	44
64	X FARMASI	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	32
65	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	49
66	X FARMASI	1	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1	4	4	4	42
67	X FARMASI	4	4	4	4	2	1	1	4	4	4	1	4	4	4	45
68	X FARMASI	4	3	1	4	2	2	2	4	4	1	1	2	4	4	38
69	X FARMASI	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	54
70	X FARMASI	2	2	2	2	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	39
71	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
72	X FARMASI	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	44
73	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	49
74	X FARMASI	2	2	2	3	3	4	3	2	2	1	2	2	3	2	33
75	X FARMASI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	38
76	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	52
77	X FARMASI	1	1	3	3	3	3	3	1	1	4	4	3	2	3	35
78	X FARMASI	4	4	2	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	45
79	X FARMASI	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	3	4	4	47
80	X FARMASI	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	37

KEDISIPLINAN SISWA																
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
81	X FARMASI	4	2	4	2	2	3	3	4	2	1	1	2	4	2	36
82	X AK	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	46
83	X AK	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	49
84	X AK	2	4	2	2	4	4	4	4	2	1	2	2	4	2	39
85	X AK	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	4	43
86	X AK	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	44
87	X AK	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	4	4	45
88	X AK	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	42
89	X AK	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	41
90	X AK	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	50
91	X AK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54
92	X AK	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	2	4	48
93	X AK	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	2	4	4	45
94	X AK	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	44
95	X AK	4	4	4	3	3	1	3	2	3	2	1	2	3	3	38
96	X AK	4	2	4	3	4	3	1	3	2	4	3	2	2	4	41
97	X AK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	50
98	XI TSM	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	3	4	4	43
99	XI TSM	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	46
100	XI TSM	4	4	2	3	3	1	2	2	4	4	2	3	4	4	42
101	XI TSM	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	49
102	XI TSM	1	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	1	4	2	30
103	XI TSM	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	47
104	XI TSM	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	4	2	4	44
105	XI TSM	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	48
106	X MM	4	4	4	4	1	2	1	3	4	4	4	4	3	4	46
107	X MM	2	2	4	4	4	3	3	2	3	1	1	3	3	3	38

KEDISIPLINAN SISWA																
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
108	X MM	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	44
109	X MM	2	2	4	2	3	4	3	1	2	2	1	2	2	2	32
110	X MM	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	38
111	X MM	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	42
112	X MM	4	4	3	3	4	3	4	1	3	1	1	4	4	3	42
113	X MM	3	4	2	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	46
114	X MM	4	4	3	2	4	3	4	1	2	1	1	4	4	3	40
115	X MM	4	4	4	4	1	2	2	2	4	1	2	4	4	4	42
116	X MM	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	51
117	X MM	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	37
118	X MM	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	28
119	X MM	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	4	46
120	X MM	2	4	3	3	4	2	2	2	3	3	1	3	3	3	38
121	X MM	2	2	2	4	3	2	4	4	4	1	1	2	2	2	35
122	X MM	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	38
123	X MM	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
124	X MM	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	30
125	X MM	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	4	4	45
126	X MM	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	1	2	4	4	41
127	X MM	2	4	1	3	3	4	3	3	2	1	1	2	3	3	35
128	X MM	1	4	4	2	1	2	2	2	4	1	1	2	3	3	32
129	X MM	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	34
130	X MM	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	4	49
131	X MM	4	4	4	4	1	1	1	4	3	1	1	4	4	4	40
132	X MM	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	50
133	X MM	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	3	4	40
134	XI MM	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	49

KEDISIPLINAN SISWA																
RESPONDEN	KELAS	BUTIR SOAL														TOTAL
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
135	XI MM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	54
136	XI MM	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	48
137	XI MM	2	2	2	2	4	3	3	3	2	1	1	2	4	2	33
138	XI MM	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	49
139	XI MM	3	2	4	4	3	3	3	3	4	1	1	2	4	4	41
140	XI MM	2	3	3	4	4	4	4	3	2	1	1	2	2	2	37
141	XI MM	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	52
142	XI MM	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	36
143	XI MM	2	3	3	4	3	1	2	2	3	2	1	3	3	3	35
144	XI MM	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	44
145	XI MM	2	4	2	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	45
146	XI MM	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	51
147	XI MM	4	4	2	4	2	2	4	4	4	1	1	4	4	4	44
148	XI MM	4	4	4	3	2	2	2	2	4	1	1	3	4	3	39
149	XI MM	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	42
150	XI MM	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	1	4	4	4	45
151	XI MM	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	50
152	XI MM	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	4	3	3	45
153	XI MM	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	48
154	XI MM	4	4	2	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	2	43
155	XI MM	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	34
156	XI MM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	53
157	XI MM	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	1	4	2	4	41
158	XI MM	2	4	3	3	4	2	2	3	4	4	1	2	4	4	42
159	XI MM	1	3	3	2	4	2	4	2	2	1	1	2	3	3	33
160	XI MM	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	50
161	XI MM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	51

## Lampiran 7. Hitungan Tabel Distribusi Frekuensi

### Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa

#### 1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 161 \\ &= 1 + 3,3 ( 2,207) \\ &= 1 + 7,283 \\ &= 8,283 \\ &\approx 9 \end{aligned}$$

#### 2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 70 - 33 \\ &= 37 \end{aligned}$$

#### 3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Data} \\ &= 37 : 9 \\ &= 4,111 \\ &\approx 5 \end{aligned}$$

#### 4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 18) = 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (72 - 18) = 9 \end{aligned}$$

## 5. Penentuan Kategori

- a. Tinggi  $= > Mi + 1Si$   
 $= > 45 + 1(9)$   
 $= > 45 + 9$   
 $= > 54$
- b. Sedang  $= Mi - 1Si$  s/d  $Mi + 1Si$   
 $= 45 - 1(9)$  s/d  $45 + 1(9)$   
 $= 36$  s/d  $54$
- c. Rendah  $= < Mi - 1Si$   
 $= < 45 - 1(9)$   
 $= < 45 - 9$   
 $= < 36$

## Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Orang Tua

### 1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 161 \\ &= 1 + 3,3 (2,207) \\ &= 1 + 7,283 \\ &= 8,283 \\ &\approx 9 \end{aligned}$$

### 2. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 96 - 32 \\ &= 64 \end{aligned}$$

### 3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Data} \\ &= 64 : 9 \\ &= 7,111 \\ &\approx 8 \end{aligned}$$

#### 4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (96 + 24) = 60\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (96 - 24) = 12\end{aligned}$$

#### 5. Penentuan Kategori

- a. Tinggi  $= > Mi + 1Si$ 

$$\begin{aligned}&= > 60 + 1(12) \\ &= > 60 + 12 \\ &= > 72\end{aligned}$$
- b. Sedang  $= Mi - 1Si$  s/d  $Mi + 1Si$ 

$$\begin{aligned}&= 60 - 1(12) \text{ s/d } 60 + 1(12) \\ &= 48 \text{ s/d } 72\end{aligned}$$
- c. Rendah  $= < Mi - 1Si$ 

$$\begin{aligned}&= < 60 - 1(12) \\ &= < 60 - 12 \\ &= < 48\end{aligned}$$

### Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi Data Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah

#### 1. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 161 \\ &= 1 + 3,3 (2,207) \\ &= 1 + 7,283 \\ &= 8,283 \\ &\approx 9\end{aligned}$$

**2. Menentukan Rentang Data**

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} \\ &= 56 - 28 \\ &= 28\end{aligned}$$

**3. Menentukan Panjang Kelas**

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Data} \\ &= 28 : 9 \\ &= 3,111 \\ &\approx 4\end{aligned}$$

**4. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel**

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (56 + 14) = 35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (56 - 14) = 7\end{aligned}$$

**5. Penentuan Kategori**

$$\begin{aligned}\text{a. Tinggi} &= > Mi + 1Si \\ &= > 35 + 1(7) \\ &= > 35 + 7 \\ &= > 42\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. Sedang} &= Mi - 1Si \text{ s/d } Mi + 1Si \\ &= 35 - 1(7) \text{ s/d } 35 + 1(7) \\ &= 28 \text{ s/d } 42\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c. Rendah} &= < Mi - 1Si \\ &= < 35 - 1(7) \\ &= < 35 - 7 \\ &= < 28\end{aligned}$$

## Lampiran 8. Deskriptif Statistika

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic			
Komunikasi_Interpersonal	161	37	33	70	8728	54,21	,679	8,616	74,243	-,261	,191	-,619	,380
Pola_Asuh_Orangtua	161	64	32	96	10849	67,39	,979	12,418	154,213	-,115	,191	-,288	,380
Kedisiplinan_Siswa	161	28	28	56	7036	43,70	,499	6,329	40,061	-,292	,191	-,564	,380
Valid N (listwise)	161												

## Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KI	PAO	K
N		161	161	161
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54,2112	67,3851	43,7019
	Std. Deviation	8,61642	12,41826	6,32934
Most Extreme Differences	Absolute	,066	,072	,081
	Positive	,047	,053	,047
	Negative	-,066	-,072	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,837	,913	1,023
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486	,375	,246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kedisiplinan_Siswa *	161	100,0%	0	0,0%	161	100,0%
Komunikasi_Interpersonal	161	100,0%	0	0,0%	161	100,0%
Kedisiplinan_Siswa * Pola_Asuh_Orangtua	161	100,0%	0	0,0%	161	100,0%

## Kedisiplinan Siswa \* Komunikasi Interpersonal

### Report

Kedisiplinan\_Siswa

Komunikasi Interpersonal	Mean	N	Std. Deviation
33,00	38,0000	1	.
34,00	39,0000	1	.
35,00	42,0000	1	.
36,00	40,0000	1	.
37,00	33,0000	1	.
38,00	41,0000	2	18,38478
39,00	44,0000	2	7,07107
40,00	41,3333	3	1,52753
42,00	42,5000	4	5,19615
43,00	41,6667	3	4,16333
44,00	38,0000	5	4,63681
45,00	37,5000	4	9,14695
46,00	41,2857	7	6,10230
47,00	44,0000	1	.
48,00	41,0000	5	2,54951
49,00	40,5000	6	5,78792
50,00	39,4286	7	7,65631
51,00	40,8000	5	4,54973
52,00	43,3333	9	6,53835
53,00	45,8000	5	5,26308
54,00	43,5000	4	3,31662
55,00	44,0000	10	6,79869
56,00	42,6000	10	4,24788
57,00	44,2500	4	8,57807
58,00	44,4000	5	5,22494
59,00	45,2500	4	5,56028
60,00	44,1250	8	5,93867
61,00	45,3333	3	10,69268
62,00	47,8333	6	5,41910
63,00	45,8000	10	5,15967
64,00	50,8000	5	4,08656
65,00	48,3333	3	,57735
66,00	44,5000	4	7,59386
67,00	49,3333	6	5,81951
68,00	53,0000	2	1,41421
69,00	50,0000	1	.
70,00	50,6667	3	3,05505
Total	43,7019	161	6,32934

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan_Siswa * Komunikasi_Interpersonal	Between Groups (Combined)	1933,572	36	53,710	1,488	,057
	Linearity	1295,668	1	1295,668	35,893	,000
	Deviation from Linearity	637,904	35	18,226	,505	,989
	Within Groups	4476,118	124	36,098		
Total		6409,689	160			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan_Siswa * Komunikasi_Interpersonal	,450	,202	,549	,302

## Kedisiplinan Siswa \* Pola Asuh Orang Tua

### Report

Kedisiplinan\_Siswa

Pola Asuh Orangtua	Mean	N	Std. Deviation
32,00	41,0000	1	.
36,00	32,0000	1	.
38,00	35,0000	1	.
43,00	49,0000	1	.
44,00	41,0000	1	.
46,00	43,0000	1	.
47,00	52,0000	1	.
48,00	32,0000	1	.
49,00	39,5000	2	6,36396
50,00	39,3333	3	7,76745
51,00	38,0000	3	5,29150
52,00	40,0000	4	3,36650
53,00	46,0000	1	.
54,00	43,5000	4	7,93725
55,00	38,6000	5	4,39318
56,00	41,0000	3	5,19615
57,00	38,0000	1	.
58,00	41,0000	5	5,52268
59,00	41,5000	2	12,02082
60,00	43,7143	7	5,55921
61,00	39,8750	8	5,86606
62,00	40,8333	6	6,43169
63,00	39,3333	3	4,61880
64,00	42,8333	6	7,65289
65,00	45,2500	4	3,77492
66,00	44,0000	3	4,35890
67,00	41,7500	4	10,27538
68,00	39,0000	2	4,24264
69,00	47,3333	3	4,04145
70,00	40,4000	5	3,36155
71,00	47,0000	3	7,81025
72,00	44,5000	2	,70711
73,00	42,2857	7	7,34199
74,00	47,8571	7	4,05909
75,00	46,8333	6	5,34478
76,00	48,0000	5	4,52769
77,00	47,2500	4	7,63217
78,00	47,0000	4	3,46410
79,00	45,6000	5	4,33590
80,00	49,0000	2	1,41421
81,00	44,5000	4	3,69685
82,00	48,6667	3	3,05505
83,00	39,3333	3	6,42910
84,00	53,0000	2	4,24264
85,00	47,0000	2	7,07107
88,00	54,0000	1	.
89,00	45,0000	1	.
90,00	48,6667	3	4,04145
91,00	54,0000	2	,00000
92,00	55,0000	2	1,41421
96,00	41,0000	1	.
Total	43,7019	161	6,32934

### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan_Siswa * Pola_Asuh_Orangtua	Between Groups (Combined)	2807,250	50	56,145	1,714	,010
	Linearity	1268,918	1	1268,918	38,746	,000
	Deviation from Linearity	1538,332	49	31,395	,959	,556
	Within Groups	3602,439	110	32,749		
Total	6409,689	160				

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kedisiplinan_Siswa * Pola_Asuh_Orangtua	,445	,198	,662	,438

## Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinearitas

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola_Asuh_Orangtua, Komunikasi_Interpersonal <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Siswa

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 <sup>a</sup>	,294	,285	5,351

a. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh\_Orangtua, Komunikasi\_Interpersonal

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1885,892	2	942,946	32,934	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4523,798	158	28,632		
	Total	6409,689	160			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola\_Asuh\_Orangtua, Komunikasi\_Interpersonal

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,289	3,052		6,319	,000		
	Komunikasi_Interpersonal	,244	,053	,333	4,642	,000	,870	1,149
	Pola_Asuh_Orangtua	,166	,037	,325	4,540	,000	,870	1,149

a. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Siswa

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model			Pola_Asuh_Orangtua	Komunikasi_Interpersonal
1	Correlations	Pola_Asuh_Orangtua	1,000	-,360
		Komunikasi_Interpersonal	-,360	1,000
	Covariances	Pola_Asuh_Orangtua	,001	-,001
		Komunikasi_Interpersonal	-,001	,003

a. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Siswa

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Komunikasi_Interpersonal	Pola_Asuh_Orangtua
1	1	2,969	1,000	,00	,00	,00
	2	,019	12,398	,08	,29	,96
	3	,012	15,637	,91	,71	,04

a. Dependent Variable: Kedisiplinan\_Siswa

**Lampiran 12. Hasil Uji Hipotesis 1****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.197	5.671

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1295.668	1	1295.668	40.284	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5114.022	159	32.164		
	Total	6409.689	160			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.798	2.856		9.033	.000
	Komunikasi Interpersonal	.330	.052	.450	6.347	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

**Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis 2****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Asuh Orang Tua <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.193	5.686

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1268.918	1	1268.918	39.247	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5140.771	159	32.332		
	Total	6409.689	160			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.421	2.480		11.460	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.227	.036	.445	6.265	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

### Lampiran 14. Hasil Uji Hipotesis 3

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komunikasi Interpersonal	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).
2	Pola Asuh Orang Tua	.	Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= ,050, Probability-of-F-to-remove >= ,100).

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 <sup>a</sup>	.202	.197	5.671
2	.542 <sup>b</sup>	.294	.285	5.351

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Pola Asuh Orang Tua

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1295.668	1	1295.668	40.284	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5114.022	159	32.164		
	Total	6409.689	160			
2	Regression	1885.892	2	942.946	32.934	.000 <sup>c</sup>
	Residual	4523.798	158	28.632		
	Total	6409.689	160			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

c. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Pola Asuh Orang Tua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.798	2.856		9.033	.000
	Komunikasi Interpersonal	.330	.052	.450	6.347	.000
2	(Constant)	19.289	3.052		6.319	.000
	Komunikasi Interpersonal	.244	.053	.333	4.642	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.166	.037	.325	4.540	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model		Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics
						Tolerance
1	Pola Asuh Orang Tua	.325 <sup>b</sup>	4.540	.000	.340	.870

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

b. Predictors in the Model: (Constant), Komunikasi Interpersonal

**LAMPIRAN 3**

- 15. Dokumentasi**
- 16. Surat Izin Penelitian**

### Lampiran 15. Dokumentasi



Dokumentasi keterlambatan siswa saat kegiatan Tadarus AL-Qur'an



Dokumentasi keterlambatan siswa saat kegiatan Tadarus AL-Qur'an



Kegiatan penindakan pada siswa pelanggar kedisiplinan

## **TATA TERTIB SISWA**

### **BAB 1**

#### **Pasal 1**

##### **KETENTUAN UMUM**

1. Tata tertib ini dibuat sebagai rambu-rambu bagi siswa ketika bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang efektif.
2. Tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai Islam, yang meliputi: nilai keimanan dan ketakwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, dan nilai-nilai positif lainnya, yang mendukung kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang efektif.
3. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran.

### **BAB II**

#### **Pasal 2**

##### **PAKAIAN SEKOLAH**

1. Ketentuan Umum
  - a. Sopan dan rapi berdasarkan ketentuan yang berlaku.
  - b. Baju dan bawahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - c. Memakai bedge lengkap dengan identitasnya.
  - d. Bersepatu dominan warna hitam, bukan sepatu sandal/ selop dan memakai kaos kaki warna putih sampai di atas mata kaki.
  - e. Pakaian tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.
  - f. Pakaian tidak dicoret-coret, disobek, atau dijahit cutbrai dan pensil.
  - g. Tidak mengenakan aksesoris/ perhiasan yang tidak semestinya.
  - h. Seragam sekolah siswa: putih dan abu-abu (seragam OSIS), krem (seragam IPM), coklat biru tua (seragam HW), dan jas almamater warna biru.

- i. Untuk kegiatan olahraga, siswa wajib mengenakan pakaian olahraga yang telah ditetapkan oleh sekolah.
  - j. Untuk kegiatan praktik, siswa wajib mengenakan pakaian praktik/warepark yang telah ditetapkan oleh sekolah.
2. Khusus siswa laki-laki
- a. Baju lengan pendek dan dimasukkan ke dalam celana, khusus untuk pakaian putih abu-abu memakai dasi.
  - b. Panjang baju sampai dengan pergelangan tangan dalam posisi berdiri tegak (sampai di bawah pantat).
  - c. Pemakaian seragam praktik tidak dimasukkan dalam celana.
  - d. Panjang celana sampai mata kaki.
  - e. Celana dan lengan baju tidak dilipat/ digulung.
  - f. Celana tidak disobek, tidak dijahit cutbrai atau pensil.
  - g. Memakai ikat pinggang berwarna hitam dengan gasper sesuai lebar sabuk.
3. Khusus siswa perempuan
- a. Baju lengan panjang dan tidak dimasukkan ke dalam rok.
  - b. Panjang baju sampai dengan pergelangan tangan dalam posisi berdiri tegak (sampai di bawah pantat).
  - c. Panjang rok sampai mata kaki.
  - d. Jilbab sesuai dengan warna baju yang sudah ditentukan oleh sekolah.
  - e. Lengan baju tidak dilipat atau digulung.
  - f. Model seragam sesuai dengan ketentuan sekolah.

### Pasal 3

#### RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP, DAN AKSESORIS

- 1. Khusus untuk siswa laki-laki, dilarang:
  - a. Berambut panjang, bercukur gundul, rambut berkuncir, dan mengecat rambut.
  - b. Memotong rambut tidak standar pelajar (modif).
- 2. Khusus untuk siswa perempuan dilarang:
  - a. Mencukur alis.
  - b. Bermake up kecuali bedak.

- c. Bertindik selain di telinga.
3. Siswa dilarang:
  - a. Berkuku panjang.
  - b. Mewarnai kuku.
  - c. Bertato (permanen atau tidak permanen/ henna/ body painting), dan bertindik (bagi laki-laki).
  - d. Memakai kalung/ anting/ gelang atau asesoris lainnya bagi laki-laki.
  - e. Memakai softlens kecuali siswa yang mengalami gangguan penglihatan.
  - f. Memakai bulu mata palsu.

### BAB III

#### Pasal 4

#### MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Jam masuk sekolah pukul 07.00 WIB (Senin, Rabu, Jum'at, dan Sabtu),
2. Khusus hari Selasa dan Kamis, masuk sekolah pukul 06.30
3. Siswa wajib hadir di sekolah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi.
4. Siswa yang datang terlambat lebih dari 10 menit harus lapor pada guru piket atau tim penegak disiplin.
5. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran, siswa dilarang berada di luar kelas, kecuali seizin guru.
6. Selama istirahat pertama siswa dilarang keluar dari halaman sekolah kecuali seizin guru piket.
7. Pada waktu istirahat kedua, siswa wajib melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, kecuali yang sedang haid.
8. Pada waktu guru berhalangan hadir, pengurus kelas atau piket kelas wajib lapor kepada guru piket atau wakasek kurikulum.
9. Selama jam sekolah, siswa tidak diperkenankan keluar dari lingkungan sekolah dan menerima tamu luar tanpa seizin guru piket atau tim penegak disiplin.

10. Siswa yang akan meninggalkan sekolah pada waktu KBM karena kepentingan keluarga, diwajibkan minta ijin ke guru piket, dan guru yang mengajar di kelas dengan pemberitahuan dari pihak keluarga siswa terlebih dahulu.
11. Siswa yang akan meninggalkan sekolah karena tugas sekolah atau kondisi tertentu wajib lapor ke guru piket dan memperoleh ijin meninggalkan pelajaran/ sekolah dari guru yang mengajar di kelas atau waka kurikulum.
12. Siswa yang sudah selesai mengikuti KBM diperbolehkan melakukan kegiatan di lingkungan sekolah hingga pukul 16.00 (maksimal 16.30) WIB.
13. Siswa diperbolehkan melakukan kegiatan di lingkungan sekolah lebih dari pukul 16.30 dengan persetujuan wakasek.

### BAB III

#### Pasal 5

#### KETERLAMBATAN SISWA

1. Siswa yang terlambat harus mengisi form keterlambatan siswa.
2. Siswa yang terlambat lebih dari 10 menit 3 kali atau lebih dalam seminggu, maka orang tua atau wali siswa yang bersangkutan akan dipanggil ke sekolah.
3. Bagi siswa yang terlambat 30 menit atau lebih wajib dikenakan pemakaian Rompi Tidak Tertib.

#### Pasal 6

#### ABSENSI

1. Siswa yang berhalangan masuk sekolah wajib memberitahukan ke sekolah melalui surat.
2. Siswa yang tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 hari berturut-turut karena sakit, harus membawa surat keterangan dokter.
3. Siswa yang tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 hari berturut-turut karena kepentingan keluarga, terlebih dulu wali murid mengurus izin ke sekolah.
4. Siswa yang tidak hadir ke sekolah lebih dari 2 hari berturut-turut karena melaksanakan tugas sekolah, siswa mendapat surat rekomendasi sekolah dan izin meninggalkan pelajaran (diserahkan kepada guru mapel dan wali kelas).

5. Jika dalam seminggu siswa tidak hadir dalam waktu 3 hari, maka orangtua/wali siswa diundang ke sekolah untuk berkonsultasi dengan wali kelas dan BK.
6. Jika siswa tidak bisa menunjukkan surat keterangan dokter atau tidak menghadirkan orangtua/ wali selama 2 hari atau lebih siswa dianggap absen (alpa).

### BAB III

#### Pasal 7

#### KEBERSIHAN

1. Setiap kelas harus dalam kondisi bersih dan rapi.
2. Setia tim piket kelas yang berugas hendaknya menyikapi dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri atas:
  - a. Penghapus papan tulis, penggaris, dan spidol white board.
  - b. Taplak meja dan bunga.
  - c. Sapu, sulak, dan tempat sampah.
3. Tim piket kelas mempunyai tugas:
  - a. Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum pelajaran jam pertama dimulai.
  - b. Mempersiapkan sarana pembelajaran, misalnya: menyiapkan spidol, membersihkan papan tulis, dll.
4. Pengurus kelas mempunyai tugas:
  - a. Menyusun daftar piket kelas.
  - b. Memimpin dan menggerakkan siswa untuk menjaga kebersihan dan ketertiban kelas.
  - c. Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur kelas, jadwal iker, papan absensi, dll.
  - d. Melengkapi meja guru dengan taplak meja dan hiasan bunga.
  - e. Menulis papan absensi kelas.
  - f. Melaporkan kepada guru piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas (menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas ) Misalnya: corat-coret,

berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di dalam kelas, dan sebagainya.

5. Setiap siswa membiasakan diri untuk menjaga kebersihan kamar mandi/toilet, halaman sekolah, kebun sekolah, dan lingkungan sekolah.
6. Setiap siswa wajib membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan.
7. Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung bersama.
8. Setiap siswa menjaga suasana ketenangan belajar, baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain di lingkungan sekolah.
9. Setiap siswa menaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium, dan sumber belajar lainnya.
10. Setiap siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang berlaku.
11. Setiap siswa wajib mematikan handphone (HP) pada saat guru mengajar, kecuali diminta oleh guru dan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

## BAB IV

### Pasal 8

#### SOPAN SANTUN DALAM PERGAULAN

1. Mengucapkan salam, dan berjabat tangan, baik antar sesama teman yang sejenis maupun dengan kepala sekolah, guru, karyawan, dan tamu.
2. Saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta bergaul dengan baik dengan siapapun, di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Menghormati ide, pikiran, dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik teman atau warga sekolah.
4. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. Membiasakan diri dapat mengucapkan terima kasih jika memperoleh bantuan atau jasa orang lain.

6. Berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan meminta maaf.
7. Menggunakan bahasa dan tindakan yang sopan dan beradab (tidak berkata kotor, kasar, mencaci, pornografi, dan pornoaksi).

## BAB V

### Pasal 9

#### UPACARA BENDERA DAN HARI-HARI BESAR

Setiap siswa wajib mengikuti upacara bendera hari senin dan upacara bendera peringatan hari-hari besar nasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta berpakaian seragam sekolah secara lengkap.

### Pasal 10

1. Setiap siswa wajib mengikuti program bacaan shalat, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan kultum.
2. Setiap siswa wajib menjalankan sholat dzuhur dan sholat jum'at (bagi laki-laki) secara berjamaah di sekolah (sesuai dengan waktu yang ditetapkan sekolah).
3. Setiap siswa wajib mengikuti program pengajian kelas.
4. Setiap siswa wajib mengikuti perawatan jenazah yang diselenggarakan sekolah.
5. Setiap siswa wajib melaksanakan program sholat duha pada hari Jumat.
6. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pesantren ramadhan yang diselenggarakan oleh sekolah.
7. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan pengajian, training motivasi, ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan sekolah.

## BAB VI

### Pasal 11

#### KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Setiap siswa kelas X wajib mengikuti dua macam kegiatan ekstrakurikuler wajib (Hisbul wathan/ HW, dan baca tulis Al-Qur'an/ BTA).
2. Siswa kelas XI wajib mengikuti minimal satu macam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sesuai dengan jadwal kecuali menjelang lomba atau pentas.
4. Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari-hari efektif di luar KBM sekolah.
5. Lama kegiatan ekstrakurikuler maksimal 120 menit kecuali untuk persiapan kompetisi atau pementasan.

## BAB VII

### Pasal 12

#### LARANGAN-LARANGAN

Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, setiap siswa dilarang:

1. Membawa rokok dan atau merokok, membawa dan atau minum miras, membawa dan atau mengedarkan atau mengkonsumsi narkotika, obat psikotropika, dan obat-obat terlarang lainnya.
2. Berduaan, berpegangan tangan, berciuman (laki-laki dan perempuan) di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang tidak sesuai dengan syariat islam.
3. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok disekolah maupun diluar sekolah.
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
5. Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot, dan peralatan sekolah lainnya.
6. Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, atau menyapa anatar sesama siswa/warga sekolah dengan kata sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.
7. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah, seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain.
8. Membawa, membaca, menyimpan, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video pornografi dan pornoaksi.
9. Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, dan mengkonsumsi rokok.

10. Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, dan mengkonsumsi miras serta narkoba.
11. Menyimpan, membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, dan mempertontonkan barang/ media elektronik yang mengandung unsure pornografi.
12. Memalak, mengompas, dan memeras di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
13. Berbuat asusila (berzina dan hamil/ menghamili) saat menjadi siswa.
14. Memalsu tanda tangan orang lain.
15. Menjadi salah satu anggota gank atau simpatisan di dalam maupun di luar sekolah.
16. Menghina guru, karyawan, atau pimpinan sekolah dengan lisan maupun tulisan.
17. Selama menjadi siswa tidak dibenarkan bekerja di tempat-tempat yang berkaitan dengan kriminalitas dan seksualitas.

## BAB VIII

### Pasal 13

#### SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan menerima sanksi berupa:

1. Peringatan lisan berdasarkan jumlah point
2. Pemanggilan orang tua/ wali siswa berdasarkan jumlah point
3. Bobot point dihitung dan diberlakukan selama yang bersangkutan menjadi siswa SMK Muhammadiyah Magelang, sebagai berikut:

No	Point	SANKSI
1	6-20	Peringatan Lisan
2	21-40	Peringatan tertulis (Pemanggilan orang tua/ wali siswa)
3	41-60	Pernyataan di atas kertas bermaterai Memanggil orang tua/ wali siswa
4	61-80	Pernyataan diatas kertas bermaterai

		Memanggil orang tua/ wali siswa Dibebani tugas sesuai jenis dan bobot pelanggaran
5	81- 90	Pernyataan diatas kertas bermaterai Memanggil orang tua atau wali siswa Di bebani tugas sesuai dengan jenis dan bobot pelanggaran Di bebani infak yang besarnya ditentukan sekolah
6	91- 99	Peringatan keras tertulis dari sekolah yang bisa berakibat dikembalikan kepada orang tua
7	100	Di kembalikan kepada orang tua atau wali

## Bab VIII

## Pasal 14

## POIN PELANGGARAN

JENIS	PELANGGARAN	POIN
<b>A. KEHADIRAN</b>		
1	Terlambat hadir lebih dari 10 menit	1
2	Tidak masuk tanpa keterangan	2
3	Tidak masuk dengan keterangan palsu	2
4	Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa izin	2
<b>B. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b>		
1	Tidak mengikuti pelajaran / meninggalkan jam pelajaran tanpa izin	2

2	Mengaktifkan handphone atau media elektronik lain pada waktu pelajaran, kecuali diizinkan	1
C. PAKAIAN SERAGAM / KERAPIAN		
Siswa Putri		
1	Memakai seragam(baju, rok, kerudung) tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	1
2	Kuku panjang/kuku dicat	1
3	Memakai make-up yang berlebihan/mencukur alis	1
Siswa Putra		
4	Memakai seragam(baju, celana) tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
5	Baju tidak dimasukkan	1
6	Rambut dipotong tidak mengikuti standar pelajar	2
7	Rambut gondrong, menutupi alis mata dan tengkuk serta telinga	2
Siswa Putra-Putri		
8	Tidak memakai jas almamater pada hari senin	2
9	Memakai sandal/sepatu sandal/selop(tidak bersepatu) di sekolah kecuali saat sholat di masjid dan sakit	2
10	Tas/buku ditulisi/digambari dengan tulisan-tulisan /gambar-gambar yang tidak etis	1
11	Rambut dicat	2
12	Anggota bagian tubuh tertentu bertindik	2
13	Bertato permanent	50

14	Bertato tidak permanent	4
15	Memakai aksesoris yang tidak dibenarkan	2
16	Menulis atau menggambar pada seragam sekolah	10
<b>D. SIKAP DAN PERILAKU</b>		
1	Berkata bohong, kotor, dan mengumpat	10
2	Mencuri	50
3	Merusak/menghilangkan barang milik teman, Guru, Karyawan, Kepala Sekolah, dan fasilitas sekolah	30
4	Berkelahi(memukul atau mengeroyok) atau membuat keributan dan kekacauan di sekolah atau di luar sekolah	50
5	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, dan mengonsumsi rokok	30
6	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, dan mengonsumsi miras	100
7	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan, dan mengonsumsi narkoba	100
8	Menyimpan, membawa barang / media elektronik yang mengandung unsur pornografi	30
9	Mengedarkan, memperjualbelikan, dan mempertontonkan, serta memerankan dan memproduksi barang/media elektronik yang mengandung unsur pornografi	100
10	Memalak, mengompas, dan memeras di lingkungan sekolah	50
11	Makan dan minum di kantin tidak membayar	50

12	Membawa benda tajam, buku bacaan, VCD, petasan atau bahan peledak dan barang-barang lainnya yang bertentangan dengan pendidikan	50
13	Membuang sampah tidak pada tempatnya	2
14	Memprovokasi berbuat negatif	20
15	Melakukan pelecehan seksual	50
16	Pacaran(berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, berduaan dengan lawan jenis, dll) di dalam atau diluar sekolah	30
17	Berbuat asusila(berzina) saat menjadi siswa	100
18	Berbuat asusila(berzina dan hamil/menghamili) dan menikah saat menjadi siswa	100
19	Mengotori atau mencoret-coret fasilitas sekolah, menulisi dengan kata-kata tidak etis	20
20	Memalsukan tanda tangan guru atau pimpinan sekolah	30
21	Memalsukan tanda tangan orang lain	25
22	Menjadi salah satu anggota gank atau simpatisan di dalam atau di luar sekolah	30
23	Menghina guru atau pimpinan sekolah dengan lisan maupun tulisan	50
24	Menghina karyawan dengan lisan maupun tulisan	50
<b>E. KEGIATAN KEAGAMAAN</b>		
1	Tidak mengikuti sholat dzuhur, sholat jumat(bagi laki-laki), dan sholat duha	5

2	Tidak mengikuti pengajian kelas maupun pengajian di sekolah	5
3	Tidak mengikuti kegiatan BTA, hafalan surat pendek, bacaan sholat, tadarus	5
4	Tidak mengikuti kegiatan perawatan jenazah dan pesantren ramadhan	5
<b>F. PENIPUAN, PEMALSUAN, DAN PENYALAHGUNAAN</b>		
1	Melakukan segala macam bentuk penipuan di sekolah	50
2	Memalsukan dan menyalahgunakan dokumen-dokumen penting di sekolah	50
3	Menyalahgunakan uang SPP dan beasiswa sekolah untuk kepentingan lain	50
4	Merusak sarana atau fasilitas sekolah	30

## Bab IX

### Pasal 15

#### PENGHARGAAN ATAS PRESTASI SISWA

1. Siswa yang meraih prestasi dalam kompetisi atau olimpiade akan mendapatkan penghargaan atau apresiasi dari sekolah berupa uang pembinaan ataupun beasiswa tunai.
2. Besarnya jumlah beasiswa tunai disesuaikan dengan ketentuan sekolah berdasarkan jenjang, dan lembaga penyelenggaranya.

## Bab X

### Pasal 16

#### ATURAN TAMBAHAN

Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diputuskan lebih lanjut dan disosialisasikan kemudian.

#### Pasal 17

#### Penutup

1. Tata tertib di lingkungan ini mengikat siswa selama menjadi siswa SMK Muhammadiyah Magelang.
2. Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 Mei 2016

Nomor : 074/1605/Kesbangpol/2016  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth  
 Gubernur Jawa Tengah  
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
 Provinsi Jawa Tengah  
 Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
 Nomor : 1007/ UN34.18/LI /2016  
 Tanggal : 12 Mei 2016  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS X DAN XI SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG "**, kepada:

Nama : IRMA ROHMI WAHYUNITA  
 NIM : 12402241024  
 No. HP/Identitas : 085799020031 / 3305026710950002  
 Prodi /Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
 Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
 Lokasi Penelitian : Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
 Waktu Penelitian : 13 Mei 2016 s.d 30 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
 BADAN KESBANGPOL DIY  
 KABID. POLDAGRIS DAN KEMASYARAKATAN

ARTIS ARIYANTO, SH, MM  
 NIP. 196804281998031003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
 Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
 Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1104/UN34.18/LT/2016

18 Mei 2016

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Ijin Penelitian**

Yth . **Kepala SMK Muhammadiyah Magelang**  
**Jalan Tidar 21 Kota Magelang**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Irma Rohmi Wahyunita  
 NIM : 12402241024  
 Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1  
 Judul Tugas Akhir : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DENGAN SISWA DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA PADA PERATURAN TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS X DAN XI SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG  
 Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi  
 Waktu Penelitian : Rabu - Kamis, 18 Mei - 30 Juni 2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



wakil Dekan I

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
 NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH MAGELANG  
**SMK MUHAMMADIYAH MAGELANG**

Terakreditasi Peringkat A

Alamat : Jalan Tidar 21 Kota Magelang Jawa Tengah 56126 Telp./Fax. 0293-364237 E-mail : smkmmgl@yahoo.com



Management  
System  
ISO 9001:2008

www.tuv.com  
ID 9105046446

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 212/III.4/AU/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :


N a m a : **Dra. Supriyatningsih, M.Pd**  
N I P : 19651109 198903 2 015  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Magelang

Menerangkan bahwa :

N a m a : **Irma Rohmi Wahyunita**  
N I M : 12402241024  
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran S1.  
A s a l : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian Skripsi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Magelang mulai tanggal 18 Mei s.d 20 Mei 2016 dengan judul "Pengaruh komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa pada peraturan tata tertib sekolah di kelas X dan XI SMK Muhammadiyah Magelang"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 20 Mei 2016  
Kepala Sekolah,  
  
**Dra. Supriyatningsih, M.Pd**  
NIP. 19651109 198903 2 015

